Mengukir Cerita Cita-cita di Sukamaju

Editor:

Dr. Ir. Akhmad Riyadi Wastra, S.IP, MM

Penulis:

Miftahun Najat, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Mengukir Cerita Cita-Cita di Sukamaju

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Desa Sukamaju,

Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. @MAGER29.2016_Kelompok KKN029

ISBN: 978-602-6313-88-1

Tim Penyusun

Editor: Dr. Ir. Akhmad Riyadi Wastra, S.IP, MM

Penyunting: Eva Nugraha, MA
Penulis: Miftahun Najat, dkk.

Layout : Gustia Rahmah Design Cover : Gustia Rahmah

Kontributor: Muhammad Lazuardi, Farhan Ilman Eve, Dini Rizqiyanti,

In'amuzzahidin Ali, Larasati Hardian, As'ad Fauzan Mubarak, Farhan Nursaid, Alfi Hidayatun Nasihah, Rikal Dikri, Annisa Ratnasari, Pak Supendi (Ketua RW. 008), Pak Muhdor Mukhlis (Ketua RW 013), Pak Uyung, Pak RT Agus, Pak RT Pulung, Mang Idrus, Ustadz Topik, Ustadz Ace, Mang Asuy, Mang Dion

dan seluruh warga Desa Sukamaju.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN MAGER 29 2016.



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 029 di Desa Sukamaju yang berjudul: Mengukir Cerita Cita-Cita di Sukamaju telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 25 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Ir. Akhmad Riyadi Wastra, S.IP, MM Eva Nugraha, MA

NIP. 19540916 198103 1 001

NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

> Djaka Badranaya, ME NIP. 19770530 2007011008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini.

Laporan ini berisi tentang pertanggungjawaban kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan selama 32 hari mulai dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016 di Desa Sukamaju, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Kami menyadari bahwa tercapainya keberhasilan seluruh program selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata kemampuan kami sendiri, melainkan karena tuntunan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan bantuan dari berbagai pihak, secara khusus masyarakat Desa Sukamaju.

Melalui laporan ini, kami sebagai peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dari kelompok KKN MAGER 29 mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan KKN.
- 2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini.
- 3. Bapak Eva Nugraha, MA selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing kami selama pembuatan laporan KKN ini.
- 4. Bapak Dr. Ir. Akhmad Riyadi Wastra, S.IP, MM selaku Dosen Pembimbing KKN yang telah membimbing, memberi masukan kritik dan saran kepada kami.
- 5. Bapak Supriadi selaku Kepala Desa Sukamaju beserta masyarakat, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya.
- 6. Bapak RW Supendi, RW Muhdor Muhklis, Pak Uyung, Pak RT Agus, Pak RT Pulung, Mang Idrus, Ustadz Topik, Ustadz Ace, Mang Asuy, Mang Dion dan seluruh warga Kampung Taman Sari Desa Sukamaju.

- 7. Orang tua kami yang selalu mendoakan anak-anaknya setiap saat dan tidak pernah putus, untuk keberhasilan dalam hidupnya.
- 8. Pihak-pihak lain yang membantu kami, yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan, agar laporan ini menjadi lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi semua dan khususnya bagi kami. Âmîn yâ Rabbal 'Âlamîn.

Jakarta, September 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN
LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
TABEL IDENTITAS KELOMPOK
RINGKASAN EKSEKUTIF
PROLOG
BAB I PENDAHULUAN
A. Dasar Pemikiran
B. Kondisi Umum Desa Sukamaju
C. Permasalahan
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 029
E. Fokus atau Prioritas Program
F. Sasaran dan Target
G. Jadwal Pelaksanaan Program
H. Pendanaan
I. Sistematika Penyusunan
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM
A. Metode Intervensi Sosial
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat
BAB III KONDISI WILAYAH DESA SUKAMAJU
A. Sejarah Singkat Desa Sukamaju
B. Letak Geografis
C. Struktur Penduduk
D. Sarana dan Prasarana
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN
A. Kerangka Pemecahan Masalah
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	60
EPILOG	63
A. Kesan dan Pesan Masyarakat Desa Sukamaju	63
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	64
DAFTAR PUSTAKA	181
BIOGRAFI SINGKAT	183
LAMPIRAN	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kompetensi Anggota	4
Tabel 1.2 Fokus atau Prioritas Program	7
Tabel 1.3 Sasaran dan Target	8
Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Pra-KKN	10
Tabel 1.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN	10
Tabel 1.6 Jadwal Laporan dan Evaluasi Program	11
Tabel 1.7 Pendanaan	11
Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	20
Tabel 4.1 Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Pendidikan	23
Tabel 4.2 Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Sosial	27
Tabel 4.3 Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Lingkungan	29
Tabel 4.4 Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Agama	30
Tabel 4.5 Mengajar SD	32
Tabel 4.6 Mengajar PAUD	34
Tabel 4.7 Pelatihan Komputer	37
Tabel 4.8 Kerja Bakti Desa	39
Tabel 4.9 Move On (Movies Education)	40
Tabel 4.10 Pembuatan Plang Masjid	42
Tabel 4.11 Perayaan HUT RI Ke-71 di SDN Cigowong 02	44
Tabel 4.12 Perayaan HUT RI Ke-71 di Kampung Taman Sari	47
Tabel 4.13: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	51
Tabel 4.14: Menanam Apotek Hidup dan Sayuran	53
Tabel 4.15: Penanaman Bibit Pohon Mangga	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis Kabupaten Bogor	18
Gambar 3.2 Letak Geografis Kecamatan Cigudeg	18
Gambar 3.3 Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa	21
Gambar 3.4 Sarana dan Prasarana Perhubungan	21
Gambar 3.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum	22
Gambar 4.1 Mengajar SD	33
Gambar 4.2 Mengajar PAUD	37
Gambar 4.3 Pelatihan Komputer	39
Gambar 4.4 Kerja Bakti Desa	40
Gambar 4.5 Move On (Movies Education)	42
Gambar 4.6 Pembuatan Plang Masjid	44
Gambar 4.7 Perayaan HUT RI ke-71 di SDN Cigowong 02	47
Gambar 4.8 Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari	51
Gambar 4.9 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	53
Gambar 4.10 Menanam Apotek Hidup dan Sayuran	54
Gambar 4.11 Penanaman Bibit Pohon Mangga	56

TABEL IDENTITAS

Kode 01/Bogor/Cigudeg/029

Desa Sukamaju [12]

Kelompok KKN MAGER 29
Dana Rp 18.920.000,

J. Mahasiswa 12 Orang J. Kegiatan 8 Kegiatan

J. Pembangunan 3 Kegiatan: Membuat Apotek

Fisik Hidup dan Menanam Sayur, Penanaman Bibit Pohon

Mangga dan Pembuatan Plang

Masjid.

1.1.12 029

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Mengukir Cerita Cita-Cita di Sukamaju disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Sukamaju, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat selama 32 hari. Ada 12 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan MAGER 29 (MARI GERAK) dengan nomor kelompok 029. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Akhmad Riyadi Wastra, S.IP, MM, beliau adalah Dosen Magister Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian kecil merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian besarnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatankegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 18,92 Juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari kas mingguan Pra-KKN sebesar Rp 1.920.000,- iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 12.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

- 1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
- 2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD dan SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- 4. Bertambahnya pembangunan fisik dan lingkungan hijau, antara lain: Pembuatan Plang Masjid, membuat/menanam apotek hidup dan sayuran serta penanaman bibit pohon mangga.
- 5. Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat desa serta tokohtokoh di Desa Sukamaju dan turut berpartisipasi dalam perayaan HUT RI ke-71.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain, kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing serta pihak desa.

Pada saat implementasi kegiatan, kekurangan-kekurangan yang dihadapi adalah:

- 1. Penggunaan dan pengetahuan bahasa nasional yang minim oleh masyarakat desa, kekhawatiran akan budaya dan orang baru, sulitnya penyampaian informasi kepada warga terkait program, serta waktu kerja masyarakat yang tidak sinkron dengan *planning* kegiatan KKN yang akan dilaksanakan.
- 2. Kesibukan aparat pemerintah desa yang membuat tidak bisa menyempatkan waktu untuk menghadiri acara dan kurangnya rasa ingin tahu kepada kegiatan dan kelompok KKN.

Namun, sekalipun demikian, pada akhirnya kami bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan.

Sebagai saran, bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN UIN tahun 2017, yang seharusnya dilakukan adalah adaptasi, komunikasi, dan informasi dilakukan sedalam mungkin baik kepada sesama anggota kelompok KKN, PPM, dosen pembimbing, pemerintah, maupun masyarakat desa tempat KKN. Kegiatan yang akan dilaksanakan agar menitikberatkan kepada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, sehingga sejalan dan selaras dengan kebutuhan desa.

PROLOG

Kampung Taman Sari Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor merupakan Kampung yang terbentuk sebagai akibat dari adanya bencana alam longsor di Kampung asalnya. Pemerintah daerah dan atas persetujuan tokoh adat dan tokoh masyarakat, menyediakan lahan bagi masyarakat terkena bencana alam tersebut, untuk membangun pemukiman baru. Saat ini masyarakat yang tinggal di lokasi Kampung Taman Sari tempat Kelompok Mahasiswa MAGER 29 ber-KKN, di dominasi oleh rumah tangga muda, hal ini diindikasikan dengan banyaknya anak-anak balita dan adanya PAUD dan Sekolah Dasar.

Mata pencaharian masyarakat Kampung Taman Sari beragam, ada yang berusahatani di lahan kering dan sedikit sawah, ada yang berimigrasi ke kota, khususnya anak-anak muda dan ada yang menjadi pamong desa dan pegawai negeri. Kehidupan masyarakat cukup religius, ditandakan dengan terdapatnya masjid dan ruang tempat berdiskusi, serta pada saat masuk waktu shalat cukup banyak warga yang shalat berjamaah.

Kampung Taman Sari pada awal terbentuk, pernah mendapat bantuan bibit belimbing dari pemerintah kabupaten dan beberapa tahun kemudian sempat terkenal sebagai Kampung belimbing, seiring dengan waktu dan bertambahnya keluarga diperlukan perluasan rumah untuk menampung keluarga, sehingga banyak pohon belimbing yang ditebang. Permasalahan utama yang ada di Kampung Taman Sari adalah tersedianya air bersih, walaupun pernah mendapat bantuan CSR dari perusahaan yang berada disekitar Kampung Taman Sari, tetapi pengerjaan belum tuntas dan hanya mampu mengairi beberapa rumah.

Berdasarkan kondisi seperti tersebut di atas, sangatlah relevan ketika mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Kelompok MAGER 29, pada saat menyusun program dan kegiatan fokus pada kegiatan anak-balita, kegiatan keagamaan, mengembalikan ikon Kampung buah, pemanfaatan halaman untuk kebutuhan sayur dan mengusahakan air bersih. Kegiatan yang sudah direncanakan, dan dengan keterbatasan waktu, serta dengan segala upaya dari para mahasiswa KKN yang

tergabung dalam Kelompok MAGER 29, dapat terlaksana dengan optimal. Kegiatan yang tidak dapat terlaksana adalah pengadaan air bersih yang memerlukan biaya yang cukup besar dan konstruksi yang memerlukan penghitungan cermat, pengajuan proposal ke PT. Pelindo II Tanjung Priok, Jakarta, sampai dengan berakhirnya KKN, tidak mendapat respon. Usaha yang patut mendapat apresiasi dari Kelompok MAGER 29, untuk keberhasilan program yang telah ditetapkan adalah melakukan iuran uang pribadi, menghubungi peternakan untuk mendapatkan pupuk kandang untuk pertanaman buah mangga, menghubungi instansi terkait untuk mendapatkan bahan yang dapat menunjang kegiatan yang telah diprogram dan menggunakan dana yang disediakan oleh universitas melalui dosen pembimbing.

Dari evaluasi pembimbing berdasarkan pengamatan langsung dan melalui wawancara dengan tokoh masyarat Kampung Taman Sari, Pamong Desa Sukamaju dan masyarakat setempat yang dilakukan di rumah dan masjid, bahwa masyarakat sangat menerima mahasiswa KKN dengan tangan terbuka, adaptasi mahasiswa dengan masyarakat setempat sangat tinggi, kegiatan yang dilakukan dapat diterima dan mengena, anak-anak desa dapat menyatu dengan para mahasiswa dan yang paling penting mereka termotivasi untuk belajar dan dapat menjadi mahasiswa kelak. Mahasiswa Kelompok MAGER 29 telah mengimplementasi terintegrasinya konsep pendidikan *learning to know*, *learning to do, learning to be* dan *learning to live together*.

Mahasiswa sebagai calon pemimpin di masa yang akan datang, khususnya Kelompok MAGER 29. Pembimbing ucapkan selamat atas keberhasilan menyelesaikan KKN, semoga bermanfaat dan dapat mengambil hikmah. Permohonan maaf pembimbing apabila selama mendampingi mahasiswa ada hal-hal yang kurang optimal.

Sukamaju, 23 Oktober 2016

Dr. Ir. Akhmad Riyadi Wastra, S.IP, MM Dosen Pembimbing Lapangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Salah satu faktor penting yang mendorong kemajuan bangsa adalah tersedianya sumber daya manusia yang berpotensi, cerdas, dan berdayaguna serta religius. Sumber daya manusia yang seperti ini, akan dapat dikembangkan dengan maksimal, sehingga setiap potensi yang dimiliki dapat lebih dimanfaatkan.

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* (Agen Perubahan), dapat menjalankan berbagai peran, seperti aspek sosial, moral, dan intelektual, dalam menjalankan peran tersebut diharapkan mahasiswa mampu membawa perubahan dan memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Disamping itu, dalam penyusunan buku KKN ini diberi judul Mengukir Cerita Cita-cita di Sukamaju. Judul buku ini, menggambarkan keseluruhan dari kisah perjalanan serta cita-cita yang kami miliki dalam menjalankan semua program kerja kami selama tinggal di desa Sukamaju.

KKN dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah di bidang pendidikan, sosial, lingkungan dan keagaman. Dengan serangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan berdampak pada terbangunnya masyarakat yang lebih sehat, cerdas serta beriman.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Sesuai dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: fungsi transformasi ilmu pengetahuan; pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian; dan fungsi aplikasi ilmu pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu fungsi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah menugaskan mahasiswa dari 8 fakultas yang berbeda (Ushuluddin, Adab & Humaniora, Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Dakwah & Komunikasi, Sains & Teknologi, Sosial & Politik, Ekonomi & Bisnis dan Dirasat Islamiyah), untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian mahasiswa ke masyarakat dengan pendekatan psikologi, budaya, sosial, dan ekonomi. Kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengajaran, pembangunan sarana dan prasarana baik fisik maupun nonfisik di lingkungan masyarakat.

Program-program yang dilakukan merupakan aksi nyata dari sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang guna kebaikan bersama. Mahasiswa sebagai agen perubahan, sudah seharusnya dapat membawa perubahan dengan gerak nyata terjun langsung ke masyarakat.

B. Kondisi Umum Desa Sukamaju

Desa Sukamaju terletak di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, sekitar 2 kilometer dari kantor Kecamatan Cigudeg, 59 kilometer dari Kabupaten Bogor, 176 kilometer dari ibukota Provinsi Jawa Barat serta 141 kilometer dari ibu kota negara. Informasi secara umum, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, terletak 600 m di atas permukaan laut, mempunyai luas wilayah 633,632 Ha, Kecamatan Cigudeg-terbagi dalam 7 dusun dengan 13 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT).¹

C. Permasalahan Utama Desa Sukamaju

1. Bidang Pendidikan

- Kurangnya tenaga pengajar, sehingga apabila ada salah satu guru berhalangan hadir, maka proses belajar mengajar di salah satu kelas tidak dapat berjalan.
- Kurangnya ketersediaan metode pembelajaran baru yang berdampak pada kurangnya semangat belajar siswa.
- Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan.
- Para siswa kurang memiliki wawasan teknologi informasi.

2. Bidang Sosial

- Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sosial.
- Terbatasnya fasilitas kegiatan masyarakat.
- Jumlah remaja laki-laki lebih sedikit karena banyak dari

2 | Mengukir Cerita Cita-cita di Sukamaju

 $^{^1}$ Profil Desa Sukamaju tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

mereka yang memilih untuk mencari nafkah ke luar kota.

- Banyak warga yang menikah di usia muda.
- Jumlah anak-anak lebih banyak dibanding remaja dan dewasa.

3. Bidang Lingkungan

- Kurangnya ketersediaan air bersih.
- Banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai.
- Tidak tersedia tempat pembuangan akhir sampah.
- Kondisi jalan penghubung antar Kampung mayoritas rusak, sehingga cukup mengganggu dalam berkendara.

4. Bidang Agama

- Tokoh agama masih cukup kurang.
- Terdapat tarekat-tarekat yang belum jelas dasar hukum pelaksanaannya, (contoh: dalam pelaksanaan *shalat* maghrib ada penambahan doa, seperti membaca doa qunut dalam shalat subuh, sehingga menambah satu gerakan baru dalam ibadah shalat wajib).
- Kegiatan keagamaan masih kurang.
- Jumlah pengajar mengaji lebih sedikit dibanding jumlah anak-anak.
- Aula masjid kurang dipergunakan untuk pembelajaran keagamaan seperti belajar mengaji yang lebih menggunakan rumah pribadi sang pengajar meski sempit.

5. Bidang Pertanian dan Perkebunan

- Kurangnya masyarakat Kampung Taman Sari dalam mengelola lahan untuk pertanian.
- Banyak lahan yang lebih didominasi untuk perkebunan kelapa sawit.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 029 MAGER 29

KKN MAGER 29 adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa, yang merupakan salah satu implementasi dari peran sebagai agen perubahan. Adapun nama KKN MAGER 29 merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mari Gerak (MAGER), sedangkan angka 29 adalah nomor kelompok KKN kami.

Adapun kelompok KKN MAGER 29 memiliki sebuah logo yang berbentuk segi 12 yang merupakan jumlah dari seluruh anggota KKN MAGER 29, kemudian terdapat gambar 2 orang sedang berjabat tangan yang merupakan lambang kelompok kami dan berbentuk huruf M (huruf depan dari nama kelompok). Lalu,



terdapat gambar padi yang merupakan simbol kebutuhan dasar manusia untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Selanjutnya yang terakhir adalah tulisan KKN MAGER 29 UIN JAKARTA 2016 yang mana merupakan sebuah nama untuk kelompok KKN kami.

Tabel 1.1: Kompetensi Anggota

1	1 00		
Nama	Kompetensi		
Muhammad	Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas		
Lazuardi	Ushuluddin (FU). Lazuardi memiliki		
	ketertarikan di bidang Ilmu Tafsir.		
	Berkompetensi pada bidang komunikasi		
	sehingga dapat mengeksekusi suatu rencana		
	kegiatan serta mampu berkomunikasi dengan		
	masyarakat. Posisi Lazuardi di kelompok KKN		
	MAGER 29, sebagai ketua kelompok.		
Miftahun Najat	Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di		
	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).		
	Najat memiliki kompetensi akademik, yaitu		
	mengajar dan pengelolan manajerial sekolah.		
	Selain itu yang bersangkutan berkompeten di		
	Seni Grafis menggunakan Photoshop serta		
	menyukai bidang pertanian. Posisi Najat di		
	kelompok KKN MAGER 29 sebagai sekretaris.		

Dini Rizqiyanti	Mahasiswi Jurusan Perbankan Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dini memiliki kemampuan akademik dalam hal manajemen keuangan. Dini dalam kelompok KKN MAGER 29, diberi tanggung jawab sebagai bendahara.
Farhan Ilman Eve	Mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Farhan memiliki kompetensi akademik untuk mengajar microsoft word, excel dan power point, membuat aplikasi website dan aplikasi desktop. Selain itu yang bersangkutan mampu berkomunikasi dalam bahasa arab dan inggris. Posisi Farhan dalam kelompok KKN MAGER 29, sebagai anggota.
Gustia Rahmah	Mahasiswi Jurusan Tarjamah (Bahasa Arab) di Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Kompetensi akademik Gustia mampu berbahasa arab dan menyenangi seni musik, desain grafis dan kerajinan tangan. Gustia dalam kelompok KKN MAGER 29, sebagai anggota.
In'amuzzahidin Ali	Mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI). Ali memiliki kompetensi akademik di bidang keilmuan bahasa arab dan agama. Mempunyai ketertarikan lebih terhadap arkeologi sastra arab dan praktek <i>muhadatsah</i> , sehingga ditugaskan menjadi penerjemah dan pendamping delegasi Timur Tengah dalam konferensi negara. Ali menjadi anggota kelompok KKN MAGER 29.
Larasati Hardian	Mahasiswi Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Laras memiliki kompetensi akademik di bidang bisnis

As'ad Fauzan	pertanian sehingga mengetahui pengelolaan bisnis di pertanian dari hulu hingga hilir. Larasati merupakan anggota kelompok KKN MAGER 29.		
As ad Fauzan Mubarak	Mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI). As'ad		
Wiubarak	memiliki kompetensi akademik mengajar		
	keilmuan agama, dan mampu berbahasa arab		
	dan inggris aktif. As'ad merupakan anggota		
	kelompok KKN MAGER 29.		
Alfi Hidayatun	Mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di		
Nasihah	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH).		
	Kompetensi akademik Alfi di bidang bahasa		
	arab dan inggris, dan mempunyai ketertarikan		
	pada seni tari dan seni musik. Dalam kelompok		
F 1 N (1	KKN MAGER 29 Alfi sebagai anggota.		
Farhan Nursaid	Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di		
	Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Nursaid memiliki kompetensi akademik, dalam		
	berbahasa arab, dan mampu mengajar dalam		
	bidang agama. Dalam organisasi kelompok KKN		
	MAGER 29 sebagai anggota.		
Annisa Ratnasari	Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran		
	Islam (KPI) di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu		
	Komunikasi (FIDKOM). Annisa mempunyai		
	kemampuan akademik di bidang komunikasi		
	dan mengajar, dan mempunyai ketertarikan		
	pada bidang <i>broadcasting</i> . Annisa merupakan anggota kelompok KKN MAGER 29.		
Rikal Dikri	Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu		
	Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Kompetensi		
	akademik Rikal dibidang bahasa arab dan		
	inggris. Selain itu Rikal pandai dalam		
	beretorika. Posisi Rikal dalam kelompok KKN		
	MAGER 29, sebagai anggota.		

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C *Permasalahan* di Kampung Taman Sari, Desa Sukamaju terdapat 5 (lima) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Sosial, 3) Lingkungan, 4) Agama, dan 5) Pertanian dan Perkebunan. Sedangkan kompetensi yang dimiliki anggota kelompok KKN MAGER 29 hanya bisa melakukan pengabdian pada 4 bidang permasalahan yang ada. Adapun rincian prioritas program, sebagai berikut:

Tabel 1.2: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan		
Bidang Pendidikan	Desa Cerdas		
	- Mengajar SD		
	- Mengajar PAUD		
	- Pelatihan Komputer		
	- Move On (Movies Education)		
Bidang Sosial	Perayaan HUT RI ke-71		
	- Perayaan HUT RI ke-71 di SD		
	Negeri Cigowong 02		
	- Perayaan HUT RI ke-71 di		
	Kampung Taman Sari		
	Taman Sari Gotong Royong		
	- Kerja Bakti Desa		
Bidang Lingkungan	Lingkungan Hijau dan Sehat		
	- Perilaku Hidup Bersih dan		
	Sehat (PHBS)		
	- Menanam apotek hidup &		
	sayuran		
	- Penanaman bibit pohon		
	mangga		
Bidang Agama	Taman Sari Religius		
	- Pembuatan plang masjid		

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.3: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Mengajar SD	Guru di SDN	6 orang guru SDN
		Cigowong 02	Cigowong 02
		Kampung	Kampung Taman Sari
		Taman Sari	terbantu dalam
			kegiatan belajar
			mengajar siswa/i
2	Mengajar PAUD	Membantu guru	2 orang guru PAUD
		PAUD Bintang	Bintang Ceria
		Ceria Kampung	Kampung Taman Sari
		Taman Sari	terbantu dalam
		dalam kegiatan	kegiatan belajar
		belajar mengajar	mengajar murid-
			murid
3	Pelatihan Komputer	Siswa/i Kelas 6 SD	13 siswa/i Kelas 6 SD
		Negeri Cigowong	Negeri Cigowong 02
		02 Kampung	Kampung Taman Sari
		Taman Sari	mendapatkan pelatihan komputer
4	Maria On (Marias	Anak-anak dan	100 anak-anak dan
'	Move On (Movies	remaja Kampung	remaja Kampung
	Education)	Taman Sari.	Taman Sari
		Taman Gan.	mendapat tontonan
			film edukasi
5	Perayaan HUT RI ke-	Siswa/i SDN	120 siswa/i SD ikut
	71 di SD Negeri	Cigowong 02	serta dalam kegiatan
	Cigowong 02	8 8	lomba-lomba
	0 0		perayaan HUT RI ke-
			71
6	Perayaan HUT RI ke-	Warga	150 warga Kampung
	71 di Kampung Taman	masyarakat	Taman Sari
	Sari	Kampung	mengikuti
		Taman Sari	perlombaan dalam
			perayaan HUT RI ke-

			71.
7	Pembuatan Plang Masjid	Plang Masjid	l plang masjid dipasang di Masjid Jami' Al-Muhajirin Kampung Taman Sari
8	Kerja Bakti Desa	Anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari.	50 anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
9	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Murid PAUD Bintang Ceria Kampung Taman Sari	20 orang murid PAUD Bintang Ceria mendapatkan informasi tentang tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar
10	Menanam apotek hidup & sayuran	Siswa/i SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari	20 orang siswa/i SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari mendapatkan informasi tentang cara menanam serta manfaat dari apotek hidup dan sayuran yang ada di sekitar rumah.
11	Penanaman bibit pohon mangga	Bibit mangga	150 bibit mangga ditanam di pekarangan rumah warga Kampung Taman Sari

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016) Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	8 April 2016
2	Penyusunan Proposal	14 Mei 2016
3	Pembekalan	13 April 2016
4	Survei	06 Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016) Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Program KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	
1	Pembukaan di Lokasi KKN		
	 Pembukaan di Desa 	28 Juli 2016	
	 Pembukaan di Kecamatan 	1 Agustus 2016	
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat		
	 Mengidentifikasi Masyarakat dan Permasalahan 	25 – 26 Juli 2016	
	 Silaturahmi 	27 Juli 2016	
3	Implementasi Program		
	 Pemberangkatan 	25 Juli 2016	
	 Mengajar SD dan PAUD 	1 Agustus 2016	
	 Mengajar PAUD 	1 Agustus 2016	
	Pelatihan Komputer	1 Agustus 2016	
	 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 	2 Agustus 2016	
	 Penanaman bibit pohon mangga 	3 Agustus 2016	
	 Menanam apotek hidup & 	4 Agustus 2016	
	sayuran		
	 Kerja Bakti Desa 	12 Agustus 2016	
	 Move On (Movies Education) 	13 Agustus 2016	
	 Pembuatan Plang Masjid 	13 Agustus 2016	

	• Perayaan HUT RI ke-71 di SD	17 Agustus 2016
	Negeri Cigowong 02	
	• Perayaan HUT RI ke-71 di	17 Agustus 2016
	Kampung Taman Sari Desa	
	Sukamaju	
4	Penutupan	24Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	17 Agustus 2016
		24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September 2016-Januari 2017) Tabel 1.6: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	28 September 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	23 November 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	25 Januari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	Januari 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.7: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kas Mingguan Pra-KKN @20.000	Rp 1.920.000,-
2	Kotribusi mahasiswa anggota kelompok	Rp 12.000.000,-
	KKN @1.000.000	
3	Dana penyertaan program pengabdian	Rp 5.000.000,-
	masyarakat oleh dosen (PpMD 2016)	
Total		Rp 18.920.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian 1 adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi KKN. Kemudian, bagian selanjutnya adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Selanjutnya pada Bab III, Kondisi Wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg. Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Pada bab ini, berisi tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Kemudian pada Bab V yaitu Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Bagian Terakhir yaitu Epilog. Bagian ini berisi kesan dan pesan dari masyarakat dan cerita singkat dari mahasiswa yang melaksanakan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai upaya memperbaiki fungsi sosial dari sasaran perubahan baik individu, keluarga, maupun kelompok.² Sedangkan definisi intervensi sosial menurut Isbandi Rukminto ialah perubahan rencana yang dilakukan oleh agen perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, kelompok kecil, komunitas, organisasi, dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, hingga ke tingkat yang lebih global.³

Kesenjangan pembangunan ekonomi dan sosial merupakan salah satu permasalahan yang terdapat di negara Indonesia. Dimana pembangunan yang masih relatif kurang dominan sebab pembangunan lebih difokuskan kepada pembangunan ekonomi dan fisik tanpa memerhatikan pembangunan sosial. Sehingga pembangunan sosial kurang mendapat perhatian, yang padahal diperlukan untuk melengkapi pembangunan ekonomi dan fisik. Hal ini dinyatakan James Migley bahwa pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai suatu keutuhan, dimana pembangunan ini dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi.⁴

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses aksi sosial, dimana sekelompok masyarakat mengorganisir diri dalam: perencanaan dan tindakan; menentukan kebutuhan dan masalah mereka baik secara umummaupun individual; membuat perencanaan baik secara kelompok maupun individual untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah mereka; melaksanakan rencana secara maksimal dengan

² Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 40.

³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 49.*

⁴ James Migley, Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare (London, Sage Publications Ltd, 1995), p. 25.

mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sendiri dan bila diperlukan, menambah sumber daya dengan layanan dan materi dari lembaga lembaga pemerintah dan non pemerintah di luar masyarakat.⁵

Menurut Louise C Johnson, pengertian intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan. Dalam pelaksanaannya, intervensi dibagi dalam dua bentuk yaitu *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung).⁶

Direct practice (praktek langsung), yaitu intervensi yang langsung bersangkutan dengan para individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok kecil yang memfokuskan pada perubahan baik transaksi dalam keluarga, sistem kelompok kecil atau individu dan fungsi kelompok-kelompok kecil dalam hubungan dengan orang-orang dan institusi kemasyarakatan mereka. Sedangkan *indirect practice* (praktek tidak langsung), yaitu bentuk intervensi yang dilakukan pekerja sosial dengan berkolaborasi dengan pihak lembaga ataupun profesi lain dan semata-mata untuk menolong klien.⁷

Adapun yang dimaksud dengan intervensi sosial dalam hal ini adalah tindakan pekerja sosial dalam keterlibatannya membantu proses kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kampung Taman Sari, Desa Sukamaju.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemecahan masalah selalu mengarahkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa, baik kemauan, perasaan, semangat serta pemikiran yang paling utama dalam memecahkan masalah. Strategi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya

⁵ Rofik dan Asyabudin, "Nilai-nilai Sosial Islam sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan Masyarakat" *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VI, No. 2 (2005): h. 177
⁶ Ageng Diah Rahmadina, "Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Client Dual Diagnoses dalam Ruang Lingkup Therapeutik Community di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta" (Skripsi SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 16-17.

⁷ *Ibid.*, h. 17

kepada masalah-masalah. Hal ini penting dalam kehidupannya untuk menghadapi masalah.

Dengan *Problem Solving* mahasiswa belajar untuk mengembangkan pola pikirnya dan sesuai dengan asas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di dalam kelas mahasiswa mendapat ilmu pengetahuan melalui pendidikan, di luar kelas mahasiswa menjadi manusia seutuhnyakarena di sanalah mahasiswa dituntut untuk melihat kondisi dan permasalahan yang ada, memikirkan dan mencari solusi yang tepat untuk dipecahkan bersama-sama. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu arena bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan secara langsung seluruh nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekataan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan asset masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif asset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.⁸

⁸ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM* 2016 (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 24.

BAB III KONDISI WILAYAH DESA SUKAMAJU KECAMATAN CIGUDEG

A. Sejarah Singkat Desa Sukamaju

Mengambil sumber dari sesepuh Desa Sukamaju Bapak Haji Mad Sholeh yang usianya kini memasuki kepala enam. Beliau menjadi sumber penulisan sejarah Desa Sukamaju pada Laporan KKN MAGER 29 UIN Jakarta 2016 ini, dikarenakan tidak ada literatur mengenai sejarah desa ini.

Pada zaman dahulu selepas buka puasa kira-kira jam tujuh malam terjadi hujan deras yang menimpa Kampung dan membuat masyarakat panik. Akibat hujan deras tersebut menyebabkan banjir bandang yang membuat desa hancur,rumah warga terbawa hanyut dan korban jiwa sebanyak 24 orang. Para keluarga korban yang selamat untuk sementara mengungsi ke tetangga yang rumahnya masih ada.

Beliau juga menuturkan, bahwa setelah kejadian banjir bandang tersebut mulai berdatangan mulai dari aparatur pemerintah baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi untuk melihat korban bencana dan mencari solusi terbaik untuk korban bencana.

Setelah dilakukan musyawah antar warga, dihasilkan solusi bahwa untuk warga yang rumahnya hancur semua akan diberikan rumah, sedangkan yang rusak ringan diberikan kavling dengan luas 200 m² perkepala keluarga.

Adapun tanah kavling tersebut merupakan lahan perkebunan teh milik warga, yang setelah dimusyawarahkan, dilakukan pembebasan lahan. Komunitas relokasi warga korban bencana banjir bandang tersebut oleh pemerintah diberi nama Kampung Taman Sari.

Seiring dengan waktu, dan terkait dengan pelayanan pemerintah desa terhadap masyarakat, Kepala Desa Sukamaju yang pada waktu itu dijabat Bapak Haji Mad Sholeh membentuk sistem pemerintahan desa di lokasi relokasi tersebut, dengan membentuk 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT).

 $^{^{9}}$ Wawancara Pribadi dengan Sesepuh Kampung Taman Sari, Bapak Haji Mad Sholeh, 15 Agustus 2016.

B. Letak Geografis

Berikut peta letak geografis Kabupaten Bogor yang merupakan sebuah kabupaten yang memiliki 40 kecamatan, dan salah satu kecamatan yang ada yaitu Kecamatan Cigudeg yang merupakan lokasi KKN MAGER 29.



Gambar 3.1: Letak Geografis Kabupaten Bogor¹⁰

Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, mempunyai luas wilayah 633,632 Ha, terletak 600 m di atas permukaan laut. Rata-rata tinggi curah hujan mencapai 500 °C. Kecamatan Cigudeg, terbagi dalam 7 dusun dengan 13 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT). ¹¹



Gambar 3.2: Letak Geografis Kecamatan Cigudeg

 $^{^{10}}$ Peta "Sukamaju, Cigudeg Bogor" diakses pada 20 November 2016 dari: https://4.bp.blogspot.com/-QsXXIOxUeCI/V33gZzfG3mI/AAAAAAAAEJM/1lsk0VZ-CNET34U14LV XBJU9tPHa5VtwCLcB/s280/Cigudeg%2B002.jpg

Profil Desa Sukamaju tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

Monografi Desa Sukamaju sebagai berikut:

1. Batas wilayah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bunar.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cigudeg.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipayung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangradin.

2. Jarak kantor desa ke ibukota Kecamatan Sukamaju

a. Ibukota Kecamatan : 2 km
b. Ibukota Kabupaten Bogor : 59 km
c. Ibukota Propinsi Jawa Barat : 176 km
d. Ibukota Negara : 141 km

3. Pemanfaatan lahan/penggunaan tanah:

a. Jalan : 14,6 Ha b. Sawah/ladang : 304 Ha c. Bangunan peribadatan : 1.5 Ha d. Kolam/Empang : 4,5 Ha e. Pemukiman/perumahan : 135 Ha f. Kolam/Empang : 4,5 Ha g. Pekuburan : 4 Ha h. Lain-lain : 131,632 Ha

C. Struktur Penduduk

Berikut rincian dari keadaan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, agama dan mata pencaharian, dan tingkat pendidikan:¹²

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan jumlah penduduk Desa Sukamaju sampai akhir Desember tahun 2015 tercatat sebanyak 8.825 jiwa, terdiri dari:

- a. Laki-laki sebanyak 4.697 jiwa
- b. Perempuan sebanyak 4.128 jiwa
- c. Jumlah KK sebanyak 2.098 KK

¹² Profil *Desa Sukamaju tahun* 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Dilihat dari keadaan penduduk berdasarkan agama yang dianut 100% atau 8.825 orang penduduk Desa Sukamaju beragama Islam.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
l.	Petani	2025
2.	Pedagang	602
3.	Pegawai Negeri	36
4.	TNI/ POLRI	3
5.	Pensiunan/ Purnawirawan	31
6.	Karyawan Swasta	1150
7.	Buruh Tani	2647
8.	Pemulung	5
9.	Tukang Bangunan	45
10.	Wiraswasta	310
11.	Jasa	824
12.	Lain-lain	323

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Adapun tingat pendidikan penduduk Desa Sukamaju sebagai berikut :

a. Taman Kanak-kanak
b. Sekolah Dasar Negeri
c. SMP / SLTP
d. SMA / SLTA
e. Akademi
f. Sarjana (S1 - S3)
i. 554 orang
i. 2.791 orang
i. 170 orang
i. 32 orang
j. 22 orang

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

a. Kantor Kepala Desa : 1 unitb. Poskamdes : 1 unitc. Pos Kamling : 40 unit





Gambar 3.3: Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

2. Sarana dan Prasarana Perhubungan

a. Jalan Lingkungan : 5,1 km
b. Jalan Desa : 3,5 km
c. Jalan Kabupaten : 2,1 km
d. Jalan Provinsi : 300 km
e. Jembatan : 13,6 km





Gambar 3.4: Sarana dan Prasarana Perhubungan

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum:

Sarana dan prasarana pendidikan yang mulai dari jenjang PAUD sampai dengan SLTP dengan jumlah unit sebagai berikut :

a. PAUD : 2 unit
 b. TK : 3 unit
 c. SD : 4 unit
 d. SLTP : 1 unit





Gambar 3.5: Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam:

a. Pondok Pesantren : 7 unitb. Madrasah : 3 unit

5. Sarana dan Prasarana Kesehatan:

a. Puskesmas Pembantu : 1 unitb. Posyandu : 8 unit

Sedangkan jumlah tenaga medis yang ada dan melaksanakan praktek di desa adalah sebagai berikut:

Tenaga Bidan : 1 orang
 Tenaga Mantri : 1 orang
 Dukun Khitan/Sunat : 2 orang
 Shinse/Tabib : 1 orang
 Dukun Bayi : 7 orang

6. Lain-lain Fasilitas/Sarana dan Prasarana yang ada:

a) Lapangan Sepak Bola
b) Lapangan Badminton
c) Lapangan Bola Volly
d) Lapangan Tenis Meja
5 unit
1 unit
3 unit

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Mariks SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal di Desa Sukamaju, khususnya Kampung Taman Sari. Kemudian dari kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang ada akan didapatkan 4 strategi, yaitu:

- a. Strategi S-O, yaitu strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada.
- b. Strategi S-T, yaitu strategi yang dilakukan untuk menjadikan ancaman untuk meneguhkan kekuatan yang dimiliki.
- c. Strategi W-O, yaitu strategi yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan yang ada.
- d. Strategi W-T, yaitu strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang datang dari luar.

1. Kerangka Pemecahan Masalah di Bidang Pendidikan

Dari identifikasi faktor internal dan eksternal di bidang pendidikan Desa Sukamaju, dapat dibuat matriks kerangka pemecahan masalah, seperti pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1: Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	• Adanya sekolah dasar serta PAUD yang membutuhkan tenaga pengajar lebih dan lokasi sekolah cukup dekat dengan tempat singgah KKN MAGER 29.	• Kurangnya tenaga pengajar sehingga terkadang ada kelas yang tidak terpenuhi tenaga pengajar ketika ada salah satu guru berhalangan .

- Adanya dukungan dari kepala sekolah dasar dan PAUD serta para guru untuk ikut serta dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
 Peserta didik baik sekolah dasar
 - sekolah dasar PAUD maupun sangat yang dan antusias belajar semangat yang tinggi mendapati tenaga pengajar dari KKN MAGER 29.
- Tidak tersedianya media pembelajaran yang lebih modern untuk menyemangati siswa.
- Kurangnya ketersediaan metode pembelajaran baru yang berdampak pada kurangnya semangat belajar anak.
- Kurangnya dukungan para orang tua dalam mengikutsertakan anak-anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan non formal untuk mendalami Ilmu pengetahuan.
- Masih terbatasnya pengetahuan mengenai Teknologi Informasi

Eksternal

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI(SO)	STRATEGI (WO)
• Adanya	• Mahasiswa/i KKN	• Mahasiswa/i
mahasiswa/i KKN	MAGER 29	KKN MAGER
MAGER 29 di Desa	melaksanakan	29
Sukamaju, dapat	program kerja	menggantikan
menggantikan para	mengajar dengan	guru yang tidak
guru yang sedang	menggunakan	dapat hadir di
ada tugas di luar	metode dan media	SD Negeri
sekolah, sehingga	baru sebagai	Cigowong 02.
para peserta didik	penyemangat peserta	
tetap bisa	didik di SD Negeri	
melaksanakan	Cigowong 02 dan	
kegiatan belajar	PAUD Bintang Ceria.	
mengajar.	 Memberikan 	
• Mahasiswa/i	pelatihan	
anggota KKN	komputer bagi	
MAGER 29	kelas 6 SD sebagai	
memiliki	pengenalan awal	
ketrampilan dalam	agar tidak gagap	
teknologi informasi	teknologi (gaptek)	
sehingga dapat	terlebih kelas 6	
memberikan	ini akan	
ketertarikan dan	melanjutkan ke	
senang dalam	jenjang	
belajar bagi peserta	pendidikan	
didik	menengah.	
• Tersedianya		
peralatan teknologi		
yang dimiliki oleh		
mahasiswa/i KKN		
MAGER 29 untuk		
menunjang		
kegiatan dengan		
metode baru yang		
dilaksanakan.		

 Informasi dari televisi menyebabkan masyarakat menjadi terbuka akan pendidikan.

THREATHS (T)

STRATEGI (ST)

STRATEGI (WT)

- Kurangnya bantuan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dari pemerintah daerah.
- Tingginya tayangan televisi yang memberikan contoh kurang baik bagi anak akan tetapi dijadikan tontonan favorit anak-anak.
- Memberikan contoh tontonan film yang memiliki nilai edukasi untuk anak-anak dan para orangtua baik dari sisi agama maupun pendidikan.
- Mahasiswa/i KKN MAGER 29 menerapkan metode pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik agar para peserta didik memiliki semangat belajar.

Dari matriks SWOT di atas maka kelompok kami menyusun program dan kegiatan sebagai berikut:

- Desa Cerdas:
 - Mengajar SD
 - Mengajar PAUD
 - Pelatihan Komputer
 - Move On (Movies Education)

2. Kerangka Pemecahan Masalah di Bidang Sosial

Tabel 4.2: Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Sosial

Matrik SWOT 01. BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	 Besarnya rasa kekeluargaan dan gotong royong masyarakat Desa Sukamaju Rutinitas melaksanakan kegiatan HUT RI setiap tahunnya di desa. Peran aktif masyarakat yang berpartisipasi dalam merealisasikan program sosial. 	• Terbatasnya fasilitas sarana penunjang kegiatan sosial.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
 Adanya kehadiran mahasiswa/i KKNMAGER 29 di Desa selama satu bulan. Perlombaan 17 Agustus yang dilaksanakan di lapangan Desa. Kemampuan anggota KKN MAGER 29 dalam hal seni grafis. 	 Mengadakan kerja bakti dengan warga. Berpartisipasi dalam acara HUT RI ke-71 bersama warga Desa Sukamaju dengan dukungan dari kepala Desa, staff Desa, RW, dan RT, serta masyarakat. 	Membuat aneka perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari

	 Memberikan 	
	hadiah kepada	
	para pemenang	
	lomba HUT RI	
	ke-71 di desa	
	Sukamaju	
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Tidak adanya	• Membantu	 Mengadakan
bantuan dari	dalam	perlombaan pada
pemerintah daerah	pemberian	perayaan HUT RI
terkait dengan	hadiah pada	ke 71.
perayaan HUT RI	perayaan HUT	
ke 71.	RI ke 71.	

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program dan kegiatan sebagai berikut:

- Perayaan HUT RI ke-71:
 - Perayaan HUT RI ke-71 di SD Negeri Cigowong 02
 - Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari Desa Sukamaju
- Taman Sari Gotong Royong:
 - Kerja Bakti Desa.

3. Kerangka Pemecahan Masalah di Bidang Lingkungan

Tabel 4.3: Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Lingkungan

Matrik SWOT 03. BIDANG LINGKUNGAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Tersedianya	• Tidak tersedianya air
	lahan yang luas	bersih.
	dipekarangan	• Kurang optimalnya
	maupun kebun	warga dalam
	disekitar rumah	memanfaatkan lahan
	warga.	yang ada disekitar
	• Sumber daya	rumah
	manusia yang	Kurangnya
	memadai untuk	

Eksternal	melakukan gotong royong. • Adanya izin dan dukungan dari kepala desa serta staff desa dalam melaksanakan penanaman bibit mangga sebagai bentuk mewujudkan citra masyarakat setempat yang dahulu setiap warga mempunyai pohon mangga	pengetahuan orangtua untuk menjaga prilaku hidup bersih dan sehat anak-anaknya
OPPORTUNITIES (O) • Tersedianya dana dari	STRATEGI (SO) • KKN MAGER 29	STRATEGI (WO)
KKN MAGER 29 untuk mewujudkan citra masyarakat kembali dengan penanaman pohon mangga. Tersedianya tenaga kerja dari tim KKN MAGER 29 dan warga desa dalam gotong royong.	mengadakan program penanaman bibit pohon mangga untuk setiap rumah warga.	 Diadakannya penanaman apotek hidup dan sayuran sebagai pemanfaatan lahan rumah warga serta memberi nilai edukasi. Diadakannya program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai langkah edukasi bagi anak dan orangtua tentang pentingnya menjaga kesehatan.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Dukungan yang minim dari pemerintah setempat dalam melakukan perbaikan lingkungan atau	Bekerjasama dengan masyarakat Desa dalam melakukan	 Mengadakan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bentuk kepedulian dan

penanaman kembali	penanaman bibit	edukasi kepada anak
pohon yang hijau.	pohon mangga	dan orangtua.
Kurangnya kepedulian	• Membuat apotek	
pemerintah terhadap	hidup dan	
kesehatan masyarakat.	sayuran	
• Cuaca ekstrim yang		
dapat berpengaruh		
terhadap ketahanan		
fasilitas umum.		

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program dan kegiatan sebagai berikut:

- Lingkungan Hijau dan Sehat:
 - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 - Menanam apotek hidup & sayuran
 - Penanaman bibit pohon mangga

4. Kerangka Pemecahan Masalah di Bidang Agama

Tabel 4.4: Kerangka Pemecahan Masalah Bidang Agama

Matrik SWOT 04. BIDAN	NG AGAMA	
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	 Terdapat aula masjid untuk kegiatan keagamaan dan pertemuan atau musyawarah warga. Ada beberapa guru mengaji dan tokoh agama 	 Metode belajar mengaji yang monoton. Sarana aula masjid yang ada jarang dipergunakan dengan maksimal. Kegiatan pengajian selalu diadakan di rumah warga atau guru ngaji dengan segala keterbatasan tempat. Dukungan yang minim dari pihak tokoh masyarakat, dengan segala pemahanan yang masih relatif kurang.

OPPORTUNITIES (O) • Adanya mahasiwa KKN MAGER 29 selama satu bulan, yang memiliki kemampuan dalam kegiatan keagamaan. • Tersedia tempat las dan bengkel yang tidak jauh dari Kampung Taman Sari	STRATEGI (SO) • Mengadakan kegiatan keagamaan dan mengajar mengaji di aula masjid. • Membantu mengajar mengaji untuk anak-anak SD dan SMP.	 Kurangnya kepedulian pemuda dalam kegiatan keagamaan. Belum terdapat plang masjid. STRATEGI (WO) Membuat plang masjid. Memberikan pengajaran mengaji dengan tambahan materi yang menyenangkan dan mudah dipahami.
THREATHS (T) • Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam melakukan perbaikan sarana ibadah	STRATEGI (ST) • Bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kampung Taman Sari dalam kegiatan keagamaan. • Mengajak pemuda dalam kegiatan keagamaan.	• Mempererat silaturahmi dengan warga dan tokoh agama guna memudahkan komunikasi untuk perkembangan kegiatan keagamaan.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program dan kegiatan sebagai berikut:

- Taman Sari Religius:
 - Pembuatan plang masjid.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat1. Mengajar SD

Tabel 4.5: Mengajar SD

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
No. Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar SD
Tempat, Tgl	SD Negeri Cigowong 02 Taman Sari, 01-12 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: As'ad Fauzan Mubarok Tim Pelaksana: Seluruh Anggota KKN MAGER 29.
Tujuan	Membantu guru SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru di SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari
Target	6 orang guru SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Deskripsi Kegiatan	 Senin, 01 Agustus 2016. As'ad, Najat, Aan dan Dini mendatangi sekolah SD Negeri Cigowong 02 untuk meminta izin membantu kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Setelah itu langsung diberikan izin untuk KKN MAGER 29 berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar langsung diberikan jadwal 3 hari dalam satu minggu yakni hari Senin, Rabu dan Jum'at. Rabu, 3 Agustus 2016, jam 07.00 – 11.30 WIB, As'ad, Alfi dan Laras mengajar di tiga

	 kelas berbeda. Jum'at, 5 Agustus 2016, jam 07.00 - 11.30 WIB, Farhan, Aan dan Annisa mengajar di tiga kelas berbeda. Senin, 8 Agustus 2016, jam 07.00 - 11.30 WIB, Ali, Najat dan Dini mengajar di tiga kelas berbeda. Rabu, 10 Agustus 2016, jam 07.00 - 11.30 WIB, Mumu, Rikal dan Gustia mengajar di tiga kelas berbeda. Jum'at, 12Agustus 2016, jam 07.00 - 12.00 WIB, seluruh anggota KKN MAGER 29
	beserta seluruh guru dan siswa/i SD Negeri Cigowong 02 mengikuti acara penutupan yang dilaksanakan oleh anggota KKN MAGER 29. Di acara tersebut ditutup dengan suasana haru dan sedih karena para mahasiswa KKN sudah mengakhiri kegiatan di SD Negeri Cigowong 02
Hasil Pelayanan	3 orang guru SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.





Gambar 4.1: Mengajar SD

2. Mengajar PAUD

Tabel 4.6: Mengajar PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
No. kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar PAUD
Tempat, Tgl	PAUD Bintang Ceria Taman Sari, 01-12 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Annisa Ratnasari dan Alfi Hidayatun N Tim Pelaksana: Seluruh Anggota KKN MAGER 29.
Tujuan	Membantu guru PAUD Bintang Ceria Kampung Taman Sari dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru di PAUD Bintang Ceria Kampung Taman
	Sari
Target	2 orang guru PAUD Bintang Ceria Kampung Taman Sari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar murid-murid
Deskripsi Kegiatan	 Jum'at, 29 Juli 2016: Pukul, 09.00: Ketua beserta wakil bermusyawarah mengenai progam pembelajaran di PAUD dengan ibu kepala PAUD sekaligus meminta izin untuk mengadakan bimbingan belajar khusus anak-anak PAUD, Beliau langsung menyetujuinya dan pada hari berikut beberapa dari kita diperkenankan ikut mengajar di sana. Minggu, 30 Juli 2016: Pukul 20.00: Rapat dengan semua anggota KKN untuk menentukan siapa saja yang mendapat giliran mengajar

- esok hari di PAUD.
- Pukul 21.00: Mempersiapkan materimateri yang hendak disampaikan pada esok hari oleh salah satu dari anggota KKN yang mendapat jam mengajar di kelas PAUD.
- Senin, 01 Agustus 2016:
 - Pukul 08.00: Perkenalan antara anakanak PAUD dengan kakak-kakak pengajar dari KKN Mager 29.
 - Pukul 09.30: Mengajarkan nyanyian anak-anak juga tepuk-tepuk tangan tanda kesemangatan.
- Selasa, 02 Agustus 2016:
 - Pukul 08.00: Mengadakan progam hidup bersih dengan mencuci tangan dan menggosok gigi untuk anak-anak PAUD.
 - Pukul 09.30: Praktik lapangan, dimana anak-anak mulai berbaris rapi untuk mendapatkan sikat dan pasta gigi. Barulah setelah itu kita mengajarkan bagaimana mencuci tangan sampai bersih kemudian cara menggosok gigi dengan benar.
- Rabu, 03 Agustus 2016:
 - Pukul 08.00: Kita mengajak anak-anak untuk senam pagi supaya badan lekas segar juga sehat dan menambah nilai semangat dalam belajar.
 - Pukul 09.00: Dilanjutkan dengan belajar penulisan huruf-huruf abjad yang dipraktekkan di buku tulis masingmasing.
- 04-05 Agustus 2016:
 - Pukul 08.00-09.30: Menyanyi dengan

penuh semangat, masih melanjutkan belajar menulis huruf-huruf abjad/ latin sampai masing-masing dari para murid bisa mendapati penulisan yang benar.

• 08-09 Agustus 2016:

- Pukul 08.00-09.30 : Karena hari ini hari pertama masuk setelah libur di akhir pekan anak-anak kita ajak jalan pagi sekaligus senam sehat.
- Barulah setelahnya disambung dengan mengulangi materi yang telah diberikan seperti cara penulisan huruf-huruf latin dan disela sela belajar ada sedikit tepuk dan nyanyian untuk tanda kesemangatan.

• Rabu, 10 Agustus 2016:

- Pukul 08.00-09.00 : Membuat keterampilan dari tisu makan yang dipotong kecil-kecil lalu dibulatkan seperti bola dan akhirnya diberi lem ditempelkan di atas kertas yang telah tergambar sebuah benda atau apa saja yang dikehendaki. Seperti buah pisang, apel dan lain sebagainya.
- Kamis, 11 Agustus 2016 :
 - Pukul 08.30-09.30 : Di pagi kali ini kita mengajarkan cara penulisan huruf –huruf hijaiyah beserta bunyi dan tempat keluar bunyi tersebut.
- 12 Agustus 2016 :
- Pukul 08.00-09.00: Mengerjakan tugas yang ada dilembar kerja siswa, yaitu memberi warna gambar pada gambar yang telah tersedia. Setelah semua selesai semua membaca doa sehari-hari.

Hasil Pelayanan	2 orang guru PAUD Bintang Ceria Kampung Taman Sari terbantu dalam kegiatan belajar mengajar murid-murid
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.





Gambar 4.2: Mengajar PAUD

3. Pelatihan Komputer

Tabel 4.7: Pelatihan Komputer

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
No. Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pelatihan Komputer
Tempat, Tgl	SD Negeri Cigowong 02 Kampung Taman Sari, 1 & 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Farhan Ilman Eve Tim Pelaksana: Seluruh Anggota KKN MAGER 29.
Tujuan	Memberikan pelatihan komputer bagi kelas 6 SDN Cigowong 02
Sasaran	Siswa/i Kelas 6 SD Negeri Cigowong 02 Kampung Taman Sari
Target	13 siswa/i Kelas 6 SD Negeri Cigowong 02 Kampung Taman Sari mendapatkan pelatihan komputer

	• Minggu 30 Juli 2016:
Deskripsi Kegiatan	 Minggu, 30 Juli 2016: Pukul 20.00: Rapat dengan semua anggota KKN untuk menentukan siapa saja yang mendapat giliran mengajar komputer di SD esok hari serta menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas 6 Senin, 01 Agustus 2016: Pukul 08.00: Perkenalan antara anakanak SD Kelas 6 dengan kakak-kakak pengajar dari KKN MAGER 29. Pukul 09.30: Mengajarkan mengenal dan cara mengetik serta menggunakan microsoft word di komputer serta siswa diberikan kesempatan untuk mengetik biodata dirinya. Senin, 08 Agustus 2016: Pukul 08.00: mereview materi minggulalu serta mengenalkan siswa materi baru. Pukul 09.30: Mengajarkan mengenal dan cara mengetik serta menggunakan microsoft word di komputer serta siswa diberikan kesempatan untuk mengetik biodata dirinya.
Hasil Pelayanan	13 siswa/i Kelas 6 SD Negeri Cigowong 02 Kampung Taman Sari mendapat pelatihan komputer.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.





Gambar 4.3: Pelatihan Komputer

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat 1. Kerja Bakti Desa

Tabel 4.8: Kerja Bakti Desa

Bidang	Sosial
Program	Taman Sari Gotong Royong
No. kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Desa
Tempat, Tgl	Kampung Taman Sari Desa Sukamaju, 13
Tempat, 1gi	Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
	Penanggung Jawab Pelaksana:
Tim Pelaksana	Miftahun Najat
Tilli i Ciaksalia	Tim Pelaksana :
	Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Mengajak anak-anak dan remaja desa untuk
Lujuan	kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari.
	50 anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari
Target	berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan
	lingkungan
Deskripsi Kegiatan	• Kamis, 28 Juli 2016
	Meminta izin pihak Kampung Taman Sari
	yaitu Pak RW Supendi bahwa pada hari
	jum'at sore akan diadakannya kerja bakti
	desa secara rutin untuk membersihkan
	lingkungan.

	• Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari
	tanggal 29 Juli-19 Agustus 2016. Kegiatan
	ini berlangsung di setiap hari jum'at sore
	yaitu pukul 16.00 WIB dengan mengajak
	anak-anak dan remaja desa untuk kerja
	bakti membersihkan lingkungan. Adapun
	peralatan yang digunakan dalam kerja
	bakti ini seperti sapu, cangkul, pengki dan
	kantong kresek sampah dengan berkeliling
	di sekitar desa untuk membersihkan
	lingkungan sehingga desa terlihat bersih,
	nyaman sehingga tidak ada lagi sampah
	yang berserakan di lingkungan desa.
	40 anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari
Hasil Pelayanan	berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan
	lingkungan.
Keberlanjutan	Tidals barlanisst
Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.4: Kerja Bakti Desa

2. Move On (Movies Education)

Tabel 4.9: Move On (Movies Education)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Cerdas
No. kegiatan	05
Nama Kegiatan	Move On (Movies Education)
Tempat, Tgl	Kampung Taman Sari Desa Sukamaju, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	l hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Miftahun Najat Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Memberikan tontonan film edukasi bagi anakanak dan remaja Kampung Taman Sari
Sasaran	Anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari.
Target	100 anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari mendapat tontonan film edukasi
Deskripsi Kegiatan	 Kamis, 11 Agustus 2016 Meminta izin Pak RT Pulung bahwa di Kampung Taman Sari akan ditanyangkan film edukasi yakni Film Soekarno dan Laskar Pelangi. Jum'at, 12 Agustus 2016 Acara ini diinformasikan kepada seluruh warga Kampung Taman Sari bahwa film yang akan ditampilkan adalah Soekarno dan Laskar Pelangi. Sabtu, 13 Agustus 2016 Pukul 19.00: Ali, Aan, Najat mempersiapkan peralatan acara nonton bersama. Dimulai dari pemasangan karpet-karpet yang diambil dari rumah singgah, pemasangan banner sebagai layar film, kabel roll, infocus, laptop dan

	sound system.
	• Pukul 19.10 rumah singgah KKN
	MAGER 29 sudah ramai didatangi oleh
	warga untuk menonton film bersama.
	• Pukul 19.20 acara dimulai dengan
	dipimpin oleh MC acara nonton
	bersama, yaitu Ali dan Aan.
	• Pukul 19.30 film diputar
	• Pukul 22.30 Acara selesai dan KKN
	MAGER 29 kembali membereskan
	acara.
Hasil Pelayanan	87 anak-anak dan remaja Kampung Taman Sari
	mendapat tontonan film edukasi
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.5. Move On (Movies Education)

3. Pembuatan Plang Masjid

Tabel 4.10: Pembuatan Plang Masjid

Bidang	Agama
Program	Taman Sari Religius
No. kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Masjid
Tempat, Tgl	Kampung Taman Sari Desa Sukamaju, 13
	Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari

	Penanggung Jawab Pelaksana:
Tim Pelaksana	Muhamad Lazuardi
	Tim Pelaksana :
	Seluruh anggota KKN MAGER 29
	Membuat plang masjid di Kampung Taman
Tujuan	Sari
Sasaran	Plang Masjid
T	1 plang masjid dipasang di Masjid Jami' Al-
Target	Muhajirin Kampung Taman Sari
Deskripsi Kegiatan	 Pada tanggal 11 Agustus 2016 dimulai dengan berbelanja berbagai kebutuhan pembuatan plang masjid mulai dari pipa besi silinder sebanyak 2 batang yang masing-masing memiliki panjang 6 meter, 1 besi plat ukuran 2x1,5 meter, cat besi, tinner, kuas dan kertas karton. Pada tanggal 12-13 Agustus 2016 membuat desain plang masjid dengan menggunakan photoshop lalu hasilnya di print, lalu mengatur dan menempelkannya pada kertas karton serta melubangi sesuai desain yang telah dibuat untuk dijadikan cetakan pada saat mengecat plang masjid. Pada tangal 13-14 Agustus 2016 dimulai pembuatan plang nama mulai dari mengelas besi, lalu pengecatan sesuai dengan desain yang telah dibuat serta setelah plang jadi maka plang dipasang dengan membuat lubang tanam plang dan terakhir melakukan pengecoran plang agar berdiri dengan kokoh.
Hasil Pelayanan	1 plang masjid dipasang di Masjid Jami' Al- Muhajirin Kampung Taman Sari
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.6: Pembuatan Plang Masjid

4. Perayaan HUT RI ke-71 di SDN Cigowong 02

Tabel 4.11: Perayaan HUT RI ke-71 di SDN Cigowong 02

Bidang	Sosial
Program	Perayaan HUT RI ke-71
No. Kegiatan	07
NI IZ	Perayaan HUT RI ke-71 di SD Negeri
Nama Kegiatan	Cigowong 02
Tempat, Tgl	SDN Cigowong 02, Senin 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
	Penanggung Jawab Pelaksana:
Tim Pelaksana	In'amuzzahidin Ali
Tiiii Pelaksaila	Tim Pelaksana:
	Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Mengajak siswa/i SD ikut serta dalam kegiatan
Tujuan	lomba-lomba perayaan HUT RI ke-71
Sasaran	Siswa/i SDN Cigowong 02
Target	120 siswa/i SD ikut serta dalam kegiatan
Target	lomba-lomba perayaan HUT RI ke-71
	• Selasa, 09 Agustus 2016:
Deskripsi Kegiatan	• Pukul, 09.00: Rapat dengan kepala
	sekolah untuk menyiapkan segala
	sesuatu yang dibutuhkan untuk acara
	HUT RI ke-71, dari menentukan kelas
	dan lokasi mana saja yang digunakan
	untuk perlombaan, bidang perlombaan

- apa saja yang akan dilombakan, menyiapkan sound system dan lain sebagainya.
- Jum'at, 12 Agustus 2016:
 - Pukul 20.00: Rapat dengan semua anggota KKN untuk menentukan perlombaan apa saja yang akan diselenggarakan pada acara HUT RI ke-71 sekaligus menunjuk masing-masing penanggung jawab dari setiap bidang perlombaan.
 - Pukul 21.00: Mempersiapkan *rundown* acara HUT RI ke-71 oleh divisi acara.
- Senin, 15 Agustus 2016:
 - Pukul 09.00: Membawa sound system, kabel roll, microphone dan laptop ke SDN Cigowong 02.
 - Pukul 09.30: Semua anggota berangkat menuju SDN Cigowong 02
 - Pukul 10.30: menyiapkan ruang kelas agar sudah siap dipakai untuk lomba
 - Pukul 12.00: Siswa sudah mulai berdatangan ke sekolah untuk mengikuti lomba-lomba. Seperti lomba Tarik Tambang, Balap Karung, Menggambar, Balap Kelereng, dan Memasukkan Paku Ke dalam Botol.
 - Pukul 13.00: perlombaan dimulai dengan diawali lomba menggambar, dan di lokasi yang berbeda juga dimulai perlombaan Tarik Tambang, Balap Karung, Balap Kelereng, dan Memasukkan Paku ke dalam Botol.
 - Pukul 15.00: perlombaan selesai

	• Pukul 15.30: anak-anak peserta lomba
	pulang kerumah masing-masing.
	• Selasa, 16 Agustus 2016:
	 Pukul 09.00: Membawa sound system,
	kabel roll, microphone dan laptop ke SDN
	Cigowong 02.
	Pukul 09.30: Semua anggota berangkat
	menuju SDN Cigowong 02.
	Pukul 12.00: Siswa sudah mulai
	berdatangan ke sekolah untuk
	mengikuti lomba-lomba. Seperti lomba
	Adzan, Lomba Cerdas Cermat, Hafalan
	Surat-Surat Pendek, Bola Air dan
	Makan Kerupuk.
	Pukul 13.00: perlombaan dimulai
	dengan diawali lomba Adzan dan
	Lomba Cerdas Cermat, dan di lokasi
	yang berbeda juga dimulai perlombaan
	Hafalan Surat-Surat Pendek, Makan
	Kerupuk dan Bola Air.
	 Pukul 15.00 : perlombaan selesai.
	• Senin, 22 Agustus 2016:
	• Pukul 13:00: As'ad, Rikal, Aan dan Najat
	membeli buku, pensil, penghapus dan
	piala untuk hadiah pemenang lomba
	HUT RI ke-71.
	• Selasa, 23 Agustus 2016:
	Pukul 20:00: Acara penutupan Kuliah
	Kerja Nyata dan sekaligus pembagian
	hadiah kepada para juara 1, 2, 3
	perlombaan HUT RI-71.
Hacil Dolavanan	120 siswa/i SD ikut serta dalam kegiatan
Hasil Pelayanan	lomba-lomba perayaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan	Tidak berlanjut





Gambar 4.7: Perayaan HUT RI ke-71 SDN Cigowong 02

5. Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari

Tabel 4.12: Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari

Bidang	Sosial
Program	Perayaan HUT RI ke-71
No. kegiatan	08
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman
	Sari
Tempat, Tgl	Kampung Taman Sari, Senin 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
	Penanggung Jawab Pelaksana:
Tim Pelaksana	Farhan Nursaid
Tilli Felaksalla	Tim Pelaksana:
	Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Mengajak warga Taman Sari ikut serta dalam
Tujuan	kegiatan lomba-lomba perayaan HUT RI ke-71
Sasaran	Warga masyarakat Kampung Taman Sari
Target	150 warga Kampung Taman Sari mengikuti
	perlombaan dalam perayaan HUT RI ke-71.
Deskripsi Kegiatan	• Jum'at, 12 Agustus 2016:
	• Pukul 20.00: Rapat dengan semua
	anggota KKN untuk menentukan
	perlombaan apa saja yang akan
	diselenggarakan pada acara HUT RI ke-

- 71 di dusu Taman Sari sekaligus menunjuk masing-masing penanggung jawab dari setiap bidang perlombaan.
- Pukul 21.00: Mempersiapkan dan menentukan waktu dan tempat untuk pelaksanaan acara HUT RI ke-71 oleh divisi acara.
- Senin, 15 Agustus 2016:
 - Pukul 13.00: lomba balap karung yang dilaksanakan di samping masjid Kampung Taman Sari untuk usia 7-12 tahun.
 - Pukul 13.35: lomba memasukkan paku kedalam botol, dilaksanakan di jalan dusun Taman Sari untuk usia4-10 tahun.
 - Pukul 14.05: lomba balap kelereng, dijalan dusun Taman Sari untuk usia 7-13 tahun.
 - Pukul 14.45: lomba menggambar, dilaksanakan di aula masjid untuk usia 4-13 tahun, peserta diberikan waktu 20 menit untuk menggambar.
 - Pukul 15.15: lomba koin tepung, dilaksanakan di jalan Kampung Taman Sari untuk usia 7-15 tahun.
 - Pukul 16.00: lomba bermain bola memakai sarung yang dilaksanakan di lapangan bola dusun Taman sari, lomba ini diikuti untuk ibu-ibu warga Kampung Taman Sari, setiap RT menunjuk anggotanya untuk menjadi tim dalam permainan ini.
- Selasa, 16 Agustus 2016:
 - Pukul 13.00: lomba azan, dilaksanakan

- di aula masjid Kampung Taman Sari, lomba ini dilaksanakan untuk semua umur.
- Pukul 13.45: lomba memasukkan bendera ke dalam botol, dilaksanakan di jalan Kampung Taman Sari, untuk usia 3-6 tahun.
- Pukul 14.05: lomba memasak, yang dilaksanakan di samping masjid dusun Taman Sari, perlombaan ini dilakukan oleh ibu-ibu warga dusun Taman sari, setiap RT mengirim perwakilannya untuk mengikuti lomba memasak tersebut. Diberikan waktu 30 menit untuk memasak dari bahan dasar singkong.
- Pukul 14.20: lomba cerdas cermat, dilaksanakan di sekolah SD Cigowong 02, untuk anak sekolah Kampung Taman Sari.
- Pukul 15.00: lomba menangkap belut, dilaksanakan di jalan Kampung Taman Sari, perlombaan ini untuk remaja wanita dan ibu-ibu warga Kampung Taman Sari.
- Pukul 15.30: lomba pukul air, dilaksanakan di jalan Kampung Taman Sari, untuk usia 8-15 tahun.
- Pukul 16.00: lomba bermain bola menggunakan daster, yang dilaksanakan di lapangan bola Kampung Taman Sari, lomba ini diikuti oleh bapak-bapak warga Kampung Taman Sari, setiap RT menunjuk anggotanya untuk menjadi tim dalam

- permainan ini.
- Pukul 19.15: lomba MHQ (musabaqoh hafidz qur'an) yang dilaksanakan di aula masjid, perlombaan ini dibagi menjadi 2 kategori, yang pertama untuk anak SD, dan yang kedua untuk anak SMP.
- Rabu, 17 Agustus 2016:
 - Pukul 09.00: lomba makan kerupuk, perlombaan ini dilaksanakan di jalan Kampung Taman Sari untuk usia 8-15 tahun.
 - Pukul 11.00: lomba joget balon, perlombaan ini dilaksanakan di depan jalan Kampung Taman Sari, perlombaan ini untuk semua usia, dan memilih pasangannya sendiri untuk melakukan perlombaan joget balon.
 - Pukul 13.00: lomba tarik tambang, perlombaan ini dilaksanakan di depan sekolah SDN Cigowong 02, perlombaan ini untuk laki-laki usia 10-17 tahun, kami yang menentukan kelompoknya agar perlombaan ini berjalan dengan lancar.
 - Pukul 13.40: lomba panjat pinang, perlombaan ini dilaksanakan di depan SDN Cigowong 02, perlombaan ini diawali dengan anak remaja Kampung Taman Sari, karena tidak ada yang sanggup mencapai puncak, maka dilanjutkan oleh bapak-bapak warga Kampung Taman Sari, yang akhirnya bisa sampai puncak pohon pinang pada pukul 16.00 WIB.

·	
	• Senin, 22 Agustus 2016:
	• Pukul 09.00: kelompok kami
	menyiapkan kado untuk lomba-
	lomba yang telah dilaksanakan.
	• Selasa, 23 Agustus 2016:
	• Pukul 09.00: kami menyiapkan alat-alat
	untuk dilaksanakannya acara pembagian
	hadiah lomba, dan acara penutupan
	KKN kelompok kami di Kampung
	Taman Sari.
	• Pukul 20.00: acara penutupan kuliah
	kerja nyata di Kampung Taman Sari
	sekaligus pembagian hadiah juara 1, 2,
	dan 3 perlombaan HUT RI yang ke-71.
Hasil Pelayanan	150 warga Kampung Taman Sari mengikuti
	perlombaan dalam perayaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan	Tidaly handamint
Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.8: Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari

6. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 4.13: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Bidang	Lingkungan
Program	Lingkungan Sehat
No. Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tempat, Tgl	PAUD Bintang Ceria Kampung Taman Sari, Selasa 2 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana: Dini Rizqiyanti Tim Pelaksana: Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Memberikan pengajaran bagi murid PAUD Bintang Ceria mengenai tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Murid PAUD Bintang Ceria Kampung Taman
Sasaran	Sari
Target	20 orang murid PAUD Bintang Ceria dapat mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar
Deskripsi Kegiatan	 Senin, l Agustus 2016 Meminta izin Ibu Yeyen selaku guru di PAUD Bintang Ceria bahwa akan dilaksanakan penyuluhan bagi Murid PAUD Bintang Ceria Selasa, 2 Agustus 2016 Kegiatan penyuluhan ini berlangsung di PAUD Bintang Ceria Kampung Taman Sari pada pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan penyuluhan diawali dengan memberikan penjelasan kepada murid PAUD Bintang Ceria tentang cara cuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Selanjutnya KKN MAGER 29 memberikan contoh cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Setelah diberikan contoh, Murid PAUD Bintang Ceria mempraktikkan cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar sesuai dengan contoh yang

	telah diberikan.
Hasil Pelayanan	20 orang murid PAUD Bintang Ceria dapat mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.9: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

7. Apotek Hidup dan Sayuran

Tabel 4.14: Menanam apotek hidup &sayuran

Bidang	Lingkungan
Program	Lingkungan Hijau
No. kegiatan	10
Nama Kegiatan	Menanam apotek hidup & sayuran
Tempat, Tgl	Belakang SDN Cigowong 02, 4-6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana:
	Gustia Rahmah dan Rikal Dikri
	Tim Pelaksana:
	Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Memberikan pelayanan kegiatan menanam apotek hidup dan sayuran bagi siswa/i SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari.
Sasaran	Siswa/i SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari
Target	20 orang siswa/i SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari dapat menanam apotek hidup dan

	T
	sayuran.
Deskripsi Kegiatan	 Kamis, 4 Agustus 2016 Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30-11.00 WIB dengan menggarap tanah yang berada di belakang SD Negeri Cigowong 02 sebagai lahan untuk menanam apotek hidup dan sayuran setelah itu memberi pagar dari jaring agar terhindar dari ayam yang mengganggu. Jum'at, 5 Agustus 2016 Kegiatan pada hari kedua dilaksanakan pada pukul 07.30-09.30 WIB dengan mencari tanaman obat di area pekarangan rumah warga Taman Sari dan selanjutnya tanaman tersebut ditanam di lahan yang sudah dipersiapkan di hari sebelumnya. Sabtu, 6 Agustus 2016 Kegiatan akhir dengan memberikan tanda tanaman dengan nama dalam Bahasa
	Indonesia dan Bahasa Latin.
Hasil Pelayanan	20 orang siswa/i SDN Cigowong 02 Kampung Taman Sari dapat menanam apotek hidup dan sayuran.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.10: Penanaman Apotek dan Sayuran

8. Penanaman Bibit Pohon Mangga

Tabel 4.15: Penanaman bibit pohon mangga

Bidang	Lingkungan
Program	Lingkungan Hijau
No. Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Penanaman bibit pohon mangga
Tempat, Tgl	Kampung Taman Sari, 3 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab Pelaksana:
	Larasati Hardian
	Tim Pelaksana:
	Seluruh anggota KKN MAGER 29
Tujuan	Menanam bibit mangga di pekarangan rumah
	warga Kampung Taman Sari.
Sasaran	Bibit mangga
Target	150 bibit mangga ditanam di pekarangan
	rumah warga Kampung Taman Sari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang saya rencanakan yaitu penanaman bibit mangga untuk tiap rumah di Kampung Taman Sari. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 3 Agustus 2016 dengan memberitahukan ke warga untuk membuat lubang tanam. Lubang tanam mulai dibuat dari awal untuk pemberian pupuk kandang yang masih belum matang agar dapat terurai dengan baik dan tanah menjadi subur sebelum bibit mangga ditanam. Pada tanggal 6 Agustus 2016 dilakukan pengambilan pupuk kandang di peternakan yang berada di Kampung tersebut. Pupuk kandang diantar ke lokasi dengan menggunakan mobil bak terbuka. Pupuk kami dapatkan gratis dari pemilik peternakan sebanyak 30 karung. Pupuk yang sudah datang

	dibagikan ke warga yang sudah membuat
	lubang tanam.
	Pada tanggal 13 Agustus 2016 pukul 13.10 bibit
	mangga yang dipesan sampai ke lokasi. Setelah
	Ashar bibit mulai dibagikan ke setiap rumah.
	Program ini selesai pada tanggal 15 Agustus
	2016 dengan bibit mangga sudah ditanam di
	pekarangan rumah warga Kampung Taman
	Sari. Estimasi bibit yang ditanam yaitu 150
	bibit untuk 150 rumah. Biaya yang dikeluarkan
	untuk program ini sebesar Rp 3.750.000
Hasil Pelayanan	150 bibit mangga telah ditanam di pekarangan
	rumah warga Kampung Taman Sari
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.11: Penanaman Bibit Pohon Mangga

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

- 1. Faktor Pendorong
 - a) Kelompok KKN MAGER 29
 - Program kerja yang didukung oleh keterampilan masingmasing anggota KKN MAGER 29.
 - Kepedulian anggota KKN MAGER 29 terhadap seluruh kegiatan KKN.
 - Adanya solidaritas tinggi antar sesama anggota KKN.
 - Kesadaran anggota kelompok KKN MAGER 29 akan nilai, norma, dan budaya desa.

- Adanya ketersediaan peralatan penunjang acara dari anggota KKN MAGER 29.
- Kerjasama yang baik dengan kelompok KKN lain demi terwujudnya visi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

b) Masyarakat Desa

- Terbukanya warga masyarakat desaakan kehadiran KKN MAGER 29.
- Dukungan dan kerjasama yang baik dari masyarakat.
- Mudahnya memberikan bantuan dalam hal apapun.

c) Pemerintah Setempat

- Kepercayaan terhadap kelompok KKN MAGER 29.
- Keamanan yang baik.
- Mudahnya perizinan mengadakan kegiatan.
- Mudahnya pemberian informasi tentang desa.

d) Dosen Pembimbing

- Menyempatkan diri untuk mengontrol keberlangsungan kegiatan.
- Dukungan serta motivasi terhadap kelompok.
- Kepedulian mengenai permasalahan desa.
- Mempercayakan dana pengabdian untuk diberikan pada kegiatan KKN MAGER 29.

e) Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

- Arahan dan pembekalan yang baik kepada kelompok KKN.
- Adanya bantuan dana Pengabdian pada Mahasiswa oleh Dosen (PpMD) kepada Dosen Pembimbing.

f) Lain-lain

• Dana KKN yang memadai.

2. Faktor Penghambat

a) Kelompok KKN MAGER 29

• Kedisiplinan terhadap waktu.

- Kurang keseriusan dalam bertugas.
- Tidak adanya bentuk tanggungjawab penuh atas program kerja.
- Pengalaman organisasi yang kurang dari beberapa anggota.
- Kurangnya komunikasi efektif antar anggota kelompok.

b) Masyarakat Desa

- Sulitnya penyampaian informasi kepada warga terkait program.
- Penggunaan dan pengetahuan bahasa nasional yang minim.
- Waktu kerja masyarakat yang tidak sama dengan *planning* kegiatan yang akan dilaksanakan.

c) Pemerintah

- Kesibukan aparat pemerintah yang membuat tidak bisa menyempatkan waktu untuk menghadiri acara.
- Kurang rasa ingin tahu kepada kegiatan dan kelompok KKN.

d) Dosen pembimbing

- Kurang bimbingan serta kritik membangun guna dalam mengingatkan kelompok.
- Minimnya kunjungan ke lokasi KKN.

e) PMM

- Informasi yang kurang maksimal.
- Kurang pengontrolan ke lokasi-lokasi KKN.
- Kurangnya survei langsung pada lokasi sasaran kegiatan KKN.

f) Lain-lain

- Air bersih yang ada tidaklancar.
- Sarana penerangan jalan kurang.
- Infrastruktur desa yang masih kurang baik.
- Akses jalan sangat terjal bebatuan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan KKN selama 32 hari di Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat ada beberapa kesimpulan yang kami kumpulkan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan, pertimbangan dan evaluasi bagi pihak terkait, di antaranya:

- 1. KKN sebagai media aplikatif wawasan pengetahuan di bangku kuliah merupakan bentuk interaksi sosial secara langsung antara mahasiswa dengan masyarakat luas.
- 2. Selama satu bulan tinggal di Desa Sukamaju, dengan masyarakat yang menunjukkan keramah-tamahan kepada pendatang, membuat kami merasa seperti di rumah sendiri.
- 3. Kegiatan KKN yang kami jalankan melibatkan berbagai pihak mulai dari aparat pemerintah, masyarakat pada umumnya demi tercapainya program kerja yang kami jalankan.
- 4. Program-program KKN kami terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik rekan-rekan kelompok, masyarakat, perangkat desa dan pihak kampus Universitas Islam Negeri Jakarta yang telah bekerjasama dengan kami.
- 5. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah baik SDN maupun PAUD masih sangat terbatas, dalam ruang belajar masih berisi dua kelas dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
- 6. Nilai religius masyarakat Sukamaju yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari masih kentalnya keagamaan di Desa Sukamaju.
- 7. Semangat pemuda dan warga dalam gotong royong serta nilai kebersamaan antar warga masih sangat kental dibuktikan dengan adanya sebuah sistem ronda antar RT setiap malam guna menjaga keamanan lingkungan desa.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan KKN kami telah tercapai. Walaupun banyak hambatan atau kesulitan yang kami hadapi, namun itu semua bisa teratasi dengan adanya kekompakan dan nilai ketulusan di antara kami dalam

mengabdi. Dengan mengucapkan alhamdulillah semua perjuangan kami dalam mengabdi semoga menjadi nilai ibadah dan bermakna bagi masyarakat Sukamaju.

B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamaju, ada beberapa catatan saran kepada semua pihak terkait sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pihak terkait dalam menjalankan kegiatan KKN yang lebih maksimal untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Instansi Terkait

- a. Kepada pemerintah kiranya memperhatikan aspirasi masyarakat serta mendukung program kerja yang berorientasi pada pembangunan desa.
- b. Kepada instansi terkait agar mampu memberikan perhatian dan memikirkan pembangunan desa guna membantu pembangunan nasional di Indonesia.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta

- a. Pihak Universitas diharapkan memberikan waktunya lebih terhadap mahasiswa yang ingin berkonsultasi mengenai KKN serta memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang peserta KKN alami.
- b. Pihak Universitas diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada pelaksana KKN agar mahasiswa tidak ketinggalan informasi yang dapat berdampak fatal dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata.
- c. Pihak Universitas juga diharapkan mampu mengatur jadwal dan semua yang bersangkutan dengan pelaksanaan KKN guna terlaksana lebih baik untuk KKN selanjutnya.
- d. Diharapkan kepada pihak Universitas untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan KKN yang akan datang agar lebih baik lagi.

3. Masyarakat Desa Sukamaju

- a. Masyarakat Desa Sukamaju diharapkan untuk dapat terus menjaga nilai keagamaan, tradisi keramahan dan gotong royong antar sesama.
- b. Untuk pihak desa agar mampu memberikan perhatian yang lebih juga pembangunan desa yang baik demi kemajuan Desa Sukamaju.
- c. Masyarakat Desa Sukamaju khususnya RW 08 dan RW 013 diharapkan untuk merawat pohon mangga serta tanaman lainnya agar suatu saat bisa berbuah banyak dan dipanen.

4. Pelaksana KKN dan Peneliti yang Akan Datang

- a. Diharapkan bagi pelaksana yang akan datang dapat melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
- b. Diharapkan dapat melakukan sosialisasi lebih baik lagi dengan masyarakat.
- c. Peserta KKN yang akan datang diharapkan mampu membangun kinerja yang baik janga saling mengandalkan atas program kerja yang telah dibuat secara bersama.
- d. Peserta KKN yang akan datang diharapkan mampu membuat perencanaan yang matang guna tercapainya program yang dibuat.
- e. Selama menjalankan KKN, pelaksana diharapkan mampu menjaga nama baik almamater dengan tidak berbuat negatif terhadap warga desa atau siapapun.

FPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

• Pak Supendi (Ketua RW 08)

Kesan: Kami merasa senang dengan kedatangan mahasiswa ke sini, bisa bekerjasama dalam memajukan desa dengan berbagai program yang adik-adik mahasiswa lakukan di sini. (Wawancara, tanggal 21 Agustus 2016)

• Pak Muhdor Mukhlis (Ketua RW 013)

Kesan: Kami merasa bahagia atas kedatangan mahasiswa ke desa kami, sedikit-banyak telah membantu kami dalam membangun desa dan terima kasih sudah memberikan motivasi kepada adikadik pelajar khususnya untuk lebih semangat lagi dalam belajar. (Wawancara, tanggal 21 Agustus 2016)

• Kang Adi (Remaja Masjid)

Kesan: Alhamdulillah saya senang sekali dengan kedatangan kakak mahasiswa di sini. Bisa jadi inspirasi bagi saya khususnya dan warga untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pesan: jangan lupakan kami dan jangan putuskan silaturahmi diantara kita dan sering-sering main kesini lagi. (Wawancara, tanggal 20 Agustus 2016)

• Ustadz Topik (Tokoh Agama)

Kesan: Saya sangat berterima kasih atas kehadiran KKN MAGER 29 UIN Jakarta yang telah menjadi bagian dari kami walau hanya satu bulan. Harapan kedepannya supaya ada program selanjutnya untuk mengatasi masalah di Desa Sukamaju kami, terima kasih KKN MAGER 29 UIN Jakarta. (Wawancara, tanggal 20 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

CERITA KKN PENUH MAKNA Muhammad Lazuardi

Prolog KKN

Pagi itu, tepatnya tanggal 25 September 2016 merupakan hari yang sangat merepotkan. Karena di hari itu adalah awal dimulainya saya KKN. Tak biasanya saya bangun sepagi dan sesemangat biasanya. Dengan semangat menggebu saya berangkat ke kampus untuk pembekalan KKN yg di hadiri oleh rektor UIN Prof. Dr. Dede Rosyada. Sesampai di kampus saya kebingungan mencari teman kelompok saya dikarenakan sudah 3 hari saya tidak memegang handphone. Semangat saya masih membara untuk terus mencari teman kelompok saya di antara ratusan peserta KKN. Akhirnya, hasil memang tak pernah mengkhianati usaha dan saya pun bertemu dengan teman kelompok saya di akhir acara pembekalan KKN di basemen Fakultas Ushuluddin. Dua belas orang, itulah jumlah keseluruhan kelompok KKN saya. Mereka adalah Najat, Aan, Farhan, Rikal, As'ad, Ali, Dini, Laras, Gustia, Alfi dan Ica. Terdiri dari 8 Fakultas berbeda. KKN MAGER 29 dengan nomor kelompok 029 itulah nama kelompok KKN saya.

Sore pun tiba di waktu 15.23 WIB dengan ditemani hujan yang cukup romantis di saat saya dan kelompok mengangkut semua barang ke mobil pickup di kosan Laras. Mengingat waktu yang sudah sore, saya dan teman yang lain tetap melanjutkan terus menaikkan barang-barang ke atas mobil sampai hujan pun deras dan kami berhenti sejenak karena memang kondisi tidak memungkinkan. Saya sempat kebingungan dengan kondisi hujan dan barang sudah di atas mobil pickup, ditambah sang empunya mobil tak membawa terpalnya. Entah banner siapa yang ada di kosan Laras, saya pun mengambil banner itu lalu segera menutupi barang-barang di atas mobil.

Tepat pada jam 16.13 WIB hujan pun berhenti dan saya beserta kelompok berangkat dari Ciputat menuju tempat KKN di Dusun Taman Sari Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Perjalanan yang cukup melelahkan dengan kondisi jalanan yang cukup macet. Akhirnya saya beserta teman-teman tiba di Dusun Taman Sari pada pukul 19.23 WIB. Lelah saya hilang sesampai di sana karena sambutan warga khususnya anak-anak kecil yang cukup meriah. Kegembiraan mereka dengan kedatangan mahasiswa terlihat dari antusias mereka menyambut kedatangan saya dan teman-teman di desanya.

Perlu diketahui, bukan hanya kelompok KKN saya yang akan KKN di Dusun Taman Sari melainkan ada dua kelompok lainnya. Mereka adalah kelompok 028 dan 030. Oleh karenanya bisa dibayangkan betapa ramainya ketika tiga kelompok datang di saat bersamaan pada malam itu. Terdapat dua buah rumah menjadi tempat tinggal kami. Satu untuk 21 mahasiswa dan satu lagi untuk 13 mahasiswi, jadi total tiga kelompok adalah 34 anggota. Yang dipimpin oleh Irul ketua kelompok 28, Saya ketua kelompok 29 dan Raihan ketua kelompok 30. Setelah selesai menurunkan barang dan sedikit mengakrabkan diri dengan kelompok lain, saya pun beristirahat dengan senyum lelah bahagia.

Tentang Taman Sari

Pagi hari pada tanggal 26 September 2016 sampai 27 September 2016 saya memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan warga dan aparat setempat. Tiga kelompok pun menyebar bersilaturahim mendatangi rumah-rumah warga. Di antara yang saya datangi adalah Bapak RW Udong, Bapak RW Pepen, Ustadz Ace, Ustadz Taufik dan rumah para warga setempat. Sambutan hangat saya terima ketika pintu terbuka dari setiap rumah warga yang kami datangi. Dua hari saya dan temanteman bersosialisasi mendengarkan berbagai cerita dari para warga tentang Dusun Taman Sari dan apa saja yang akan saya dan kelompok lain lakukan untuk program KKN kami di Dusun Taman Sari.

Permasalahan utama di Dusun Taman Sari adalah air. Tak banyak persediaan air di mayoritas rumah warga Dusun Taman Sari. Air keruh menguning sering saya jumpai setiap kali saya numpang mandi di setiap rumah warga. Bahkan ketika hujan tak turun selama 2 hari saja, saya kesulitan menemukan air. Saya harus beradaptasi dengan kehidupan seperti ini. Tak sulit bagi saya untuk beradaptasi dengan dusun ini, saya hanya cukup mandi sehari sekali. Saya pun yang notabene santri dan rumah nenek saya yang memang hampir sama kondisinya dengan dusun

ini, sangat membantu saya untuk bisa beradaptasi. Tapi entah temanteman yang lain apalagi para mahasiswi.

Kamis sore, tepatnya tanggal 28 September 2016 acara pembukaan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah yang bertempat di aula Masjid Jami' Al-Muhajirin dimulai. Warga Dusun Taman Sari berbondongbondong datang ke aula masjid untuk ikut memeriahkan acara pembukaan. Uniknya menurut saya, adanya toa-toa (pengeras suara) di empat titik yaitu rumah RT 06, rumah Ustadz Wawan, rumah ketua olahraga Dusun Taman Sari dan Masjid Jami' Al-Muhajirin menjadi informan bagi seluruh warga Dusun Taman Sari akan setiap kegiatan atau info yang ada di Dusun Taman Sari. Oleh karenanya hal itu sangat membantu acara pembukaan kami untuk mengundang secara merata seluruh warga Dusun Taman Sari.

Acara dipimpin oleh Fandi dan Nia dari kelompok 30 sebagai MC. Dilanjutkan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Ali dari kelompok 29, sambutan-sambutan di antaranya Rikal perwakilan mahasiswa, Bapak Pulung perwakilan RT, Bapak Udong perwakilan RW, Ustadz Ace perwakilan Tokoh Agama dan Ibu Aini Masruroh dosen pembimbing KKN dari kelompok 28. Ketika susunan acara sampai di do'a tiba-tiba para warga khususnya ibu-ibu dan anak-anak berteriak "perkenalan kak, perkenalan", sontak saya kaget dan lupa memasukkan sesi perkenalan ke dalam susunan acara. Akhirnya saya memanggil semua teman-teman yang lain untuk masuk ke dalam aula dan dimulailah perkenalan masing-masing dari 34 mahasiswa. Saya tersenyum melihat ekspresi wajah para warga yang sangat antusias mendengarkan nama masing-masing dari kami dalam sesi perkenalan itu. Sesi perkenalan pun selesai, dan sebelum do'a ada pemotongan tumpeng sebagai syarat pembukaan yang dipotong oleh Ibu Aini dan diserahkan ke Bapak RW Udong. Acara sudah sampai akhir dan do'a penutup pun dibacakan oleh Ustadz Taufik. Kami pun berfoto ria dengan semua kelompok dan masyarakat di ujung acara.

Hari-hari di minggu pertama saya lalui, banyak saya menemukan teman-teman dengan karakter yang berbeda-beda. Mereka semua asik dan seru. Tapi saya lebih dominan kemana-mana bersama sahabat saya Raihan. Dia ketua kelompok 30 yang satu jurusan juga dengan saya,

Tafsir Hadis. Saya dan Raihan lebih aktif turun silaturahim ke rumah para pemuda dan tokoh masyarakat. Dari sana saya mengenal Mang Pepen, Mang Asuy, Mang Dion, Mang Ocol, Mang Zainal, Mang Alex dan masih banyak lagi. Di minggu pertama saya dan Raihan sangat dekat sekali dengan Mang Pepen, sampai saya menganggap Mang Pepen adalah orang tua saya di tempat KKN. Saya mandi, makan, tidur, ceritacerita sampai curhat dengan beliau. Umurnya 34 tahun. Tapi semangat dan cara beliau berinteraksi sangatlah familiar dan asik. Beliau sudah berkeluarga dengan memiliki 3 orang anak. Mang Asuy dan Mang Dion, dua sahabat yang selalu bersama, umurnya sama dengan Mang Pepen, bedanya mereka belum berkeluarga. Ada yang unik dari Mang Dion. Dia asli Bujang Dusun Taman Sari. Dia berbeda dari para pemuda lainnya di Dusun Taman Sari, Mang Dion tidak pernah keluar kota selama hidupnya. Dia lebih suka di tanah kelahirannya itu. Entah alasannya apa, saya sampai sekarang belum mengetahuinya karena memang orangnya memiliki sifat yang kalem. Mang Alex, pertama saya kenal memiliki ciri khas. Setiap dia lewat pasti dia teriak "buuuurr, cang ijo" tapi profesi dia bukan tukang bubur kacang hijau. Cara dia bergaul serta memiliki wajah yang muda saya beranggapan kalau Mang Alex belum menikah. Pernah di suatu hari saya bertemu di jalan dengan Mang Alex, dia sedang menggendong anak yang ternyata itu adalah anak kandungnya. Di setiap program kegiatan yang saya dan kelompok lakukan tak lepas dari bantuan mereka, Mang Pepen, Mang Asuy, Mang Alex dan Mang Dion.

Masih terlintas di benak saya akan permasalahan air bersih di Dusun ini. Di minggu pertama saya dan Raihan ditemani Mang Dion mengambil foto sumur-sumur dan MCK untuk kebutuhan pembuatan proposal bantuan dana permasalahan air bersih ke PT. Pelindo II. Dokumen proposal selesai, lalu di hari selasa pagi minggu kedua, saya dan Raihan berangkat dari Bogor menuju PT. Pelindo II yang berada di Tanjung Priok Jakarta Utara dengan semangat yang membara demi memperjuangkan air bersih. Kendala jarak sejauh 99,6 km hampir mematahkan semangat saya dan Raihan. Kami pun tiba di PT. Pelindo II jam 12.32 WIB. Saya dan Raihan menunggu sampai jam istirahat selesai. Akhirnya proposal pun berhasil diterima dan saya memberikan nomor handphone saya untuk dikabari lebih lanjut perkembangan proposal

tersebut. Tapi naas, sampai tulisan ini diterbitkan belum ada sama sekali hasil positif yang saya terima. Sedih dan kecewa saya rasakan. Semoga di KKN tahun berikutnya ada lagi perjuangan untuk air bersih di Dusun Taman Sari dan pastinya semoga membuahkan hasil.

Dusun Taman Sari ini terdapat satu PAUD dan satu SD. Program mengajar pastinya menghiasi bangunan pendidikan tersebut. Selain mengajar ada program kursus komputer, penyuluhan hidup bersih dan sehat dengan mengajak anak-anak PAUD untuk praktek cara menyikat gigi yang benar dan mencuci tangan sehat. Tidak ada kejenuhan mengajar di SD, karena guru-guru tetap di SD itu ramah-ramah, bahkan saya sempat bermain bola voli dengan para guru dan teman mahasiswa di waktu istirahat sekolah. Selain itu banyak jajanan unik yang dijual di depan SD, salah satunya cilung. Menurut saya cilung itu singkatan dari "aci di gulung", bahan dasarnya memang aci (tepung) lalu diberi campuran bumbu mie dan saus. Unik sekali rasanya.

Minggu ketiga pun tiba, program menanam 150 pohon dilaksanakan di minggu ini. Ini adalah program Laras, kelompok saya. Tujuan dari program ini adalah teringat akan cerita warga bahwa setiap pengunjung maupun tamu yang datang ke Dusun Taman Sari selalu membawa buah tangan ketika meninggalkan Dusun. Akhirnya saya dan teman-teman pun membuat program menananam 150 pohon. Saya dan teman-teman mulai mengumumkan kepada warga lewat toa-toa maupun door to door. Intruksi berbunyi "dimohon kepada warga yang ingin mendapat bibit mangga, harap membuat lubang di halaman rumahnya masing-masing. Bagi yang tidak membuat lubang tidak akan diberikan bibit". Dari 150 rumah, hanya 52 rumah yang membuat lubang, meskipun saya dan teman-teman berulang kali memberikan intruksi tersebut. Kekacauan muncul saat 150 bibit pohon mangga tiba, saya dan teman-teman memenuhi janji untuk memberikan bibit kepada rumah yang sudah ada lubang tanamnya. Saat berkeliling di situlah para ibu-ibu mengerubungi kami. Saya dan teman-teman pusing meladeni ibu-ibu yg kekeh minta bibit padahal belum membuat lubang di halamannya. Akhirnya saya pun tegas kepada para ibu-ibu untuk tidak memberikan bibit bagi yang belum membuat lubang. Dengan berbekal dua cangkul dan dua cangkul garpu saya, Laras, Rikal, Ali, Aan, Farhan, Alfi, As'ad dan Najat membantu rumah warga yang belum dilubangi.

Kelompok 30 dan Mang Pepen pun ikut membantu kelompok saya. Selama 4 hari penanaman bibit pohon mangga selesai, saya pun berharap pohon tersebut bisa subur dan cepat berbuah dan suatu saat kelak saya dan teman-teman berkunjung ke sana bisa membawa buah tangan dari Dusun Taman Sari.

Di minggu ketiga pada tanggal 11 Agustus 2016 saya beserta tiga kelompok lain rapat untuk persiapan memeriahkan HUT RI yang ke 71. Waktu yang hanya satu minggu kami maksimalkan. Masing-masing perlombaan ada mahasiswa yang memegang tanggung jawab untuk teknis perlombaan, perlengkapan dan hadiah juaranya. Saya bersama Raihan dan Irul kebagian memegang tanggung jawab perlombaan Panjat Afrika. Nama yang aneh didengar bukan? Ya, biasanya panjat pinang, dikarenakan di tempat KKN saya tidak ada pohon pinang akhirnya saya memakai pohon Afrika. Saya dan Raihan serta dibantu oleh Mang Dion dan Mang Asuy mencari pohon Afrika di perkebunan milik Pak Rudi. Beliau lulusan IPB dan sudah berkeluarga. Peternakan dari mulai sapi, ayam, kambing dan ikan melengkapi lahan luas milik pak Rudi. Beliau ramah dan dermawan dalam setiap kegiatan kami. Berbagai tanaman serta pohon-pohon pun banyak di lahannya, dari sanalah saya mendapatkan pohon Afrika. Pohon pun ditebang dan saya membantu memanggul pohon itu sampai ke basecamp, tapi ketika saya ikut memanggul, Mang Asuy melarang saya dan Raihan. Akhirnya yang memanggul hanya Mang Dion dan Mang Asuy, sungguh kuat mereka. Pohon sudah tersedia, lalu saya dan Raihan mencari hadiah utamanya beserta hadiah yang ringan-ringan. Terpilihlah kipas angin sebagai hadiah utama. Irul bertugas membungkus serta memasang hadiah yang ringan-ringan.

Perlombaan dimulai dari tanggal 15 Agustus 2016. Seru, meriah, canda tawa menghiasi acara perlombaan HUT RI yang ke-71. Tibalah panjat Afrika diselenggarakan pada tanggal 17-nya. Panjat Afrika diawali oleh anak-anak umuran SD-SMP sampai mereka lelah dan tak kunjung berhasil mencapai puncak akhirnya saya mengajak temanteman mahasiswa untuk berpartisipasi. Susah mengajak mereka untuk bermain lumpur dan basah-basahan. Saya pun dengan iseng mengotori mereka dengan lumpur. Ada yang lari, saya kejar. Dan akhirnya mereka pun mau tidak mau untuk berpartisipasi. Terjadilah grup mahasiswa

melawan grup warga. Yang bikin saya tidak menyangka adalah Pangky. Dia anggota kelmpok 30. Cowok ganteng, berbadan kurus tapi sangat tidak mau yang namanya kotor-kotoran. Cuci muka saja lamanya selama saya mandi. Tapi di lomba Panjat Afrika dia berpartisipasi dengan gigihnya. Kotor-kotoran dan diinjak-injak pundaknya. Satu jam berlalu tapi belum ada yang berhasil, akhirnya kami gabungan dengan warga. Mang Dion pun berhasil sampai ke atas dan yang lain pun bersorak gembira. Tak menyangka banyak dari teman-teman yang ternyata baru pertama kali mengikuti Panjat Afrika. Bagi mereka yang pertama kali merasakan Panjat Afrika itu adalah pengalaman yang sangat seru dan tak terlupakan.

Minggu keempat datang. Minggu dimana saya mulai sangat, sangat dan sangat nyaman suasana di Dusun Taman Sari. Nyaman akan tentramnya hidup di desa, nyaman kehidupan sederhananya dan nyaman dengan keluarga baru saya. Tapi justru di minggu ini saya mengadakan perpisahan, tepatnya tanggal 23 Agustus 2016. "Kenyamanan selalu datang di akhir", itu yang saya rasakan. Acara panggung perpisahan berlangsung dari ba'da Maghrib, warga mulai berdatangan diiringi rintik hujan. Awalnya saya pesimis acara berjalan dengan lancar dan banyak warga yang hadir atau tidak, tapi saya salut dan terharu, walau hujan makin besar tapi warga tetap antusias untuk hadir di acara panggung perpisahan. Dosen pembimbing KKN saya hadir dan memberi penilaian yang sama akan salutnya terhadap antusias warga. Alhamdulillah acara berjalan lancar sampai jam 23.00 WIB. Lanjut di tanggal 24 saya berinisiatif bersama Raihan mengadakan ngeliwet Besar seluruh warga Dusun Taman Sari. Teman-teman pun setuju, dan saya berkoordinasi dengan para RT untuk meminta bantuan mengumumkan kepada warganya acara ngeliwet. Setiap RT memasak masing-masing dan ketika sudah matang semua warga berkumpul di depan masjid.

Suara petasan dan musik menandakan dimulainya makan bersama. Saya terharu, sedih dan gembira melihat kekompakan dan keseruan para warga Dusun Taman Sari pada malam itu. Dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu sampai nenek-nenek keluar dari rumahnya untuk memeriahkan malam terakhir mahasiswa KKN di sana. Setelah acara selesai, saya mengintruksikan kepada semua kelompok untuk kumpul

yang terakhir. Saya memimpin dan menanyakan masing-masing untuk menjawab pertanyaan saya, "apa arti KKN bagi kalian?". Suasana berlangsung sepi dan sedih. Air mata pun sudah tak terbendung mengiringi setiap jawaban yang keluar dari mulut teman-teman. Malam itu menjadi malam terakhir saya di sana dan sangat disayangkan jika saya lewatkan untuk sekedar istirahat.

Pagi hari di tanggal 25 Agustus menjadi pagi yang murung bagi saya. Saya tak menyangka harus berpisah dengan dusun ini dan keluarga baru saya. Mang Pepen yang saya anggap bapak saya di tempat KKN, Mang Dion, Mang Asuy, Mang Alex yang tiap malamnya selalu berteriak "bur cang ijo", si Kudin bocah kecil yang saya rindukan kenakalannya, Pak Haji yang dirumahnya saya menumpang mandi dan masih banyak lagi yang saya rindukan. Teman-teman tiga kelompok sebanyak 34 orang yang juga menjadi bagian dari keluarga baru saya. Kerja bareng, makan bareng dan ketawa bareng saya lalui selama KKN bersama mereka.

كن حديثا حسنا لمن وعي

"Jadilah pembicaraan yang baik bagi orang yang kamu tinggalkan." (Imam Syafi'i).

Semoga selama saya dan teman-teman KKN di Dusun Taman Sari meninggalkan kesan baik di hati para warga Dusun Taman Sari. Saya pribadi berjanji untuk menyempatkan waktu berkunjung ke sana agar silaturahim saya dengan para warga tidak putus. Terima kasih Mang Pepen, Mang Dion, Mang Asuy, Mang Alex, Kudin dan seluruh warga Dusun Taman Sari yang telah menerima saya di Dusun kalian dan berbagi kesederhanaan yang sangat berharga bagi saya. Terakhir dari hati yang paling dalam saya ucapkan terima kasih terdalam kepada sahabat saya Muhammad Raihan. Tetaplah menjadi sahabat saya.

CERITA CINTAKU DI KAMPUNG TAMAN SARI Miftahun Najat

Persepsi awal tentang KKN

Sebelum terlalu jauh, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Miftahun Najat biasa dipanggil Najat. Hal yang pertama saya bayangkan ketika mendengar kata KKN "Kuliah Kerja Nyata" membuat saya sedikit takut dan khawatir apa yang saya lakukan selama KKN nanti selama satu bulan dengan kondisi masyarakat yang belum saya kenal dan ditambah dengan orang baru yang saya kenal dalam kelompok.

Semua bayangan itu seolah muncul dari pertama diadakannya pengarahan pertama kalinya di Auditorium Harun Nasution yang dijelaskan oleh beberapa pihak PPM seperti Pak Djaka dan Pak Eva. Seolah cerita dan pengarahan dari pihak PPM membuat pemikiran saya menerawang jauh kemana. KKN tahun 2016 menurut saya merupakan hal yang berbeda dari tahun sebelumnya, dikarenakan di sini saya tidak memilih dan tidak bisa menolak. Memilih rekan KKN dan lokasi KKN yang biasanya diperbolehkan oleh pihak PPM pada tahun sebelumnya. Dan tidak dapat pula menolak hal yang sudah ditetapkan oleh pihak PPM dalam hal aturan serta lainnya mengenai KKN 2016 ini.

Hari pertama pembekalan KKN 2016 dimulai dengan memberitahu kelompok saya dan berkenalan dengan orang baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang tidak pernah saya kenal sebelumnya. Dari perkenalan saat pembekalan awal saya dapat mengetahui rekan kelompok KKN saya yang mayoritas dari jurusan keagamaan yang ada di UIN ini.

Saya merasa sangat istimewa karena hanya saya yang berasal dari fakultas dengan bidang pendidikan. Saya mempunyai nama kelompok yakni KKN MAGER 29 (Mari Gerak) sebuah nama KKN yang menurut saya cukup *nyeleneh* dari kebanyakan nama karena mayoritas orang mengetahuinya MAGER itu dari istilah zaman sekarang yaitu *males* gerak. Tapi kami KKN MAGER 29 merubah persepsi umum itu ke arah yang lebih positif. KKN MAGER 29 terdiri dari dua belas orang, lima wanita dan tujuh pria. Kami (wanita dan pria) tinggal terpisah, karena masyarakat di sana sangat kental beragama dan tidak mengizinkan

tinggal di tempat yang sama. Meski begitu, tempat tinggal kami, tidak begitu jauh, dan kami tetap *solid* dengan segala canda tawa setiap harinya.

Sebulan Bersama KKN MAGER 29

Setelah satu bulan bersama rekan KKN MAGER 29, satu sisi baik itu menyenangkan dan sisi tidak baiknya itu menjengkelkan. Menyenangkan itu ialah ketika bisa berkumpul bersama, makan bersama hanya beralaskan kertas nasi dengan lauk pauk seadanya, bercanda bareng serta menyelesaikan program kerja secara bersama-sama. Hal yang menjengkelkannya ialah ketika ada salah satu rekan kelompok yang mulai menggunakan keegoisannya, bertingkah seolah ia yang paling benar, tidak bertanggungjawab dengan program kerjanya dan lebih menjengkelkan lagi ialah ketika pagi-pagi dibangunkan untuk mencangkul lubang bibit pohon mangga. Semua yang yang telah terjadi selama satu bulan bersama di tempat KKN biarlah menjadi pembelajaran serta pengalaman tersendiri yang tidak akan pernah terlupakan.

Dari setiap anggota kelompok memanglah mempunyai karakteristik dan watak yang beragam, namun dari semua itu kami masih bisa kompak dibuktikan dengan berjalannya seluruh program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Saya dapat belajar dari setiap kejadian yang ada di setiap kelompok saya, belajar untuk bersikap dewasa dalam menerima dan bertindak sesuai keadaan yang tepat. Namun dari semua hal itu, saya sangat bersyukur dengan kelompok KKN MAGER 29 ini masih bisa kompak sampai saat ini. Tiada hari tanpa canda tawa KKN MAGER 29. Salam persahabatan yang tidak akan lekang oleh waktu.

Kampung Taman Sari Menurut Saya

Senin, 25 Agustus 2016 merupakan hari pertama KKN. KKN MAGER 29 ditempatkan di Kampung Taman Sari Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kedatangan ke Kampung bertepatan dengan waktu Maghrib, sebelum sampai di Kampung Taman Sari saya harus melewati perkebunan sawit dengan jalan bebatuan yang terjal dengan kondisi penerangan jalan yang

sangat gelap, melewati perkebunan sawit dengan perasaan takut. Itu mungkin hal yang pertama kali saya rasakan, sesampainya saya di Kampung merasa bahagia sekali karena kondisi Kampung yang masih sunyi jauh dari hiruk-pikuk kota yang penuh kebisingan dan polusi udara.

Keadaan Kampung yang masih sangat asri dan jauh dari polusi udara, namun ada hal yang menurut saya memprihatinkan di sini ialah masalah air bersih. Di Kampung ini sangatlah susah untuk mendapatkan air bersih, air yang biasanya digunakan warga untuk segala kebutuhan MCKnya biasanya air sungai yang jaraknya lumayan jauh dari perKampungan dan ada pula air sumur yang tidak begitu diharapkan karena airnya juga keruh. Kebiasaan untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat nampak kurang diperhatikan karena faktor utama keadaan airnya yang sebetulnya tidak layak untuk digunakan.

Selanjutnya dari sektor pendidikan, di Kampung ini rata-rata hanya sebatas lulusan sekolah dasar dikarenakan selepas sekolah dasar kebanyakan mereka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan bersekolah karena ada beberapa faktor mulai dari faktor ekonomi, akses yang cukup jauh dari rumah ke sekolah serta faktor minimnya dukungan orang tua serta kemauan anak untuk melanjutkan sekolahnya.

Masalah pendidikan di Kampung ini hanya ada dua sekolah yakni SDN Cigowong 02 dan PAUD Bintang Ceria. Dari segi bangunan fisik kedua sekolah tersebut sangatlah terbatas, ada ruangan yang dibagi untuk dua kelas di SD serta sarana pendidikan lainnya yang sangat terbatas. Dua hal yang menurut saya merupakan sektor yang harus diperhatikan secara sadar oleh semua kalangan yaitu sektor kesehatan dan pendidikan. Perlu pengkajian dan perhatian mendalam mengenai kedua hal tersebut.

Namun terlepas dari masalah di atas, menurut saya Kampung ini memang unik, kami yang hadir di Kampung Taman Sari ini tanpa harus mengambil hati para warga di sini, mereka sudah sangat baik dan menyambut hangat kedatangan kami. Keramah-tamahan warga di sini membuat kami betah untuk berlama-lama tinggal di sini yang menurut saya tidak terasa tinggal di sini selama sebulan terasa baru sehari tinggal.

Hal yang berkesan di Kampung ini bagi saya ialah nuansa agamis dari warga yang senantiasa melaksakan *shalat* berjama'ah di Masjid, Pengajian *ba'da* Maghribnya serta pengajian setiap malam sabtu. Pengajian yang setiap malam sabtu yang menimbulkan kesan tersendiri bagi saya, karena di sini pengajian menggunakan bahasa Sunda yang sebetulnya saya sendiri faham namun ada saja kalanya saya tidak faham.

Selanjutnya di Kampung Taman Sari yang terdiri dari 2 RW dan 6 RT ini mempunyai suatu tradisi unik yang tidak ditemui di Ibukota yaitu tradisi *ngeliwet*. Tradisi ini biasanya dilakukan ketika malam dari setiap RT mempunyai tugas untuk berjaga ronda. Makan bersama nasi liwet yang ditaruh di atas daun pisang dengan lauk ikan teri dan sambal khasnya merupakan hal yang seru dan tak terlupakan.

Ada hal menarik yang saya dapatkan di Kampung ini ialah anak kecil bernama Supriyatna. Ia siswa kelas 1 SDN Cigowong 02 yang menurut saya unik. Meskipun dengan keterbatasan yang ia miliki, ia tetap semangat untuk belajar dan adanya perhatian lebih dari kedua orang tuanya hingga ia tetap bersekolah.

Kampung ini kebanyakan anak sekolah dasar, ketika kami ada di Kampung ini mereka sangat ceria dan senang dengan kedatangan kami. Mereka selalu hadir mulai dari pagi, siang sampai sore hanya untuk berkumpul dengan kami semua. Itu merupakan hal sangat membahagiakan.

Kegiatan selama KKN

Minggu pertama KKN yang saya lakukan ialah beradaptasi dan pengenalan lingkungan tempat KKN. Satu dua hari yang dilakukan dengan mengenali Kampung, melihat-lihat kondisi Kampung. Pada tanggal 28 Agustus 2016 tepatnya hari kamis, merupakan pembukaan serta pengenalan acara KKN di Kampung Taman Sari. Acara dimulai setelah Ashar yakni jam 16.00 WIB.

Warga Kampung Taman Sari sangat antusias untuk menghadiri acara pembukaan KKN ini mulai dari kalangan anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak. Tak lupa juga hadir para tokoh masyarakat Kampung Taman Sari. Acara dimulai dengan berbagai sambutan mulai dari perwakilan RW oleh Pak Muhdor Mukhlis, perwakilan RT oleh

Pak Pulung, perwakilan dari mahasiswa KKN serta dosen pembimbing KKN.

Acara KKN di Kampung Taman Sari dibuka dan disahkan secara simbolis dengan pemotongan tumpeng dan penyerahan tumpeng kepada pihak perwakilan warga Kampung Taman Sari oleh Pak RW Muhdor yang lebih akrab disapa Pak Udong. Setelah itu dari setiap mahasiswa KKN memperkenalkan dirinya kepada seluruh warga.

Saya saat pembukaan sangatlah bahagia dan senang karena warga sangatlah menyambut kami dengan keramah-tamahannya terlihat dari wajah ceria dan penuh senyum merupakan tanda kehangatan dari setiap warga yang hadir terutama di Kampung ini banyak sekali anak kecil usia sekolah dasar dibandingkan dengan kalangan remaja yang mayoritas setelah lulus sekolah lebih memilih untuk bekerja di kota Jakarta.

Acara pembukaan ini merupakan pertanda bahwa kami diterima dan siap untuk melaksanakan KKN selama satu bulan ke depan dengan berbagai program kerja yang telah kami siapkan dan sebagai bentuk pengabdian kami di masyarakat Kampung Taman Sari ini yang merupakan kali ke-empat mahasiswa UIN Jakarta KKN di Kampung ini.

Satu minggu berjalan kami pun mulai mengerjakan berbagai program yang telah dibuat sebelumnya yang sesuai dengan kemampuan dan harapan di Kampung ini.

Mengajar Komputer bagi Anak Kelas 6 SD

Ketika jutaan manusia bahkan ribuan manusia di luar sana sudah mengenal apa itu komputer. Di sini, di Kampung Taman Sari merupakan hal yang awam bagi mereka anak SDN Cigowong 02. Kebanyakan anak hanya tahu namanya saja, untuk mengajarkan komputer di sini menggunakan media laptop.

Laptop terdiri dari 7 unit untuk digunakan oleh 13 siswa kelas 6. Hal yang pertama kali diajarkan bagaimana mereka bisa mengetik dengan laptop, karena mereka ketika disuruh menyentuh laptop saja terasa canggung dan kaku dengan barang yang menurut mereka tabuh.

Satu persatu dari setiap siswa diajarkan untuk mengetik di Microsoft Word. Mereka mengetik dengan satu jari, mula-mula anak diajarkan untuk membuat jadwal pelajaran. Kegiatan mengajar komputer ini dilaksanakan setiap hari senin. Tujuannya dilakukan program ini untuk memberikan gambaran dan informasi dasar mengenai komputer yang nantinya akan menjadi bekal ketika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Membuat Apotek Hidup

Selanjutnya ialah membuat apotek hidup yang berlokasi di belakang SDN Cigowong 02. Lahan yang digunakan dengan berukuran 2,5 x 5 m. Berbagai jenis tanaman seperti sembung, lidah buaya, cabai, dan kumis kucing, jahe, kunyit, dadap, sirih, jawer kotok, cocor bebek, kencur.

Untuk menggarap lahan sekecil ini diperlukan waktu 3 hari. Mulai dari penggemburan tanah serta pembuatan lubang tanaman dan pemberian pupuknya. Dengan adanya apotek hidup ini mengajarkan bahwa dari sekitar lingkungan kita pun ada berbagai tanaman yang dapat digunakan sebagai obat alami tanpa harus mengandalkan obat kimia. Menjaga pola hidup masyarakat dengan mengetahui berbagai tanaman obat serta manfaatnya.

Menanam 150 Bibit Mangga

Berbicara mengenai program ini, asal mulanya ketika saya dan rekan kelompok melakukan survei bersama dosen pembimbing. Setelah melakukan perbincangan dengan warga bahwa dulunya Kampung Taman Sari ini dikenal dengan pohon mangganya. Ketika berkunjung atau bertamu ke Kampung Taman Sari ini pasti pulangnya membawa buah mangga yang dipetik di depan rumah tiap warga. Namun hal itu sudah sangat jarang ditemui sehingga saya beserta kelompok membuat program ini yang tujuannya untuk menghidupkan cerita terdahulu.

Menurut saya program ini sangat melelahkan sekaligus menyenangkan. Saya sendiri sebagai kaum laki-laki dalam hal ini harus bekerja ekstra untuk mewujudkan program ini. Bisa dibayangkan harus menggali 150 lubang sedangkan ketika menggali lubang 50 saja sudah kecapeaan. Namun hal ini tidak membuat saya patah semangat, dibantu dengan para warga yang mau menggali lubang bibitnya sendiri yang akan ditanami bibit pohon mangganya.

Setelah penggalian lubang pemberian pupuk kandang yang dibagikan kepada tiap ketua RT yang nantinya tiap warga dari RT masing-masing mengambilnya sendiri bukan berarti saya dan rekan tidak mau capek ini sebagai hal untuk menjangkau semua warga. Setelah bibit yang dipesan datang pada tanggal 13 Agustus, bibit mangga yang dipesan sampai ke lokasi, berjumlah 157 bibit yang terdiri dari bibit impor dan lokal. Ada yang namanya kisaway, wijayang iking, palan, erwin, lazis jiddan, nanglang. Setelah shalat Ashar kira-kira jam 16.00 WIB, bibit mulai dibagikan ke setiap rumah. Pada hari pertama ini tidak semuanya langsung terbagikan kepada seluruh warga.

Setelah semua bibit pohon mangga terbagikan secara merata ke semua warga pada tanggal 15 Agustus 2016. Ada perasaan bahagia tersendiri di hati saya karena dengan program ini suatu saat akan berbuah dan bermanfaat untuk warganya, minimal untuk dimakan sendiri dan kalaupun banyak bisa dijual.

Nonton Bareng Film Edukasi

Di era ini banyak sekali film yang tawarkan di layar kaca. Namun sangat jarang film yang bisa dijadikan tuntunan pembelajaran. Bertepatan dengan *moment* 17 Agustusan maka dengan itu diadakan program nonton film edukasi. Film yang diputar ialah film Soekarno.

Film Soekarno mengajarkan arti perjuangan untuk melawan kemungkaran. Merdeka dengan berjuang sekuat tenaga berkorban harta bahkan jiwanya. Dengan film warga Kampung Taman Sari mendapatkan motivasi/hiburan tentang pentingnya sejarah kemerdekaan.

Membuat Plang Masjid

Melihat sebuah masjid yang menjadi sentral warga Taman Sari untuk melakukan aktivitas ibadahnya. Masjid yang terlihat megah untuk ukuran Kampung. Namun ada yang janggal di sini, selama 2 minggu di sana saya tidak melihat plang/papan nama masjid sehingga saya dan rekan kelompok pun tidak mengetahui nama masjid ini. Setelah diteliti hanya ada sebuah papan kecil untuk nama masjid yang bahkan tidak diketahui keberadaannya.

Alasan itulah kelompok kami membuat plang masjid sebagai ciri masjid ini. Masjid yang ada di Kampung Taman Sari bernama Masjid Jami' Maghrib yang nama masjidnya sama dengan masjid dekat kosan saya di Ciputat. Ada kebanggaan tersendiri setelah membuat dan melihat plang masjid berdiri kokoh di depan masjid, maka dari itu setiap warga/orang yang lewat pasti tahu nama masjidnya setelah melihat plang ini.

Peringatan HUT RI Ke-71

Momen 17 Agustusan merupakan momen tahunan yang biasanya diadakan berbagai perayaan perlombaan untuk memeriahkan kedatangannya dan sebagai bentuk suka cita ada kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini, kami dalam program KKN pun memeriahkan moment ini dengan berbagai berbagai perlombaan mulai untuk anakanak, remaja, ibu-ibu serta tak ketinggalan untuk bapak-bapak juga.

Kegiatan perlombaan ini dilakukan dengan rapat untuk menentukan mata lomba yang tepat dan sekiranya bakal ramai peserta lombanya. Lomba yang kami adakan yaitu lomba balap karung, lomba memasukkan paku ke dalam botol, menggambar, koin tepung, balap kelereng, lomba bermain bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu, lomba adzan, bermain sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak, lomba makan kerupuk, joget balon, memasukan bendera dalam botol, lomba cerdas cermat, lomba memasak, MHQ, tarik tambang, lomba menangkap belut, lomba pukul air dan panjat pinang. Hari Minggu 14 Agustus 2016 kami mulai melakukakan sosialisasi berbagai perlombaan dan membuka stand pendaftaran lombanya.

Para warga terutama anak-anak sangatlah antusias untuk mengikuti perlombaan. Perlombaan pun dimulai pada tanggal 15 Agustus 2016 selepas *shalat* Dzuhur. Para warga mulai berkumpul untuk menyaksikan berbagai perlombaan mulai dari balap karung, balap kelereng, memasukan paku ke dalam botol. Sorak-sorai warga untuk mendukung jagoannya semakin memeriahkan acara.

Sore harinya perlombaan dilanjutkan selepas Ashar dengan pertandingan sepak bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu antar RT. Pertandingan ini sangatlah seru dengan tingkah lucu ibu-ibu yang memperebutkan bola dibarengi gelak tawa penonton. Pertandingan ini

dilanjutkan keesokan harinya dikarenakan waktu sudah mendekati Maghrib.

Berbagai perlombaan telah dilaksanakan, hingga tanggal 17 Agustus merupakan acara perlombaan puncak diadakannya perlombaan makan kerupuk serta *joged* balon di siang harinya. Dan *ba'da* Dzuhur dilanjutkan dengan perlombaan panjat pinang. Semua perlombaan telah selesai dilaksanakan dan pembagian hadiahnya dilaksanakan pada malam perpisahan KKN nanti.

Perpisahan bukan akhir dari segalanya

Setelah sebulan lamanya melakukan berbagai kegiatan pengabdian di Kampung Taman Sari ini, akhirnya saya dan rekan kelompok melakukan acara perpisahan. Acara ini dilaksanakan pada malam rabu tanggal 23 Agustus 2016. Acara dimulai setelah *shalat* Isya. Para warga pun mulai berdatangan ke tempat acara yang pada kesempatan itu dibuat panggung dengan dekorasi sederhana. Acara pun dimulai dengan sambutan-sambutan, penampilan dan puncak acara ditutup dengan pemutaran film dokumentasi yang saya buat bersama rekan kelompok.

Melihat antusiasme warga walaupun acara diguyur hujan merupakan kebahagiaan sekaligus kesedihan tersendiri di hati saya. Warga sangat senang dengan film dokumentasi yang saya dan rekan buat sebagai persembahan terakhir untuk Kampung Taman Sari.

Dari KKN ini mengajarkan banyak hal untuk diri saya sendiri, mengajarkan untuk memahami keadaan, bersyukur, bertoleransi, kerjasama dan banyak pelajaran yang bisa saya petik dari KKN ini. KKN sering diistilahkan dengan Kali-Kali Nyangkut dengan maksud semoga ada yang nyangkut dari segi pengalaman dan pembelajaran di sana. Semoga KKN sebulan yang saya lakukan bermanfaat buat Kampung Taman Sari sekalipun kapasitas dan kontribusi saya dan rekan tidak begitu banyak di sana, tapi setidaknya dapat menginspirasi banyak orang untuk melakukan pengabdian ke masyarakat.

SUKA DAN DUKA KELUARGA KECIL BARU DI KAMPUNG TAMAN SARI Dini Rizqiyanti

Awal Perjalanan yang Menegangkan

Awal dari terbentuknya KKN ini merupakan suatu yang kurang dipandang bagus dan kurang nyaman oleh saya, karena KKN tahun ini dipilih dan ditetapkan anggota kelompoknya ataupun daerah yang akan di tempatkan untuk KKN ternyata dibuat dari UIN itu sendiri. Perkenalan dan perjumpaan bersama kelompok saya yang sekarang ini pun dengan perkumpulan yang dilaksanakan di Auditorium dengan hanya melihat nomor dari kelompok itu sendiri, dapat dibilang kurang nyaman karena saya harus mencari kelompok sendiri yang bernomorkan 029 dengan melihat setiap orang apakah nomornya sama atau tidak.

Mengingat hal itu membuat sedikit gondok dan deg-degan karena mau bertemu dengan kelompok KKN. Kendala yang terjadi di diri saya ini adalah berawal di mana saat saya bersama bertemu dengan kelompok KKN yang sama sekali tidak mengenali satu sama lain ini membuat pertanyaan sendiri di diri saya, apakah kelompoknya terdiri dari orang-orang yang memang berkompeten, apakah saya dapat nyaman dengan mereka semua, apakah orang-orangnya itu rajin semua, apakah kelompok saya ini bisa kompak yang memang kita tidak mengenali sama sekali di kelompok KKN dan lain-lain yang memang saya memikirkan hanya ketakutan.

Saya pun juga memikirkan apakah tempat KKN yang nanti saya tempatkan itu nyaman, tidak horor, tidak kotor, apakah ada air bersih, apakah warganya menerima kami, tempatnya aman atau tidak dan lainlain yang memang lebih banyak pemikiran yang negatif. Ini merupakan bayangan yang saya terima saat ingin memulai kelompok KKN bersinggah selama satu bulan disana dengan orang-orang yang baru, dapat dikatakan membuat keluarga yang baru di tempat KKN itu.

Di awal perkenalan atau pertemuan itu memang membuat saya kurang nyaman dengan semua yang terjadi, diberikan waktu beberapa bulan untuk lebih mengenal satu sama sebelum menjalankan KKN ini. Saya memanfaatkan waktu yang ada dengan selalu berkomunikasi dengan anggota kelompok di *group* maupun *personal*, agar dapat mengetahui dan mendapatkan *feel* yang pas bersama kelompok KKN saya ini, agar di saat kami melaksanakan KKN di sana saya dan kelompok ini dapat kompak dan nyaman selayaknya kelompok yang memang sudah mengenali satu sama lain.

Saat pergi survei yang pertama kalinya bersama dengan dua kelompok yaitu kelompok 029 dan 030, namun survei pertama ini tidak mendapatkan hasil apapun hanya saja melihat-lihat kondisi di tempat Dusun Cigowong awalnya. Dan yang survei kedua kalinya bersama dengan 7 orang anggota kelompok dan Dosen Pembimbing, namun dusun yang telah ditetapkan yaitu Dusun Taman Sari.

Kebersamaan yang terjadi di Dusun Taman Sari

Kelompok KKN Mager 029 ini seharusnya ada 11 orang namun satu orangnya terpilih sebagai KKN Kebangsaan, kemudian di pertengahan jalan untuk KKN ditambah lagi dua orang jadi total KKN di kelompok saya berjumlah 12 orang.

Tepat di mana hari pelepasan KKN ini saya dengan anggota kelompok KKN di pertemukan secara lengkap yang di mana di saat berkumpul sebelum KKN tidak pernah berkumpul, ada yang alasan sibuk ini itu ataupun lainnya. Saya bersama dengan kelompok lainnya berangkat dari kampus pada siang menuju sore hari.

Sesampainya di Desa Sukamaju tepatnya Dusun Taman Sari ini saya bersama kelompok KKN 028, 029, dan 030 langsung di kelilingi anak kecil yang memang sudah menunggu kedatangan para mahasiswa KKN. Kelompok saya digabung dengan dua kelompok jadi total tiga kelompok. Tempat tinggal pun saya digabung dengan kelompok tersebut hanya saja dipisahkan antara tempat tinggal perempuan yang serumah dengan pemiliknya dan tempat tinggal laki-laki yang bentuknya seperti kontrakan.

Malam pertama yang saya rasakan tinggal di Dusun Taman Sari ini memang belum begitu nyaman seperti setiap malam masih kebangun, tidak dapat tidur nyenyak, dan ternyata hal yang saya rasakan ini pun sama dengan teman-teman saya yang lain. Di pagi hari pertama saya memulai kegiatan dengan jalan-jalan pagi bersama teman-teman dengan melihat sekeliling di Dusun Taman Sari serta bersosialisasi kepada

warga. Saya dengan teman-teman membeli sarapan *nasi uduk* yang harganya mungkin saya kaget, karena murah sekali yaitu 3.000 dan *gorengan* seharga 500, kalau di Jakarta *nasi uduk* sekitar 8.000an dan *gorengan* sekitar 1.000. Di sini memang banyak sekali anak kecil, pada jam pulang sekolah anak kecil ini langsung meramaikan rumah mahasiswa KKN. Saya dengan teman-teman langsung mengeluarkan buku cerita anak ataupun mainan *puzzle*.

Tiba-tiba saya merasakan sedih karena melihat anak kecil yang teringat kepada adik saya sendiri yang umurnya tidak jauh beda, saya nangis dengan lihat keadaan mereka yang sangat suka membaca sampai saya ditanya oleh Nia "Din, lu kenapa nangis?", saya "Engga ni, keinget adek gue dirumah". Saya sangat suka anak kecil apalagi kalo lucu sih. Anak kecil ini meramaikan sampai sore hari dan malamnya datang lagi. Keesokan harinya ternyata sama anak kecilnya selalu meramaikan rumah perempuan hingga malam hari. Sampai beberapa hari setelah mulai dekat dengan kami semua mereka meminta untuk mengajarkan ngaji.

Mereka ingin selalu sama kakak-kakaknya, akhirnya kamipun meng-iyakan ajakan tersebut untuk mengajarkan ngaji mereka. Seperti biasa mengajarkan anak perempuan bertempat ditempat tinggal perempuan dan anak laki-laki ditempat laki-laki. Tiba-tiba ada anak kelas 6 SD bernama Erlin, Yulita, Atut, Naila dan Eva menanyakan PR yang kurang mengerti kepada saya, akhirnya tidak hanya ngaji saya dengan Ajeng mengajarkan Pekerjaan Rumah (PR) tersebut secara bersama-sama. Kegiatan seperti ini akhirnya dilakukan setiap malam dengan yang mengajarkan secara bergilir. Karena pada malam hari tidak ada kegiatan apa-apa.

Di awal perkiraan saya untuk masalah air tidak sulit ternyata di sini susah sekali yang namanya air bersih. Sekalinya ada air namun airnya keruh coklat seperti air sawah. Di tempat yang saya tinggal pun tidak terdapat air, untungnya warga Dusun Taman Sari ini di saat melakukan sosialisasi pagi hari memberikan tumpangan kepada mahasiswa KKN untuk mandi di rumahnya terutama untuk para perempuan. Pada awalawal saya dengan teman-teman berinisiatif untuk mandi sehari sekali dimana mandi saat menjelang sore. Untuk pertama kalinya saya numpang mandi di rumah warga secara keliling dengan teman-teman.

Tapi pada akhirnya menjelang dua minggu setelah dilaksanakannya KKN ini saya dengan yang lain mandi sehari dua kali. Mungkin karena sudah kenal dengan warga dan juga mungkin *ngerasa iteman* karena jarang mandi.

Jadi, mandinya berpindah-pindah misal pagi di rumah Emak sorenya di rumah Ibu Jasih. Akan tetapi rumah yang sering banget saya tumpangi dengan teman-teman adalah rumah Ibu Jasih dan Emak. Begitupun untuk mencuci pakaian sendiri, saya bingung sendiri. Akhirnya di saat saya mandi saya pun juga harus mencuci pakaian. Sebelum dibuatnya MCK oleh Kelompok 028 saya melakukan mencuci baju di rumah warga sampai dibilangin oleh yang punya rumah abu-abu untuk tidak boleh mencuci pakaian di rumahnya hanya diperbolehkan mandi saja. Saya dengan yang lain mungkin bisa dibilang baper beberapa hari tidak mandi di rumah abu-abu. Sebenarnya ada ibu-ibu yang mau untuk mencuci pakaian kami, karena uangnya tersebut untuk membeli popok yang anaknya sakit.

Saya awalnya mau untuk minta tolong mencucikan pakaian namun saya pikir-pikir lagi tidak jadi, karena kan tidak tahu cara mencuci pakaiannya itu bagaimana. Padahal saya sudah ingin sekali untuk membantu ibu itu untuk mendapatkan uang untuk anaknya yang memang cacat mental. Setelah program MCK telah selesai saya dengan Rara yang biasa barengan mencuci pakaiannya berinisiatif untuk mencuci di MCK yang mana tempatnya lumayan jauh.

Pertama kalinya saya mencuci pakaian di MCK bersama warga yang sedang mandi ibu-ibu, anak kecil ataupun remaja. Dalam hal makan setiap harinya ini kami membuat jadwal piket untuk memasak setiap harinya. Saya mendapatkan piket di hari Senin, Rabu, Jum'at dan di hari minggunya tidak ada. Maka kadang di hari minggu saya dengan teman-teman perempuan tidak masak karena capek.

Jadi kebiasaan di hari minggu saya membeli makanan di luar, kadang *nitip* dengan teman yang ingin keluar Dusun untuk membeli keperluan sesuatu.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan di sini seperti pada tanggal 1 Agustus 2016 melaksanakan program Pelatihan Komputer kelas 6 SDN Cigowong 02 dengan jumlah peserta 13 orang. Saya mengajarkan kepada siswa/i untuk mengenal apa itu *microsoft*, cara mengetik yang benar, mengetik biodata sendiri dan cara menge*print* data. Ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi guru di SD biasanya saya gugup dalam hal belajar mengajar. Lalu pada tanggal 2 Agustus 2016 dilaksanakannya program pribadi saya yaitu Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat yang pesertanya adalah anak PAUD Bintang Ceria.

Target kegiatan saya ini adalah untuk lebih mengenal cara menyikat gigi yang bersih dan cara mencuci tangan yang bersih dan sehat sesuai dengan peraturan WHO. Saya di sini berperan sebagai guru PAUD untuk pertama kalinya dihadapkan oleh anak-anak PAUD dan ibu-ibunya yang biasanya saya sangat gugup di depan banyak orang tapi di sini tidak walaupun agak sedikit malu. Saya jadi merasakan bagaimana menyikapi saat menjadi guru SD ataupun saat menjadi guru PAUD yang saya rasakan itu berbeda. Kunci utamanya yang sama menjadi guru adalah sabar dan sabar.

Saya yang awalnya tidak begitu senang dengan kelompok yang di tetapkan tetapi lama kelamaan saya senang dengan kelompok KKN Mager ini. Saya sangat beruntung dengan digabungnya tiga kelompok ini karena menjadi sangat ramai yang seharusnya satu kelompok 12 orang tetapi digabung jadi berjumlah 32 orang.

Saya benar-benar mendapatkan keluarga besar baru yaitu diberi nama Keluarga KKN Atanapi. Di gabung nya tiga kelompok bisa kenal orang-orang baru yang lebih banyak nantinya jika berpapasan di kampus. Saya mempunyai teman-teman kelompok sendiri yaitu ada Gustia, Laras, Alfi, Icha dan serta dari kelompok lain ada Uci, Nia, Qisti, Ajeng, Nanda, Aisyah, Rara, dan Mutia. Saya menemukan teman dekat baru, sahabat baru, *Abang-Abangan*, serta keluarga baru.

Saya dan mereka tinggal di satu rumah di mana banyak kejadian yang sering berakibat kebaperan antara satu sama lain. Tetapi tidak berakibat yang akhirnya suatu permusuhan. Di sini saya lebih menjumpai sifat-sifat orang yang bermacam-macam, ada yang malas, ada yang lebih memilih untuk apa-apa sendiri, ada yang sering baper, jutek, ada yang asik diajak bercanda, ada yang kalo ngomong nadanya tinggi mulu, dll. Tapi di sini saya dapat mempelajari untuk menyikapi orang tersebut. Saya dekat dengan semuanya tapi yang paling dekat

dengan yang namanya Laras, mungkin karena saya tidur satu kasur berdua dengan dia, sering curhat saya ke dia ataupun dia ke saya, saya sering membangunkannya di malam hari karena kalau malam masih terbangun tiba-tiba, dan juga dia orangnya asik, baik dan *care* sama temen yang sakit.

Kejadian yang tidak terlupakan adalah di mana saya, Gustia dan Icha diajak dengan Erlin, Naila, Eva, Ririn, dan Atut untuk pergi ke sawah. Perjalanan yang menurut mereka itu dekat ternyata lumayan jauh, jalannya melalui hutan kelapa sawit, turunan yang licin dan tanjakan. Tiba-tiba baru setengah perjalanan suatu tempat yang sunyi dan melihat pemandangan perbukitan yang dilihat jelas dari atas, yang saya rasakan itu enak sekali karena jarang melihat pemandangan seperti itu di Jakarta dengan cuaca yang memang begitu agak dingin.

Sesampainya di sawah saya dengan teman-teman mencari *tutut*. Sawah tersebut dekat dengan sungai yang bernama Sungai Sangiang yang memang bersih dan juga agak begitu deras. Saya berada di sungai selama satu jam setengah. Setelah selesai semuanya kami beranjak untuk kembali lagi ke rumah, melewati perjalanan yang *nanjak* untuk kembali ke rumah dengan kondisi pakaian yang sudah bercampur dengan tanah sawah.

Kejadian yang tidak terlupakan ada lagi di mana tinggal beberapa hari di sana tiba-tiba mata saya bengkak akibat kelilipan di jalan, ditambah sakit pilek dan radang tenggorokan. Dari 32 orang itu semuanya sangat peduli dengan saya sakit, namun hanya beberapa orang yang memang benar-benar peduli dan *ngerawat* saya. Beberapa orang itu seperti Laras yang pagi-pagi saya bangun tidur badan terasa panas dengan mata bengkak serta pilek dan radang, saya dirawat dengan Laras di mana diberikan obat, sarapan, dan minum teh hangat.

Kondisinya memang benar-benar sakit *lemes* yang tidak bisa melakukan sesuatu. Ada Abang Raihan yang selalu memberikan dan mengingatkan untuk minum obat dan selalu menge*check* keadaan saya, dan juga Abang Mumu yang di saat mata saya kelilipan dia dan Abang Raihan benar-benar mencari rumah yang ada air bersih untuk merendam mata saya mengeluarkan kotoran agar cepat keluar, lalu kalau ditanya belum minum obat dia langsung memberikan obat dan air

hangat, Abang Mumu ini seperti sosok ayah saya di rumah di saat sakit dia selalu *on-time* memberikan saya obat. Saya sangat senang sekali bertemu dengan mereka semua, saya sayang kalian ©.

Dusun Taman Sari yang Terbaik

Pada saat pertama kali saya survei, saya merasakan bahwa tempat Dusun Taman Sari ini memiliki tempat yang berada di pedalaman yang memang dari jalan raya menuju Dusun Taman Sari itu memerlukan waktu sekitar 20 menit yang memang jalanannya sangat bebatuan, curam, licin jika hujan, *nanjak*, turunan, dan saya berpikir akan capek jika melewati jalanan seperti ini setiap harinya.

Warga di sini pun saat pertama kali bertemu sangat ramah dengan kedatangan kita, seperti senyum dan menyapa. Namun saya belum mengenali dengan warganya satu persatu.

Semakin hari semakin cepat berlalu, tidak menyangka saya sudah tinggal di sini selama dua minggu yang memang ternyata kegelisahan dan ketakutan yang saya rasakan tidak begitu nyata. Semakin mengenal kondisi lingkungan dan warganya di sini semakin saya merasakan kenyamanan dan kepedulian yang belum saya dapatkan di minggu pertama saya tinggal.

Kondisi lingkungan yang memang seadanya, seperti jalanan yang rusak setiap hari saya lewati untuk belanja di pagi hari atau pergi untuk membeli jajanan di luar dusun dan kalau jajan malam pun tidak berani keluar dusun karena jalanannya tidak terdapat lampu jalanan jadi takut untuk keluar malam, masalah air yang memang susah *selaginya* ada airnya keruh, mandi yang setiap hari harus menumpang di rumah warga, butuh tenaga banget kalau ingin mencuci pakaian sendiri di MCK karena jalannya lumayan jauh yang harus bawa ember dan gayung sendiri, saya tidak menyangka karena semua ini ternyata sudah saya lakukan setiap harinya.

Kondisi lingkungan di sinipun sangat aman karena tidak ada yang kehilangan apapun tidak seperti di Dusun Citeureup yang tidak jauh dari Dusun Taman Sari ini yang terjadi banyak kehilangan seperti laptop dan handphone. Masyarakat Dusun Taman Sari ini sangat ramah dan sangat welcome dengan adanya kedatangan mahasiswa KKN, seperti

saya dan teman-teman sesampainya di sana dibantu mengangkat peralatannya, menawarkan apabila jika mandi di rumahnya saja, warga disini sangat antusias terhadap program kegiatan yang dijalankan, saling membantu sama lain apabila terjadi kendala yang diterima oleh mahasiswa KKN, ibu-ibunya yang sangat baik terhadap saya dan yang lainnya kadang diberikan mencicipi makanan yang baru saya *temui* di sini, menemani ke tempat-tempat wisata yang Daerah Cigudeg, anak remaja sini yang juga ikut menemani saya dan teman-teman dan semua warga di sini sangat sangat baik dan ramah sekali dengan adanya kita di sini.

Kesan yang saya dapatkan di sini adalah pembelajaran di mana diri saya harus dapat menerima keluar dari zona aman, jujur buat saya pribadi ini merupakan suatu yang dapat merubah diri saya untuk menjadi yang lebih mandiri yang jauh dari keluarga karena ini pertama kali jauh dari ayah dan ibu, yang biasanya makan udah disiapin, baju dicuciin dan digosokin tapi ini tidak harus apapa ngelakuin sendiri bersama teman-teman saya, mengerti suatu keadaan yang memang seadanya, mengetahui kehidupan yang biasa-biasa saja namun tetap di bawa enjoy dan senang oleh anak-anak di sini, mengenal sifat orang lebih banyak dan cara menyikapi orang tersebut seperti apa, lebih belajar dalam mengambil suatu keputusan, lebih mendewasakan diri dan lebih mengerti dengan keadaan orang lain.

Kesan-kesan baiknya adalah warga Dusun Taman Sari selalu bertegur sapa dan senyum apabila bertemu dengan orang baru, selalu membantu satu sama lain, dan walaupun hidup dengan kondisi yang memang seadanya tetapi mereka lewati dengan senang, sabar, dan selalu tersenyum dalam kondisi apapun. Dusun Taman Sari memang yang terbaik!

Perubahan yang belum terwujud

Apabila saya menjadi bagian dari Warga Taman Sari ini saya akan melakukan yang semestinya saya lakukan untuk merubah dusun ini menjadi lebih berkembang dan lebih baik lagi, seperti meminta untuk disediakannya tempat penampungan air bersih, memang air bersih di Dusun Taman Sari ini sulit untuk didapatkan. Yang saya lakukan di sini

belum begitu besar untuk merubah dari bagian Dusun Taman Sari ini tetapi anak-anak Dusun Taman Sari dapat merasakan sendiri apa yang sudah saya dan kelompok berikan.

Saya dan kelompok sudah memberikan tanaman mangga kepada masing-masing warga di setiap rumahnya, apabila sudah tumbuh buahnya dapat di jadikan penghasilan tersendiri dan mendapatkan suatu produksi baru di Dusun Taman Sari ini karena dulu pernah dikenal dengan penghasilan buah belimbing namun sudah tidak lagi karena pohon belimbing sudah tidak ada. Mungkin saja dengan adanya pemberian pohon mangga ini nama yang dulu dikenal sebagai produksi belimbing dapat berubah menjadi produksi buah mangga.

2500 KATA MEMORY BERSUKA DUKA RIA KKN DI TAMAN SARI Farhan Ilman Eve

Persepsi Tentang KKN

Menurut persepsi saya, KKN adalah sebuah pengabdian mahasiswa untuk warga masyarakat Indonesia sekitar kita yang masih membutuhkan bantuan untuk memajukan desanya, serta sebagai wadah untuk merealisasikan serta pengaplikasian beberapa ilmu yang telah saya dapat ketika saya kuliah. Di awal sebelum saya melaksanakan KKN saya pernah mendengar dari teman-teman saya yang selalu membicarakan tentang KKN, karena saya masih belum terlalu paham tentang bagaimana KKN itu sendiri, dalam benak saya memahami hanya sebuah arti dari KKN-nya saya yaitu Kuliah Kerja Nyata, ketika perkumpulan KKN pertama berlangsung dalam perkenalan bersama teman-teman kelompok saya di Auditorium Harun Nasution tepatnya, saya mendapatkan pencerahan dari dosen PPM untuk mengerti lebih dalam tentang KKN.

Pertama, saya mulai memahami bagaimana arti, makna, dan pentingnya dari KKN untuk semua masyarakat sekitar kita, karena dari KKN kita bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang belum saya dapatkan di dalam perkuliahan, dan juga saya dapat membagikan

ilmu saya kepada warga sekitar yang masih sangat membutuhkan tentang ilmu yang saya miliki untuk menambah wawasan mereka tentang pentingnya pendidikan.

Kedua, dalam pentingnya KKN yaitu masyarakat akan sangat merasa terbantu dalam memajukan desanya untuk menjadi desa yang lebih baik dan layak bagi seluruh masyarakat sekitar, serta memajukan pendidikan dan menyemangati kepada para pemuda untuk selalu terus menuntut ilmu sampai jenjang perkuliahan karena dari ilmu itu kita bisa mendapatakan wawasan baru terhadap pentingnya ilmu pendidikan bagi masa depan mereka, dan saya memberitahukan juga pentingnya teknologi bagi masyarakat di zaman yang serba modern ini, karena dengan teknologi yang maju pada zaman sekarang ini kita bisa melakukan dan bekerja apa saja dengan memanfaatkan keberadaan sebuah teknologi tersebut.

Tentang Kampung Taman Sari

Kampung Taman Sari adalah salah satu dusun atau Kampung dari 6 Kampung yang berada di desa Sukamaju yang terletak di tengah-tengah kebun kelapa sawit, merupakan Kampung yang memang sengaja dibangun untuk warga yang rumahnya hanyut karena banjir bandang sungai Cigowong sekitar tahun 1996. Akses jalan menuju Kampung pun rusak, bertanjakan, berbatu dan terkadang licin apabila sedang hujan, sehingga jika seseorang yang ingin berkunjung ke Kampung ini dengan menggunakan kendaraan harus sangat berhati-hati.

Kampung Taman Sari memiliki 2 RW dan 6 RT, Kampung ini termasuk Kampung yang cukup luas dengan sifat-sifat warga yang sangat ramah terhadap pendatang atau penduduk lain yang ingin berkunjung ke Kampung ini dan suasana Kampung yang masih asri dan sejuk tetapi keadaan lingkungannya masih kurang rapi, dan juga masih sangat membutuhkan bantuan untuk memajukan Kampungnya menjadi Kampung yang lebih baik, karena di Kampung ini sangat masih sangat minim dengan keadaan fasilitas airnya yang masih belum bersih walaupun sudah memiliki sumber air tetapi masih belum merata, dan terkadang apabila musim kemarau tiba, terkadang sumber air pun bisa menghilang karena kekeringan.

Kampung ini juga masih belum bisa dibilang Kampung yang bersih walaupun keadaan tata letak rumah sudah terlihat lumayan rapi, karena Kampung ini belum mempunyai tempat pembuangan umum untuk sampah, terkadang Kampung ini masih ada saja sampah yang berserakan di sekitar jalan, dan selokan, dan juga karena minimnya kesadaran warga Kampung akan kepentingan kebersihan untuk lingkungannya yang membuat lingkungan menjadi kurang terjaga dengan baik dan bersih.

Maka dari itu, Kampung ini masih sangat membutuhkan bantuan dari seluruh berbagai macam lembaga, ataupun kegiatan KKN selanjutnya untuk menjadikan Kampung ini menjadi Kampung yang lebih baik, rapi serta bersih, dengan pengadaan sumber air bersih ataupun pengadaan tempat sampah umum dan juga pemberian motivasi hidup terhadap pentingnya akan kebersihan lingkungan sekitar Kampung, seperti yang pernah kelompok kami lakukan di Kampung ini yaitu kerja bakti desa setiap akhir pekan serta penyuluhan hidup bersih dan sehat untuk anak-anak, tetapi dalam pengadaan sumber air bersih dan tempat sampah umum masih belum terlaksana karena minimnya anggaran dana yang kita dapatkan, dan kurangnya waktu serta sulitnya mencari bantuan donatur atau sponsor yang ingin membantu dalam hal tersebut.

Kenangan Bersama KKN MAGER 29 dan Bertemu Dengannya Ketika KKN di Kampung Taman Sari

Kenangan-kenangan yang saya alami pada masa-masa KKN itu bermacam-macam ada yang sangat mengkhawatirkan bahkan ada juga yang sangat menyenangkan dan selalu berkesan dalam benak pikiran dan hati saya walaupun kita harus tinggal dimana saja dan jauh dari orang tua tetapi dengan adanya semua kawan baru, kesedihan pun seketika lupa oleh hadirnya mereka semua. Di saat perkumpulan pertama KKN yang bertempat di Auditorium Harun Nasution saya mulai berkenalan dengan semua teman-teman baru yang belum saya kenal sama sekali yang seharusnya berjumlah 11 orang tetapi hanya 9 orang saja yang berkumpul pada waktu itu, dengan fakultas dan jurusan yang berbeda-beda.

Ketika berkumpul awalnya saya pun merasa tidak yakin kalau kelompok saya bisa kompak karena masih ada seseorang yang masih belum datang ke tempat perkumpulan, dan pada saat-saat perkenalan dalam perkumpulan sebuah lingkaran saya menyarankan untuk mengumpulkan semua handphone di tengah lingkaran perkumpulan supaya tidak ada ada seseorang pun yang main handphone saat kita dalam perkumpulan agak perkumpulan kita akan terasa sederhana dan bisa fokus kepada semua orang yang akan berbicara di perkumpulan.

Lalu satu-persatu pun kita mulai berkenalan satu sama lain, dari menyebutkan nama, fakultas dan jurusan apa, tinggal dimana, hobi dan keahliannya apa, dimulai dari seorang wanita yang agak banyak bicara tetapi sangat terbuka pada semua orang yaitu Laras, dilanjutkan dengan Muhammad Lazuardi yang dikenal dengan panggilan bang Mumu orangnya keliatan berwibawa tetapi aslinya mah kocak, lalu As'ad yang keliatan misterius dan kondusif, lalu saya sendiri yang memperkenalkan diri saya dengan panggilan Aan serta memberitahukan sifat saya sebagai orang yang sering berubah sifat, terkadang pendiam terkadang pecicilan apabila orang yang sudah kenal dengan saya secara lebih dekat, lalu Najat dengan kepribadian yang masih tertutup pada awalnya yang mengenalkan dirinya seperti saya yang sering berubah sifat, lalu Anisa yang mengenalkan dirinya dengan panggilan Icha orangnya juga banyak bicara seperti Laras, lalu Dini yang pada awalnya sangat terlihat pendiam, malu-malu, lugu, dan agak *lola* berpikirnya.

Setelah hampir semua anggota yang berkumpul saling mengenalkan nama dan kepribadian masing-masing hingga pada saat menyebutkan keahlian yang saya prihatinkan adalah hampir dari setiap wanita di kelompok saya mengaku pada tidak bisa masak, itu yang saya sangat khawatirkan sampai saya selalu berpikir bagaimana nanti kita semua mau makan di desa nanti, hingga disaat perkenalan wanita terakhir yaitu Gustia, ketika ditanya sama semua teman-teman akhirnya dia pun mengaku kalau dia bisa masak, dan saya pun lega karena masih ada seseorang yang bisa masak, lalu saya dan semua teman kelompok saya mengobrol, bercanda, saling mengenal sifat dan kebiasaan setiap orang yang pasti berbeda-beda dan membicarakan juga persiapan KKN untuk di desa nanti hingga selesai perkumpulan.

Selanjutnya saya dan teman kelompok saya pun selalu mengadakan perkumpulan-perkumpulan lain di tempat-tempat tertentu untuk membicarakan persiapan-persiapan KKN, penentuan ketua serta setiap bagian keanggotaannya.

Perkumpulan dengan dosen pembimbing, melakukan survei desa yang awalnya ingin mengadakan KKN di Kampung Ciasahan tetapi karena keputusan pak Sekdes Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg kelompok saya disatukan dengan kelompok lain menjadi tiga kelompok dengan kelompok 28, dan 30, tetapi masih saja dalam setiap perkumpulan kelompok saya selalu tidak lengkap dan saya makin kurang yakin dengan kekompakkan kelompok saya.

Menurut teman-teman akrab saya pentingnya KKN itu berada pada kekompakkan setiap anggotanya, ditambah lagi dengan berkurangnya 1 anggota dari kelompok saya yang mengikuti KKN Kebangsaan, lalu bertambah lagi dengan 2 anggota secara tiba-tiba disaat akhir pekan sebelum pelaksanaan KKN yang menjadikan kelompok saya menjadikan kelompok saya menjadikan kelompok saya menjadikan kelompok saya menjadi 12 orang, hingga tibalah perkumpulan terakhir yaitu pada saat keberangkatan menuju desa, barulah pertama kalinya kita berkumpul semua anggota, kami pun mulai berangkat menuju desa, dengan kendaraan *losbak* untuk membawa barang-barang kelompok, ada juga yang membawa motor, lalu ada juga yang *dianterin* keluarga besarnya seperti anak yang baru mau masuk pesantren.

Sesampainya di sana pada saat menjelang Maghrib, kami pun disambut hangat dan ramai oleh semua warga Kampung Taman Sari dari orang dewasa hingga anak-anak yang berkumpul di sekitar mobil losbak untuk membantu menurunkan barang-barang yang kami bawa dari mobil ke tempat singgah mahasiswa yang kita namakan dengan beskem mahasiswa hingga selesai dan rapi, setelah semua selesai merapikan barang saya pun beristirahat sejenak di depan warung warga yang biasa disebut Mang Idrus yang terletak di depan beskem mahasiswa, dan pada saat istirahat itu untuk kedua kalinya saya melihat si wanita yang berwajah manis dan cantik yang pernah saya lihat sebelumnya sewaktu saya survei ke Kampung Taman Sari.

Tetapi saya masih belum menghiraukan itu, karena hanya lewat dan sesaat saja saya melihatnya dan juga waktunya yang bertepatan dengan waktu shalat Maghrib berjama'ah, lalu saya pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Maghrib berjama'ah, dan malamnya saya dan semua teman KKN saya pun mulai bersosialisasi kepada warga sekitar Kampung Taman Sari serta bersilaturrahim kepada para tokoh masyarakat Taman Sari seperti Kepala Desa, ketua RT, dan ketua RW. Dengan tokoh-tokoh di sana kami memperkenalkan diri dan sedikit berbincang mengenai keadaan Kampung serta apa yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN sebelum kami dan juga berbincang tentang segala program kerja yang telah tersusun yang akan kami laksanakan di Kampung ini.

Setelah selesai bersilaturrahim kepada semua tokoh masyarakat semuanya mulai melakukan aktifivitasnya sendiri-sendiri, ada yang bersosialisasi dengan warga sekitar, ada yang nyanyi-nyayi bareng, bercanda bareng-bareng sambil ketawa-ketawa, ada yang langsung nonton film di laptopnya, dan ada juga yang langsung tidur.

Banyak pengalaman baru yang selalu saya kenang selama hidup dan tinggal satu bulan lamanya melaksanakan KKN di Kampung Taman Sari bersama semua teman-teman KKN saya, walaupun kita tinggal di tempat yang memprihatinkan dengan akses jalannya yang rusak ketika hendak ingin masuk ke Kampung tersebut, lalu juga dengan keadaan air bersihnya yang kurang.

Tetapi kita tidak ada kata mengeluh untuk kita untuk dapat tinggal di Kampung ini karena suasana Kampung yang masih sejuk membuat hati saya sejuk juga merasakannya. Lalu dengan sifat-sifat warganya yang ramah membuat hati saya betah tinggal di Kampung di tambah dengan kebersamaan teman-teman saya yang selalu menghibur saya ketika merasa kangen dengan suasana rumah, karena banyak kegiatan keseharian saya yang membuat lupa akan hal yang berbau rumah di dimulai dari nonton film bareng yang mana salah satu temen saya bernama Najat berkomitmen ketika ada waktu luang dia selalu menyempatkan waktunya untuk menonton 3 film dalam 1 hari, bermain game bareng di HP-nya si Rifki teman baru saya kenal dari kelompok 30 berbadan gendut, bulet kayak tahu bulet, dan orangnya lucu kalo

ngomong, karena kalo dia ngomong itu asal *ceplos* semau dia dan setiap sebelum tidur pasti saya selalu berantem sama dia karena selalu berebutan bantal seperti anak bocah, bercanda dengan anak-anak Kampung yang beragam sifatnya ada yang paling seru, lumayan seru dan ada yang bandel dan ada yang super bandel dan di sini ada pengalaman yang tidak dapat saya lupakan yaitu ketika saya selalu dipanggil oleh anak-anak kecil Kampung Taman Sari dengan panggilan kakak sulap.

Pada suatu ketika saya sedang ke beskem mahasiswi setelah makan siang saya melihat banyak anak-anak kecil yang bercanda dengan mahasiswi depan beskem, lalu saya berinisiatif menunjukan beberapa trik sulap kecil yang saya miliki, dan anak-anak pun merasa terhibur dan kebingungan melihat trik yang saya tunjukkan kepada, dan mereka meminta pertunjukannya lagi, lagi, dan lagi, sehingga saya tidak dibolehkan oleh mereka untuk balik ke beskem mahasiswa sebelum melakukan trik sulapnya lagi, langsung saja saya kabur dari mereka dan lari ke beskem mahasiswa dan masuk ke dalam beskem untuk bersembunyi dari anak-anak dan ternyata anak-anak pun mengikuti dan mengejar saya sampai depan beskem mahasiswa dan berteriak memanggil saya seperti ini "kak sulap kak sulap kak sulap, sulap lagi dong", sampai-sampai ketika ada anak kecil yang belum mengenal nama saya dimana pun itu yang bertemu dengan saya pasti mereka selalu memanggil saya dengan panggilan kak sulap dan selalu meminta untuk menunjukkan trik-trik sulap baru yang saya miliki.

Kegiatan lainnya yang saya lakukan yaitu mengobrol dan berkenalan dengan warga-warga sambil tertawa-tertawa bersama, bercerita pengalaman satu sama lain, mengenal sifat satu sama lain, nyayi-nyayi bareng, makan-makan bareng ada cerita ketika lauk yang dimasak oleh mahasiswi berlauk ayam dan yang enak-enak pasti cara mahasiswi atau mahasiswa yang sampai duluan ketempat mahasiswi yaitu dengan cara mengumumkannya di grup seperti ini "makaaaan, makaaaan, lauknya ayam nih sistem gugur yang ga kebagian DL kecuali yang ngajar", melaksanakan kegiatan KKN yang sudah direncanakan di jadwal, bergotong-royong di akhir pekan, mengaji atanapi bersama.

Sedikit cerita lagi di sini ketika pengajian malam sabtu pertama kali dimulai, saya tidak megira kalau pengajian yang dilakukan akan jadi seperti itu, karena dalam pikiran saya pengajiannya seperti pengajian Yasin atau tahlilan biasa, dan ternyata tidak, melainkan dengan pengajian yang menghapalkan seluruh sifat-sifat Allah, nama-nama rasul, sifat-sifat rasul, kewajiban dan sunnah dalam shalat serta wudhu dan masih banyak lagi yang menggunakan Bahasa Sunda, di situ lah saya dan anak-anak KKN saya kebingungan, sedikit tertawa kecil, melihat semua warga yang sangat semangat teriak-teriak menyebutkan sambil menghafalkan semua itu sedangkan kita hanya duduk manis di dalam masjid sambil mangap-mangap berpura-pura mengikuti teriakkan para warga, dan setelah penghafalan dan penyebutan seluruh sifat wajib dan sunnah itu selesai saya mengira selesailah pengajian dan ternyata bergantilah pemimpin pengajian menjadi pembicara yang bertausiyah dan saya saat saya bertanya kepada warga yang di samping saya ternyata lamanya tausiyah itu berkisar hingga 3 jam lamanya, sampai banyak mahasiswa yang terkantuk-kantuk.

Tetapi enaknya di dalam pengajian ketika tausiyah berlangsung para warga menjamu dengan menyediakan kopi dan makanan ringan untuk semua orang yang hadir pada setiap malam pengajian tersebut, lalu ketika selesai baru kita melakukan shalat Isya berjama'ah, setelah pengajian dan shalat Isya selesai di beskem mahasiswa kita menamakan pengajian itu dengan pengajian atanapi, karena ketika dalam pengajian itu kata-kata Bahasa Sunda yang selalu terdengar oleh kita yaitu kata-kata "atanapi" tersebut.

Masih banyak lagi kenangan dan kesenangan pengalaman yang saya temukan di Kampung tamsar ini seperti ngeronda bareng, ngeliwet tiap malem bareng, maen ke sungai Cigowong dan sungai Sangiang bareng anak-anak kecil yang sungainya masih sangat bersih dan jernih airnya tetapi agak jauh tempatnya dari Kampung Taman Sari, makan mie goreng bareng di warpat alias warung puncaknya Kampung tamsar, merayakan lomba Agustusan dan melakukan penutupan dengan mengadakan pentas seni yang diisi oleh anak-anak, warga-warga tamsar, biduan tamsar dan para mahasiswa yang menyumbangkan bakat-bakat seninya.

Terakhir yang paling saya tidak lupakan adalah kenangan ketika bertemu lagi dengannya yaitu wanita yang pernah saya lihat ketika awal pertama kali kedatangan KKN ke Kampung Taman Sari, disaat akhirakhir KKN yaitu ketika si dia sedang ingin mengeluarkan motor dari rumahnya Mang Idrus, dan saya sedang makan pagi di warung si Ummi alias istrinya Mang Idrus, saya disuruh Ummi untuk membantu mengeluarkan motor itu karena si Ummi dan dia ga kuat untuk mengeluarkan motornya, setelah itu saya langsung berdirikan motornya dengan standar 2 dan memanaskan motornya, setelah itu saya melihatnya lagi dengan pandangan yang agak lama, lalu melanjutkan lagi sarapan paginya.

Lalu setelah itu masih dalam hari yang sama dimana hari itu adalah hari sebelum terakhir KKN dan malamnya akan ada pementasan seni, ketika saya selesai sarapan pagi, saya langsung pindah ke hemog (ayunan tenda) yang ada di depan beskem mahasiswa, lalu ketika saya sedang berayun di atas hemog, saya disuruh oleh ketua saya untuk membeli beras di pasar ketika saya ingin berjalan kerumah Mang Idrus mengeluarkan motor saya berpapasan dan melihatnya lagi sedang sedang menuju rumah Mang Idrus dan setelah dia masuk Mang Idrus keluar dengan sedang menaiki motornya seketika itu dia memanggil saya dan menanyakan saya "An, itu motor Vixion punya siapa, anterin Irma nih pergi ke tempat kursus nih", dan sayangnya saya lagi ada tanggungjawab untuk pergi ke pasar pergi membeli beras, dan saya pun menjawab "duh, maaf nih Mang saya mau beli beras dulu, nanti kalo jemput pulang palingan saya bisanya". Tetapi saya lupa untuk meminta nomor gadis itu, lalu saat siangnya saya meminta nomornya si dia kepada Ummi (istrinya Mang Idrus), saya berkata kepada Ummi "Mi, ada nomornya si Irma ga?" Ummi bertanya lagi kepada saya "emangnya kenapa kak Aan?", saya: "ini, tadi pagi kan si Irma pergi ke tempat kursus yaa, nah Aan palingan nanti sore mau jemput si Irma pulang disuruh Mang Idrus", Ummi : "oh gitu, sebentar ya kak", lalu si Ummi pun memanggil anaknya yang mempunyai nomornya si Irma di hp anaknya dan anaknya pun memberikan hpnya untuk memberikan nomornya si Irma kepada saya.

Setelah itu mulailah saya mengecek di dalam aplikasi whatsapp saya dan ternyata dia pun juga memiliki aplikasi whatsappnya, dan saya pun memulai percakapan dengannya dengan salam, lalu berkenalan secara

langsung melewati aplikasi tersebut, hingga dia mau menerima tawaran saya untuk saya jemput sepulang dia kursus, ketika saya hendak bersiap-siap menjemputnya saya pergi ke masjid dulu untuk mandi dan shalat ashar, dan saya meninggalkan hp saya dalam keadaan terbuka, dan ternyata si Rifki teman saya yang gendut membaca pesan-pesan saya, lalu ketika saya kembali dari masjid, Rifki pun memberikan tahukan kepada teman mahasiswa lain kalau saya saat itu ingin menjemput gadis itu, jadilah sorakan-sorakan mahasiswa yang meledek saya, tetapi saya pun tak pedulikan ledekan-ledekan mereka dan menunggu jawaban sepulangnya gadis itu kursus, tak lama kemudian, dia pun mengabarkan kepada saya kalau dia sudah sampai di daerah pasar Cigudeg dan berangkatlah saya menjemputnya, setelah sampai pasar Cigudeg barulah saat itu bertemunya saya secara langsung dengan waktu yang cukup lama dengannya dan mengobrol di sepanjang perjalanan pulang bersamanya, sesampainya lagi di Taman Sari, kembali muncul sorakan ramai mahasiswa dan anak-anak kecil Kampung Taman Sari dari arah beskem mahasiswa yang meledeki saya ketika saya sampai di depan rumah Mang Idrus, saya tetap tidak mempedulikan sorakan itu, dan selesailah penjemputan tersebut.

Lalu sepulang itu saya melanjutkan percakapan chatting dengannya dan memberitahu kalau malam ini ada pentas seni, dan saya juga memberitahu kalau saya akan tampil dalam pentas seni itu, lalu mengajaknya untuk menonton pentas seni yang ada di malam nanti, dan dia pun mengiyakannya, tiba malam hari, ketika mulainya pentas seni diguyur dengan hujan yang lumayan deras, dan ketika saya menonton pensi dan menunggu giliran saya untuk tampil, sendiri di depan panggung dengan membawa payung saya berdiam diri, lalu Mang Idrus datang berpayungan bertiga dengan istrinya dan si Irma, tiba-tiba dia berkata lagi kepada saya "An, payungnya ga muat nih kalo bertiga nih Irma geser barengan Aan aja payungannya" dan saya pun malu-malu mengiyakannya dan menjawab, "waduh, jadi ga enak Mang, yaudah gapapa sini", setelah itu kami pun berdua berpayungan dan ketika itu anak-anak kecil melihat saya sambil menyoraki saya pelan-pelan "cie ciee kak Aan", saya pun sangat malu dan menutupi saya muka saya dengan tangan saya yang satunya lagi dan juga ketika beberapa

mahasiswa yang melihat saya, ikut menyorakinya dengan suara yang agak keras menyindir saya "ehm... ehmm.. kang payung kang payung, yang anget yang anget", dan saya pun makin malu dan mengajaknya pergi ke arah pinggir dekat tembok agar tidak terlalu terlihat dengan mereka semua dan masih tetap bisa menonton *pensi*, dan tiba waktunya saya tampil saya meninggalkannya sebentar untuk tampil di atas panggung, setelah selesai kami kembali berpayungan dan dia pun memuji saya, "kak penampilan kakak keren *banget*", begitu katanya, dan rasa malu saya pun makin menjadi, dan hanya berdiam diri di sampingnya tanpa berkata-kata lagi, sambil menikmati tontonan penampilan-penampilan lain hingga selesainya acara penutupan dari mahasiswa yang berupa pentas seni tersebut.

Malam setelah selesai acara dan berpisah dengannya saya masih bercakap-cakap dalam whatsapp, dan juga memberitahukannya bahwa saya akan pulang lebih dulu dibandingkan mahasiswa yang lain karena di hari jum'at saya akan mulai aktifitas kerja saya lagi, dan mahasiswa yang lain masih belum pulang di esok harinya dikarenakan masih ada acara liwetan bareng pada alam selanjutnya. Paginya ketika saya ingin pulang dan berpamitan kepada teman-teman saya, dan ketika di rumah Mang Idrus saya memanaskan motor saya, dia kembali datang dan saya pun memberikan sebuah baju kepadanya sebagai kenangan untuknya dan saya pun berangkat pulang.

Dan masih banyak lagi kenangan-kenangan dan kesenangan-kesenangan yang saya tidak dapat saya ceritakan satu-persatu terhadap semua pengalaman saya di Kampung ini untuk bisa mendapatkan rasa yang selalu membuat saya senang hati untuk menjalankan KKN di Kampung Taman Sari ini.

Pelatihan Komputer

Pelatihan komputer adalah program kerja utama yang saya rencanakan dan dilaksanakan pada setiap hari senin, yaitu tanggal 1 dan 8 Agustus 2016, yang ditujukan untuk anak-anak kelas 6 SD Cigowong 2 dimaksudkan agar mereka mengenal komputer dan cara pengoprasiannya, terutama pengoperasian Ms. Word yang memang sering kali digunakan dalam dunia sekolah maupun kerja untuk melakukan

berbagai macam tugas. Hal ini dapat menjadi bekal untuk mereka nantinya. Pelaksanaan pelatihannya yaitu saya menyediakan 7 komputer/laptop untuk 13 siswa SD kelas 6 dan saya mengajak teman saya untuk ikut serta mendampingi siswa dalam pelatihan komputer ini.

Pada tanggal 1 agustus saya yaitu awal saya melatih/mengajar komputer dan bertanya dan menjelaskan apa itu komputer, software dan hardware serta cara pengoperasiannya dimulai dari menyalahkannya hingga membuka aplikasi yang ingin kita buka, lalu setelah itu saya menyuruh untuk membuka aplikasi Ms. Worddan lalu memberi meteri umtuk membuat biodata masing-masing dari siswasiswa SD kelas 6 Cigowong 2 , setelah selesai saya pun menyediakan alat cetak berupa printer untuk mencetak hasil dari materi yang saya beri yang telah mereka kerjakan.

Pada tanggal 8 agustusnya saya melakukan evaluasi dengan cara membuat sedikit cerita berparagraf dari buku bahasa Indonesia yang mereka mmiliki, lalu setelah selesai, saya memberikan materi kedua saya, yaitu cara membuat *table* dan *wordart* pada Ms. *Word* dengan membuat jadwal pelajaran yang mereka miliki, selesainya sama seperti yang di lakukan pada minggu sebelumnya yaitu mencetak hasil kerja mereka menggunakan printer, yang mana hasilnya akan menjadi sebuah motivasi bagi mereka untuk mempelajari sebuah komputer.

Kegiatan yang dilakukan beberapa teman kelompok saya yaitu membantu guru-guru PAUD Kampung TamanSari dalam mengajarkan anak-anak usia dini tentang pendidikan dengan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi. Dimulai dengan mengenal nama-nama mereka, belajar menghitung, hafalan doa-doa pendek, hafalan iqra, menggambar serta mewarnai. Sayangnya anak-anak tersebut didampingi oleh ibunya saat belajar di kelas sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya kebanyakan dikerjakan oleh ibunya dan kurang mendidik anak-anak itu untuk bisa mandiri.

Mengajar SD

Dalam mengajar anak-anak SD kami membantu guru-guru untuk mengajar anak-anak di SD Cigowong 2 yang terdiri dari 6 kelas dan setiap tingkatan kelas hanya ada 1 kelas saja, kami membantu mengajar

dalam pelajaran seperti matematika, bahasa inggris, agama Islam, pramuka, dsb., mulai dari jam 06.30 samapi dengan jam 12 siang.

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan di PAUD Bintang Ceria yang ada di Taman Sari pada tanggal 2 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh 23 anak dan dilakukan di halaman depan PAUD. Kami mengajarkan anakanak belajar menyikat gigi dan mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar. Selain itu, kami juga memberitahukan pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan mencuci tangan sebelum makan. Sebelum pratik dimulai, kami membagikan sikat gigi beserta pasta gigi gratis untuk setiap anak agar mereka lebih rajin untuk menyikat gigi dua kali sehari.

Dengan praktek yang diiringi lagu yang ceria dan mudah diingat, anak-anak sangat antusias dan semangat untuk belajar menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar. Kami berharap anak-anak dari usia dini sudah mengerti akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

Apotek Hidup

Kami menggarap lahan berukuran 2.5 x 5 m di belakang sekolah dasar Cigowong 2 dan menanam tanaman yang dapat dijadikan obat seperti jahe, cocor bebek, kencur, kunyit, dadap, sirih, jawer kotok, sembung, lidah buaya, cabai, dan kumis kucing. Apotek hidup ini dibuat untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai tanaman obat-obatan beserta fungsinya. Pembuatan apotek hidup ini dimulai dari tanggal 4 Agustus dan selesai tanggal 6 Agustus.

Menanam Bibit Mangga

Kegiatan besar / utama dari kelompok yang teman saya rencanakan yaitu penanaman bibit mangga untuk tiap rumah di Kampung Taman Sari. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 3 Agustus. Saya dan teman-teman berkeliling untuk memberitahukan kepada warga agar memulai membuat lubang tanam untuk diberi pupuk kandang seminggu sebelum bibit ditanam. Lubang tanam memang mulai dibuat dari awal untuk pemberian pupuk kandang yang masih belum matang agar dapat terurai

dengan baik dan tanah menjadi subur sebelum bibit mangga ditanam. Kami juga membuat pengumuman pembuatan lubang tanam melalui pengeras suara.

Pada tanggal 6 Agustus dilakukan pengambilan pupuk kandang di peternakan milik Pak Rudy yang berada di Kampung tersebut. Dengan perkiraan tiap lubang diberikan sekitar 2 kg pupuk, akhirnya kami meminta 30 karung pupuk kandang kotoran ayam. Alhamdulillah kami mendapatkan pupuk secara cuma-cuma. Pupuk-pupuk tersebut diangkut dari peternakan ke depan rumah kami dengan menggunakan mobil bak terbuka milik Pak Rudy. Pupuk yang sudah datang dibagikan ke warga yang sudah membuat lubang tanam lalu diantar ke setiap rumah ketua RT agar warga yang belum mendapat pupuk dapat mengambil sendiri ke RT masing-masing.

Pada tanggal 13 Agustus pukul 13.10 bibit mangga yang dipesan sampai ke lokasi, berjumlah 157 bibit. *Ba'da* ashar bibit mulai dibagikan ke setiap rumah.

Program ini selesai pada tanggal 15 Agustus dengan bibit mangga sudah dibagikan ke setiap rumah di Kampung Taman Sari. Estimasi bibit yang dibagikan yaitu 150 bibit untuk 150 rumah. Ternyata 156 bibit habis dibagikan dan 1 bibit yang tersisa ditanam di halaman masjid.

Mengajar Mengaji

Setelah *shalat* magrib, saya dan anak-anak mendatangi rumah ustad Ace yang menjadi tempat pengajian anak-anak warga Taman Sari dan biasa disebut ma'had oleh warga Taman Sari. Seringkali saya membatu untuk mengajar mengaji iqra' dan hafalan surat pendek disana.

Menanam Sayur

Kami mendapatkan benih sayur gratis dari dosen pembimbing kami yaitu benih sayur kangkung, sawi, bayam, oyong, pare, dan timun. Kemudian kami mencoba untuk menanamnya di halaman belakang beskem laki-laki. Mulai dari menggemburkan tanah, memberikan pupuk, dan membuat bedengan sampai penanaman benih.

Membuat Plang Masjid Jami' Maghrib di Tamansari

Ketika melihat masjid teman saya berinisiatif membuat plang untuk masjid karena masjid di Taman Sari belum mempunyai plang nama masjid sama sekali, lalu saya dan teman saya bertanya kepada pengurus masjid yaitu ustad Ace dan ketua pembangunan Kampung Taman Sari yaitu ustad Taufiq untuk pembangunan plang masjid tersebut, atas ridho seluruh warga dan tokoh masyarakat maka kami membuatkan plang nama masjid untuk Kampung Taman Sari.

HUT RI ke-71

Persiapan untuk memperingati HUT RI ke-71 sudah dimulai dari tanggal 10 Agustus dengan mengadakan rapat membahas tentang lomba-lomba yang akan diadakan beserta penanggung jawab setiap Kami membuat lomba-lomba dengan kategori diperuntukan untuk anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak. Lomba yang kami adakan yaitu lomba balap karung, lomba memasukkan paku kedalam botol, menggambar, koin tepung, balap kelereng, lomba bermain bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu, lomba adzan, memasukan bendera dalam botol, lomba cerdas cermat, lomba memasak, lomba menangkap belut, lomba pukul air, MHQ, bermain sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak, lomba makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, dan panjat pinang. Pendaftaran untuk lomba dibuka hari minggu, 14 Agustus di depan rumah laki-laki dengan tiap anak hanya diperbolehkan mengikuti maksimal 3 lomba saja.

Lomba diselenggarakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 15 Agustus . Pukul 13.00-17.30 lomba mulai diselenggarakan, dimulai dari lomba balap karung, lomba memasukkan paku kedalam botol, menggambar, koin tepung, balap kelereng dan lomba bermain bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu. Suasana sangat ramai dipenuhi anak-anak yang antusias mengikuti lomba-lomba yang kami adakan. Lomba koin tepung yang saya pegang dimulai pukul 16.00. Walaupun sedikit rusuh oleh anak-anak, namun lomba berjalan sampai babak final hingga didapatkan pemenang lomba yaitu juara I Ihsan, juara II Pahrul dan juara III Sila. Sore harinya, dimulai dengan pertandingan bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu antar RT. Pertandingan

berlangsung seru dan meriah. Namun ditengah pertandingan antara RT 03 melawan RT 06 sedikit ada kericuhan yang membuat gawang rusak sehingga pertandingan ditunda dan dilanjutkan keesokan harinya. Selain gawang yang rusak, pertandingan ditunda karna sudah menjelang magrib.

Pada tanggal 16 Agustus, kami mengadakan lomba adzan, memasukan bendera dalam botol, lomba cerdas cermat, lomba memasak, lomba menangkap belut, lomba pukul air, MHQ, dan bermain sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak. Lomba dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 17.30. Untuk lomba memasak, bahan utamanya adalah singkong. Ibu-ibu yang mengikuti lomba sangat kreatif dalam mengolah dan menghias makanannya. Dari bahan baku singkong ada yang membuat bolu, minuman, cilok, keripik dll. Sorenya adalah pertandingan sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak antar RT. Bapak-bapak yang ikut bertanding harus memakai daster dan didandani dengan diberikan lipstick. Gelak tawa tiada henti saat pertandingan berlangsung. RT yang tidak mengirimkan timnya akhirnya digantikan oleh mahasiswa. Pertandingan berlangsung seru dan meriah.

Pada tanggal 17 Agustus yaitu puncak perlombaan. Kami mengadakan lomba makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, dan panjat pinang. Lomba sudah dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 yang diakhiri oleh lomba panjat pinang.

Pada tanggal 18 Agustus pada sore hari pukul 16.00 sampai 17.00 dilanjutkan final untuk lomba bermain sepak bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu. Ini merupakan lomba terakhir yang diadakan dalam memeriahkan HUT RI ke -71. Dengan berakhirnya lomba tujuh belasan, menandakan program kerja kelompok kami telah selesai.

Perpisahan KKN

Hari selasa, 23 Agustus kami mulai sibuk untuk mempersiapkan panggung acara perpisahan. Mulai dari persiapan dekorasi panggung, hadiah pemenang lomba tujuh belasan, persiapan penampilan dari mahasiswa dan penampilan dari anak-anak. Siang hari kami mengadakan bazar baju murah. Ibu-ibu ramai berdatangan ke stand yang

kami gelar, pakaian dengan harga Rp. 5000,- ditawar Rp, 3000,- harga Rp. 3000,- ditawar Rp. 1000.-

Ba'da Isya acara penutupan dimulai diiringi gerimis kecil. Namun acara tetap ramai dipenuhi warga. Diawali dengan doa, kata sambutan dari petinggi desa, lalu dilanjutkan santunan anak yatim, dan pengumuman pemenang lomba tujuh belasan diselingi penampilanpenampilan dari mahasiswa dan warga, mulai dari penampilan warga menyanyi dangdut, tari India dan tari Jaipong dari anak-anak kelas 5 dan 6 SD, penampilan Modern Dance dari saya sendiri, dan penampilan menyanyi solo dari Gustia serta Pangki. Saya dan sepuluh teman saya yang lain menampilkan paduan suara dengan membawakan lagu Tanah Air dan Semua Tentang Kita dari Peterpan. Lalu acara puncak yaitu pemutaran video yang berisikan kisah kami, pesan dan kesan selama satu bulan di Kampung Taman Sari. Gerimis-gerimis kecil tidak menghalangi kami untuk berkumpul dan menonton pemutaran video yang kami persembahkan untuk warga Taman Sari. Sedikit haru saya rasakan karena tidak terasa satu bulan sudah berlalu, banyak kenangankenangan yang sudah kami buat selama KKN di Kampung Taman Sari.

PERJALANAN KKN-KU Gustia Rahmah

Meluncur ke Kampung

Kuliah kerja nyata merupakan suatu kerja nyata dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan maupun mengembangkan segala kemampuan serta bakat yang kita punya untuk diberikan kepada masyarakat di wilayah yang akan kita tempati selama KKN berlangsung. Adapun lokasi KKN berada di wilayah kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Lebih tepatnya di desa Sukamaju Kampung Taman Sari, dimana lokasi ini agak jauh masuk ke dalam dari jalan raya Pasar Cigudeg.

Jalan menuju ke sana cukup menantang adrenalin, sebab jalanan yang berbatu, naik turun, dan cukup licin jika sehabis hujan turun. Yang namanya daerah Bogor, memang tidak jauh dari yang namanya gunung dan pegunungan, pemandangan di sana cukup indah. Ketika sore hari, kita bisa melihat *sunset* tenggelam di balik pegunungan. Semuanya terlihat masih sangat asri, seperti gambar-gambar pegunungan yang biasa kita gambar sewaktu duduk di bangku sekolah dasar.

Tanggal 25 Juli 2016 merupakan hari pelepasan mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Jakarta. Pada pukul 14.15 saya dan teman satu kelompok saya yaitu KKN MAGER (Mari Gerak) 29 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berangkat dari *kos* di Ciputat menuju lokasi di kecamatan Cigudeg, Desa Sukamaju, Dusun Taman Sari. Sesampainya di lokasi, saya dan teman-teman bersosialisasi dengan sebagian warga setempat.

Begitu banyak sambutan dari para warga di sana, termasuk di antaranya mayoritas anak-anak yang masih menginjak bangku sekolah dasar ikut mengantar kami hingga ke dalam rumah kontrakan yang akan kami tempati selama KKN berlangsung. Kami merasa sangat senang dan semangat melihat antusias semua warga di sana.

Jika berbicara soal masyarakat di sana, karakter mayoritas masyarakat di sana sangat ramah kepada tamu atau orang pendatang, semua itu terlihat dari senyuman, sapaan, serta tak jarang mereka mengajak mampir ke rumah mereka kepada kami setiap berpapasan. Memang setibanya kami di rumah kontrakan, tuan rumah langsung menyambut dan menyuguhkan jamuan sederhana seperti kue dan teh hangat. Anak-anak kecil yang memang mayoritas dibanding remajanya di Kampung tersebut sangat antusias sekali, mereka mengerumuni teras rumah kami sambil melihat dari jendela dan pintu.

Pada tanggal 26 Juli 2016, sekitar pukul 08.00 saya bersama beberapa anggota kelompok membeli sekam padi dan pupuk di pasar, kemudian sepulang dari pasar saya langsung memberi sekam dan pupuk pada bibit tanaman obat yang saya bawa. Setelah itu, pada sore harinya sosialisasi dilanjutkan dengan sebagian warga lain lagi yang belum sempat kami sapa di hari pertama.

Kendala masyarakat di sana memang cukup vital, yaitu ketersediaan air bersih yang masih terbatas. Jadi, keseharian kami di sana selalu hemat air karena air bersih di rumah yang kami tempati sangat terbatas sekali. Selain itu, ibu rumahnya juga bilang kepada kami, kalau soal air kalian harus pandai-pandai mencari sendiri.

Akhirnya kami berinisiatif untuk menumpang ke rumah-rumah warga yang memiliki cukup banyak air untuk mandi dan buang air. Namun, kalau di rumah kontrakan cowok, mereka bisa mengambil air sendiri dengan cara menimba air di sumur. Dan untuk keperluan masak, kami meminta bantuan para cowok untuk menimbakan kami air untuk mencuci sayur dan memasak beras.

Jika berbicara soal ketersediaan air bersih, memang setiap rumah warga di sana berbeda-beda dalam ketersediaan air bersih, sebab dataran rumah di sana berbeda-beda, ada yang berada di atas dan di bawah. Jadi, jika mereka tinggal di dataran yang agak tinggi, sumur yang mereka buat juga harus lebih dalam bisa mencapai 12 meter, sedangkan rumah yang berada di dataran agak rendah mereka hanya membuat sumur dengan kedalaman sekitar 6 meter saja, dan airnya juga lebih banyak dibanding yang tinggal di atas. Maka tidak heran jika biasa saya dan teman-teman menumpang mandi ke rumah yang berada di bawah airnya lebih banyak bahkan sampai tumpah-tumpah karena mereka tidak punya banyak wadah untuk menampung air. Mayoritas mereka di sana banyak menggunakan mesin sanyo, tetapi ada beberapa yang masih menimba sendiri.

Keesokan harinya tepat pada tanggal 27 Juli 2016 pukul 07.00, saya mengontrol dan merawat tanaman, karena masih ditempatkan di teras rumah kontrakan. Namun, cukup disayangkan ada beberapa tanaman saya rusak mulai dari dimainkan oleh anak-anak kecil hingga di cakar ayam, yang semuanya itu di luar prediksi saya. Tetapi setelah itu, saya mulai mengantisipasi hal-hal tersebut terjadi kembali dengan memindahkan tanaman ke tempat yang lebih tinggi yang sekiranya tidak terjangkau oleh anak-anak.

Pada tanggal 28 Juli 2016 saya dan teman-teman mendapat jadwal piket masak dan membersihkan rumah. Pukul 16.00 kami mengadakan pembukaan KKN bersama seluruh warga setempat. Sekitar pukul 20.00 malam dilanjutkan dengan musyawarah dengan para tokoh masyarakat dan sesepuh setempat.

Keesokan harinya tepatnya pada pukul 07.00 pagi saya bersama anak-anak SD di sana memindahkan tanaman ke sekolah SD Cigowong, yang memang akan dijadikan tempat untuk apotek hidup sekaligus memberi sedikit ilmu kepada pelajar di sekolah itu dalam hal apotek

hidup, juga mengenai jenis-jenis tanaman yang saya bawa. Dengan memberi informasi tentang nama-nama tanamannya serta manfaat apa saja dari aneka tanaman tersebut. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh anak-anak sekolah tersebut. 30 Juli 2016 kami kembali mendapat giliran piket.

Selanjutnya kami mengadakan kerja bakti dari semua kelompok piket, dengan melakukan masak dan bersih-bersih rumah bersama. Selanjutnya saya mulai menyicil garapan apotek hidup di sekolah bersama sebagian anak-anak di sekolah tersebut meskipun belum tanggal pelaksanaannya.

Kerja, Kerja dan Kerja

01-08-2016, saya piket, bantu masak untuk makan siang dan malam serta beres-beres rumah. Ternyata sudah hampir seminggu saya di lokasi ini, banyak hal yang sudah saya dan teman-teman rasakan, kami juga mulai sedikit-sedikit mengenal watak dan karakter masing-masing dari anggota kelompok kami. Saya tidak merasa kesepian dan terlalu garing, sebab saya juga mempunyai teman-teman dari kelompok lain yang juga satu Kampung dengan kami.

Berbicara soal karakter teman-teman saya, saya cukup bersyukur tidak begitu banyak hal yang baru dari mereka yang saya temui. Dengan kata lain, saya sudah sering bertemu dengan berbagai watak yang berbeda sebelumnya dan tidak begitu jauh dari mereka. Cuma memang ada beberapa dari mereka yang tidak terduga, seperti yang awalnya terlihat alim ternyata juga memunyai sifat kocak, lebay dan lucu. Sehingga membuat saya dan teman-teman tertawa, padahal awalnya kami tak menyangka dia bisa sehumoris itu. Ada juga, teman kami yang kelihatannya sehat dan segar tetapi rupanya rapuh secara fisik mudah pingsan dan sesak nafas.

Untuk karakter, memang tidak begitu menjadi masalah yang berarti bagi saya, karena saya sudah sering menghadapi banyak karakter, sehingga dengan mudah dapat saya maklumi. 02-08-2016, sekitar pukul 08.00 saya bersama beberapa anggota kelompok pergi ke PAUD yang ada di Kampung kami Taman Sari, untuk mendokumentasikan salah satu proker kelompok saya yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Setelah itu saya bersama teman

sekelompok saya beranjak ke SD yang letaknya tepat di depan PAUD, untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar di sana, yang mana salah satu anggota kelompok kami sedang mengajar di sana.

03-08-2016, saya piket, bantu masak untuk makan siang dan malam serta beres-beres rumah. 04-08-2016, pukul 08.30 saya dan temanteman satu kelompok mulai membantu melakukan *proker* saya yaitu apotek hidup. Adapun hal yang kami lakukan pertama-tama yaitu menggarap tanah atau lahan untuk ditanami tanaman-tanaman obat. Namun, sedikit agak sulit karena tanahnya agak keras, sehingga membutuhkan tenaga yang agak kuat untuk mencangkulnya. Kemudian kami memberi pagar di sekelilingnya agar tidak dicakar oleh ayam.

05-08-2016 saya mulai menanam aneka tanaman obat pada pukul 08.00 di lahan yang telah kami garap kemarin. 30 menit sebelumnya saya mencari tambahan tanaman obat di sekitar area pekarangan rumah warga. Tidak begitu banyak kendala yang kami dapatkan, karena memang saya tidak suka menunggu-nunggu, selagi saya bisa bekerja sendiri saya akan mulai sendiri dan dua orang teman saya yang sudah bangun lebih awal, selebihnya mereka menyusul. Pada hari ini juga saya kembali mendapat giliran piket beres-beres rumah, masak untuk makan siang dan malam.

06-08-2016, pagi hari saya menyiram tanaman apotek hidup, kemudian sore harinya saya memberi tanda tanaman dengan nama dalam Bahasa Indonesia dan Latin pada pukul 16.30. Pada hari itu juga saya membantu *proker* teman saya yaitu menanam pohon mangga, dengan menyiapkan terlebih dahulu lubang serta memberi pupuk kandangnya, tepatnya di tiap-tiap pekarangan rumah warga.

07-08-2016, kegiatan yang saya lakukan pada hari weekend ini yaitu membantu proker dari salah satu anggota kelompok saya yaitu menanam sayur-sayuran. Dimana, saya semai biji-bijian yang telah disediakan oleh dospem kami kira-kira sekitar pukul 10.00 pagi.

Latihan dan Melatih

08-08-2016, saya piket, bantu masak untuk makan siang dan malam serta beres-beres rumah. 09-08-2016, saya pergi ke halaman belakang SD Cigowong 02, tempat menanam apotek hidup guna mengecek tanaman apotek hidup (pemeliharaan). 10-08-2016, saya piket, bantu masak untuk makan siang dan malam serta beres-beres rumah. Pergi belanja bahan-bahan masak ke pasar Cigudeg.

11-08-2016, pemeliharaan apotek hidup. 12-08-2016, saya piket, bantu masak untuk makan siang dan malam serta beres-beres rumah. Pergi belanja bahan-bahan masak ke pasar Cigudeg. 13-08-2016, mengajar paskibra anak-anak SD untuk mengikuti lomba gerak jalan dan LKBB di kecamatan Cigudeg.

14-08-2016, kegiatan yang saya lakukan pada hari weekend ini yaitu membuka stand pendaftaran lomba-lomba untuk peringatan HUT RI ke-71. Adapun saya penanggung jawab khusus lomba masak dan menggambar, namun khusus untuk lomba memasak sebelumnya saya dan beberapa teman saya mensosialisasikan terlebih dulu kepada perwakilan ke rumah-rumah RT setempat, yakni sebanyak 6 RT. Sekitar pukul 13.00 saya kembali melatih LKBB Paskibra SDN Cigowong 02.

Namun, memang cukup disayangkan dari pihak sekolah kurang dalam hal dukungan terhadap lomba itu, sehingga membuat saya geregetan, tapi sayangnya waktu latihan yang sangat singkat, dan dari minat anak-anaknya juga kurang terhadap lomba itu, tetapi saya hanya bisa memaklumi mungkin karena banyak hal yang serba terbatas. Berbeda dengan sekolah-sekolah SD yang lain, dimana lokasi mereka lebih strategis fasilitas serta tenaga pengajarnya jauh lebih memadai.

Inovasi Masak, 17-an dan Penutupan

15-08-2016, saya piket, bantu masak untuk makan siang dan malam serta beres-beres rumah. Belanja bahan-bahan masak ke pasar, setiap saya mendapat jadwal piket masak, saya lebih memilih makan yang enak dan bergizi, namun dengan *budget* tidak melebihi dari anggaran. Saya terkadang senang mematahkan omongan dari mereka yang mendapat jadwal masak dari kelompok lain yang selalu beli lauk ala kadarnya dengan alasan berhemat, tetapi anak-anak yang lain jadi kurang nafsu makannya, padahal *budget* masih cukup dan malah masih lebih.

Seperti, pada awalnya saya bilang ingin masak ayam, lalu mereka bantah kalau ayam mahal dan *budget* tidak cukup, tetapi setelah saya coba dan ternyata *budget* masih lebih, mereka akhirnya diam dan ketika mereka mendapat jadwal masak mereka mulai ikut-ikutan untuk memasak ayam. Setelah belanja ke pasar, saya berdua teman saya pergi mendampingi peserta gerak jalan dan LKBB, karena pada hari itu adalah waktunya mereka lomba. Setelah itu, saya kembali ke rumah kontrakan untuk masak, hingga setelah zuhur kami pun makan siang bersama dengan lahapnya.

Pukul 13.00, saya mendapat jadwal lomba menggambar yang berlokasi di SDN Cigowong 02. Lalu, pada sore harinya, saya berdua teman saya mendatangi perwakilan RT di dusun Taman Sari untuk menyosialisasikan lomba masak besok. 16-08-2016, pagi harinya saya mulai persiapan untuk lomba memasak dengan kembali mengkonfirmasi ke tiap RT untuk mempersiapkan perwakilannya dan properti untuk memasak. Pukul 13.30, mulai lomba masak dengan bahan baku singkong, dan masak dengan kreasi sendiri.

17-08-2016, saya dan teman saya menghadiri upacara HUT RI ke 71 di kecamatan Cigudeg yang tepatnya berlokasi di lapangan depan pasar Cigudeg, setelah itu saya turut mengikuti pawai. 18-08-2016, setelah zuhur saya diajak oleh anak-anak setempat untuk pergi ke sawah, menurut mereka pemandangan di sana sangat indah sekali. Akhirnya, saya ikut dengan mereka ditemani beberapa 2 teman sekelompok saya.

Perjalanan yang kami tempuh untuk sampai di sana sekitar 15 menit dari rumah kontrakan kami, dan jalannya juga naik turun dan berkelok, syukurnya pada hari itu tidak turun hujan sehingga tidak becek. Kami merasa seperti bolang, dan ditengah perjalanan ada sebuah saung kecil untuk beristirahat, dan di situ kami melihat pemandangan yang sangat indah dari ketinggian, karena ternyata kami berada di atas pegunungan dan sawah berada dibawah. Kami melihat banyak pegunungan ada yang bentuknya lancip maupun cembung, lalu dibawahnya terdapat sungai dengan banyak bebatuan besar serta sawah yang luas ditemani para petani dan kerbau serta anjing penjaga.

Melihat keindahan pemandangan alam itu, membuat kami ingin segera turun melanjutkan perjalanan menuju sawah dan sungai yang mereka sebut sangiang. Ketika kami melanjutkan perjalanan kami

bertemu dengan satu teman kelompok kami namanya Rikal, dia ditemani oleh beberapa remaja dari dusun setempat. Setelah kami turun dan sampai di sawah kami langsung selfie-selfie dan grufie. Di sana banyak tutut alias keong gondang atau keong sawah ada juga keong mas serta genjer untuk sayuran.

Jika kita biasa mendengar cerita rakyat yang penuh dengan mitos, maka di Kampung Taman Sari ini juga punya cerita mitos. Mitos yang saya dapatkan yaitu di sungai dekat sawah yaitu sangiang, sewaktu saya turun ke sungai untuk sekedar main air bersama anak-anak, mereka tiba-tiba memperingati saya kalau saya melihat baju yang masih bagus hanyut jangan ditunjuk. Karena saya termasuk penakut, saya langsung diam dan mengikuti apa yang mereka katakan sambil berdoa dalam hati, tanpa terlebih dahulu saya meminta penjelasan lebih detail. Meski saya sangat penasaran, tetapi saya lebih ingin menundanya setelah pulang ke rumah kontrakan nanti.

Kemudian, ketika saya kembali menikmati sejuknya air ditengah panasnya cuaca saat itu, saya melihat ada seorang anak kecil yang memakai baju berwarna kuning mirip salah satu anak yang juga turut ikut dengan kami ke sangiang, Erlin namanya. Lalu, saya menanyakan kepada teman-teman "eh, itu si Erlin mau kemana?", karena saya melihat dia sudah pergi agak jauh menuju arah pulang, padahal sebelumnya dia bilang mau mengambil jambu di dekat area sangiang. Lalu mereka semua melihat ke arah yang saya tuju dan mereka bilang "gak ada". Terus saya dengan santainya menjawab "yah, dia udah jauh ke sana ketutupan pepohonan mungkin", tak lama kemudian Erlin datang bersama Atut, disitulah saya mulai merasa kaget dan takut namun tidak begitu saya perlihatkan kepada teman-teman saya. Lalu, salah satu teman Erlin bilang "kak, berarti itu setan". Sekejap saya langsung diam dan menyuruh anak-anak itu untuk tidak melanjutkan pembicaraannya mengenai hal itu, karena memang saya sudah sangat takut.

Beberapa menit kemudian, setelah saya menenangkan diri dan mereka sudah puas selfie dan grufie sambil bermain air di sungai, saya dan teman-teman memutuskan untuk pulang. Sesampainya di rumah kontrakan, saya langsung menyeduh mie instan karena perut terasa sangat lapar, kemudian saya mandi dan shalat Ashar. Setelah itu, saya

turut meramaikan HUT RI 71 di dusun Taman Sari dengan berbagai perlombaan yang masih tersisa, yaitu penyisihan lomba sepak bola pakai sarung untuk ibu-ibu. Keesokan harinya yaitu tanggal 19 Agustus 2016, saya kembali mendapat jadwal piket masak untuk makan siang dan malam, serta beres-beres rumah. Memang setiap saya mendapat jadwal masak, saya senang bereksperimen dan paling tidak suka diintervensi oleh orang lain. Jadi, jika ada yang senang ikut campur terhadap apa yang saya masak, saya lebih memilih diam sembari mengiyakan apa yang mereka inginkan, dan membiarkan dia yang masak sesuai dengan keinginannya. Sebab, memang diam memang lebih baik dari pada banyak bicara tanpa isi. Kemudian, setelah Ashar saya pergi ke pertandingan sepak bola untuk meramaikan finalnya.

Pada tanggal 20 Agustus 2016, kami mempersiapkan untuk acara malam penutupan. 21 dan 22 Agustus 2016, saya latihan akustik bersama teman-teman untuk penampilan di acara malam penutupan, dan kami tidak lagi memasak, sebab kami menyerahkan kepada ibu tuan rumah untuk menyediakan kami makan dan memberi *bugdet* kepada ibunya. Tibalah waktunya malam penutupan, yaitu tepat pada tanggal 23 Agustus 2016, kami melaksanakan malam penutupan dengan lancar, meski dilanda hujan kami tetap menjalaninya dengan penuh gembira dan di bawah kesedihan akan perpisahan.

KAMPUNG TAMAN SARI – PELAJARAN TENTANG KEMAJEMUKAN In'amuzzahidin Ali

Pengantar

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat sudah tentu harus ada dalam salah satu agenda tahunan setiap universitas atau yang sederajat dengannya. Dengan landasan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka wujud dari kegiatan pengabdian terhadap masyarakat selayaknya dijunjung tinggi oleh para pemerannya. Ada banyak sekali macammacam bentuk pengabdian terhadap masyarakat, dan diantara ribuan bentuk tersebut adalah dengan formasi pengabdian Kuliah Kerja Nyata,

atau yang biasa disingkat dengan KKN. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sudah sangat lumrah untuk ditemukan disetiap perguruan tinggi diberbagai belahan negara manapun, termasuk Indonesia. Biasanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini diembankan terhadap mahasiswa yang sudah melampau masa studinya selama 3 tahun dalam jenjang Sl.

Dengan artian, hanya mahasiswa yang telah menempuh masa studi selama 6 semester lah yang nantinya akan diembankan tugas pengabdian terhadap masyarakat dalam bungkusan Kuliah Kerja Nyata ini. Mungkin ini sudah termasuk dalam AD/ART setiap perguruan tinggi. Dan tak sampai disitu, untuk realisasi agenda pengabdian ini juga sangat dibutuhkan pendanaan yang *relative* besar. Bisa dibayangkan ketika puluhan ribu atau bahkan ratusan ribu mahasiswa dari kampus berbeda di Indonesia akan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan kurun masa yang berdekatan, maka berapa rupiah yang harus dianggarkan? Tentu pemerintah pun akan sangat membantu dalam kelancaran agenda pengabdian ini. Tanpa dana dan tanpa sokongan pemerintah, kami mahasiswa selaku pemegang peran langsung nantinya di masyarakat tidak akan bisa mengabdi secara maksimal di tanah pengabdian ini.

Mengarah secara spesifik kepada kegiatan Kuliah Kerja Nyata di kampus saya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, rasanya tidak banyak berbeda dengan macam kegiatan yang sama di perguruan tinggi lain. Saya adalah mahasiswa yang telah rampung menyelesaikan studinya selama 6 semester. Maka mengikuti Kuliah Kerja Nyata sudah tentu menjadi hak saya, dan hak setiap mahasiswa-mahasiswa lain seperti saya. Tentu tanpa menghilangkan aturan standar operasional dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan. Karena apapun itu, aturan-aturan yang telah ditetapkan harus selalu dijunjung tinggi oleh para penganutnya.

Beralih topik secara lebih mengerucut mengenai Kuliah Kerja Nyata, pandangan saya tentang agenda Kuliah Kerja Nyata ini adalah bagaimana nantinya setiap mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata bisa memerankan perannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Menjelma menjadi insan majemuk, berbaur dengan warga dan menjaga kesopanan tradisi serta adat istiadat setempat. Tidak sembarang desa, Kampung, atau kecamatan bisa dijadikan tempat mahasiswa mengabdi

nantinya. Pemegang otonomi kampus tentunya akan memprioritaskan penempatan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata di desa-desa yang secara fisik pembangunan dan pengembangan desanya masih tertinggal dibandingkan desa yang ada disekitarnya. Karena memang tujuan utama adanya Kuliah Kerja Nyata ini adalah bagaimana kita bisa memberi efek perubahan secara fisik pada desa atau Kampung tersebut.

Saya pribadi bukanlah sosok manusia yang asing dengan kegiatan ini. Sebelumnya dulu semasa SMA saya sudah pernah melakukan kegiatan semacam pengabdian juga terhadap masyarakat, tapi dengan masa dan program fisik yang berbeda. Dalam pandangan awal saya terhadap Kuliah Kerja Nyata kali ini tidak akan jauh berbeda dengan kegiatan pengabdian yang sudah pernah saya lakukan terdahulu. Tapi tentu saya juga masih membayangkan kendala-kendala apa yang kiranya akan terjadi semasa pelaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata nanti. Mungkin salah satu dan pertama kali saya keluhkan adalah tentang perbedaan etnis budaya dan kultur bermasyarakat yang berbeda.

Saya mahasiswa ber-etnis jawa, dan saya ditempatkan dilokasi Kuliah Kerja Nyata di tanah Bogor yang ber-etnis sunda. Pastinya nanti akan ada perbedaan bahasa antara saya dan masyarakat penghuni desa setempat. Tetapi perbedaan itu bisa diatasi dengan dipergunakannya bahasa Nasional dalam berkomunikasi setiap harinya bersama masyarakat nanti. Yang kedua, kendala yang saya keluhkan adalah keberadaan orang-orang asing yang selama ini belum saya kenal. Iya, dalam satu kelompok akan disusun dengan terdiri dari beberapa jurusan. Maklum saja, mahasiswa di kampus ini sangat banyak dan saya tentu masih belum mengenal dari mereka secara keseluruhan. Butuh waktu lama untuk memulai berkenalan dan lebih lanjut ke tingkat keakraban. Lebih-lebih lagi saya juga harus mengenal karakter dan kepribadian dari masing-masing mahasiswa sesama anggota kelompok. Tapi saya percaya semua kendala-kendala akan luntur dengan sendirinya seiring dengan kebersamaan seluruh anggota.

Rindu Ria (Kami) KKN MAGER 29

Di tahun ini saya terdaftar sebagai salah satu mahasiswa yang teremban tugas untuk melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat dalam lingkup metode Kuliah Kerja Nyata. Dan dimana dalam Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) saya masuk dalam kelompok 029 dari jumlah seluruh 250 kelompok yang ada. Disana saya menemukan teman-teman baru, karakter-karakter baru, sifat dan tingkah laku yang baru pula. Dan persepsi yang muncul dari dalam benak saya ketika itu adalah saya akan mempunyai keluarga baru disini. Sebuah lingkup kecil panorama keluarga kelompok Kuliah Kerja Nyata. Memang awalnya saya sama sekali tidak mengenal mereka, tapi lambat laun dengan seringnya kami bertemu, sharing, bertukar pendapat, saling melempar canda, maka disitulah rasa kekeluargaan kami mulai timbul. Rasa ini pula yang selanjutnya saya dan teman-teman bawa menuju hari keberangkatan kami ke tempat pengabdian masyarakat.

Tapi sebelum saya bercerita panjang lebar terkait kemesraan kami anak-anak anggota kelompok KKN 029, saya akan mengajar para pembaca semua untuk menyimak dengan teliti butiran-butiran kecil keluh kesah saya dan anai-anai kerinduan saya kepada mereka para teman-teman sekelompok saya. Keluh kesah ini bermula ketika kami dari kelompok KKN MAGER 29 sedang merapikan program kerja individu dan menyusunnya sesuai jadwal pelaksanaan. Dari sini memang masih baik-baik saja, semua anggota kelompok masih saling membantu program kerja yang lain. Saling memberi support sehingga tak jarang pula dari tahap realisasi program kerja tersebut selalu muncul rindu ria canda tawa dari setiap insan di kelompok kami. Saya pun begitu, selalu riang dan penuh tawa dengan teman-teman sekelompok saya. Tapi pada satu program kerja fisik yang sudah dipasrahkan penanggung jawabnya kepada sang komandan kelompok, disinilah pergesekan kesalahfahaman itu dimulai.

Diawali sang komandan yang tidak peduli dengan program kerja individualnya, sampai dengan jarang aktifnya sang komandan untuk inisiatif bergerak membantu anggota kelompoknya. Dari sinilah muncul rasa sedikit benci dan acuh antara sesama anggota kelompok dengan sosok komandan yang sangat dihormatinya. Bukan hanya saya saja yang sedikit dengki dengan dia sosok sang komandan, tetapi juga beberapa anggota kelompok yang lain.

Memang hal-hal kecil seperti ketidak-pedulian atau miss-communicate bisa mengguncang semua titik keharmonisan yang sebelumnya sudah kami bangun, kami hias dengan permata tawa, tibatiba hilang dan berubah menjadi keluh kesah. Butuh waktu yang sangat lama untuk mengembalikan keadaan menjadi indah kembali. Menata keharmonisan internal dan merias suasana kelompok ini dengan riangan canda tawa seperti dulu lagi. Mungkin ini akibat dari malam evaluasi kita dengan kata-kata kejujuran dari masing-masing keluhan saya dan teman-teman rasakan. Unek-unek tidak sedap yang selama itu saya dan teman-teman pendam, akhirnya kami muntahkan dan kami sasarkan semuanya kepada sang komandan kelompok kami. Apakah ini efek dari sang komandan yang sedikit baper karena sosok tegapnya yang sering disalahkan? Ataukah kami yang terlalu pedas menyampaikan kritikan kepadanya? Itu hanya sang komandan yang mengerti.

Tapi bukan hanya keluh kesah yang saya punya. Masih banyak juga kisah-kisah canda tawa yang saya miliki selama saya dan teman-teman melaksanakan tugas pengabdian ini bersama kelompok KN MAGER 29.

Kesempatan ini saya akan mengajak para pembaca untuk kembali menyimak beberapa cerita jenaka yang saya alami sendiri ataupun bersama teman-teman saya di kelompok KKN MAGER 29 selama berada di tanah pengabdian masyarakat. Yang pertama, saya akan menarik kisah ketika awal saya mulai akrab dengan bocah-bocah Kampung Taman Sari. Ternyata untuk menjadi akrab dengan mereka tidak butuh waktu yang lama. Cukup dengan isi hari mereka dengan kejenakaan permainan ataupun canda tawa, maka merekapun akan merespon dengan langsung menyukai anda. Saya pun begitu, selalu menyapa dan berkenalan dengan bocah-bocah SD. Sesekali saya melihatkan dan mencontohkan suatu permainan sulap baru kepada mereka, lalu mereka menirunya atau mengajak mereka untuk bermain permainan asah otak dan teka-teki.

Ketika saya dan bocah-bocah ini sudah merasa dekat, maka segalanya akan menjadi mudah. Belajar bersama, bermain bersama, bercerita bersama, dan saling berbagi bersama. Sampai pada suatu hari, ketika segerombolan bocah-bocah SD ini mengajar saya dan beberapa teman KKN lain untuk jalan-jalan santai mengunjungi sungai *iconic* di Kampung tersebut. Sungai Cigowong biasa anak-anak dan masyarakat

setempat menyebutnya. Sebuah sungai yang konon di jaman dulunya masih horor, pasalnya sungai inilah yang pernah menyebabkan Dusun Cigowong tenggelam akibat banjir yang dihasilkan dari luapan air sungai Cigowong. Tapi itu kisah dahulu, sekarang sungai itu menjelma sebagai sungai yang sangat diharapkan manfaatnya bagi masyarakat yang tinggal di Kampung setempat. Itu terbukti ketika saya dan para bocah mengunjungi sungai tersebut.

Sepanjang belantaran sungai banyak sekali orang mandi. Entah itu para bocah, remaja, ataupun orang dewasa. Ada juga yang mencuci baju dan perabotan dapurnya di sungai tersebut. Ada juga beberapa orang yang memanfaatkan pasir yang timbul dibelantaran pinggir sungai untuk dikumpulkan dan dijual kembali. Seakan segala aktifitas yang normalnya dilakukan di dalam rumah yang berkaitan dengan air, semuanya pindah dilakukan di pinggir belantaran sungai Cigowong ini.

Tapi sungai Cigowong bukan satu-satunya sungai iconic yang berada di dekat Kampung Taman Sari. Masih ada satu lagi sungai iconic yang keindahan pemandangannya boleh diadu dengan sungai yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Nama sungai iconic ini adalah sungai Sangyang, yaitu sungai yang terdapat dipinggir hamparan sawah dan kebun kelapa sawit belakang rumah-rumah warga setempat. Untuk melihat keindahan sungai Sangyang, biasanya saya dan teman-teman harus berjalan kaki menyusuri jalan setapak diantara rerumpunan pohon sawit di kebun. Kemudian menyusuri jalan turunan menuju ke persawahan sampai akhirnya sampai ke tempat yang paling indah, sungai Sangyang. Dan saking indahnya, sampai saya bisa menyebutnya dengan keindahan alam yang tersembunyikan. Karena letaknya yang memang hampir tidak terjamah oleh orang-orang asing diluar masyarakat setempat.

Kampung Taman Sari – Agamis, Humanis dan Humoris

Kampung Taman Sari terletak di Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Kampung asri yang sayangnya masih terkucilkan dengan letak geografisnya yang masih berada di tengahtengah himpitan kebun kelapa sawit. Padahal jika anda memasukinya, mungkin sudut pandang mata anda akan langsung terbelalak dengan

situasi dan kondisi masyarakat setempat baik dari segi sosial, agama dan intelektual. Mari saya ajak para pembaca untuk menyimak rentetan cerita yang tentunya melibatkan masyarakat Kampung Taman Sari.

Di saat kedatangan saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata di Kampung ini, yang pertama kali saya rasakan adalah kesepian dan kenistaan keramaian disetiap sudut wilayah Kampung, terutama ketika senja sudah menjemput. Namun persepsi itu terpatahkan ketika masyarakat sangat antusias dengan kedatangan para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata.

Saat itu kami tiba pertama kali di Kampung asri ini tepat saat waktu Maghrib mulai menjemput. Saya lihat sudut-sudut jalan aspal yang menghubungkan setapak jalan kaki sangatlah sepi. Tapi hal itu berbeda ketika kami sudah sampai di depan rumah tempat *home base* kami selama sebulan nantinya. Keadaan mulai ramai dipadati anak-anak kecil, ibu-ibu dab beberapa warga lain yang sepertinya mereka ingin melihat sosok orang baru bagi mereka yang akan melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat di Kampung mereka.

Keramahan itu sontak muncul, sapaan hangat dan jamuan senyum dari para warga membuat kami senang. Itu tanda bahwa mereka sangat antusias dengan kedatangan kita. Belum pun kami memulai pengabdian, belum pun kami memulai pembangunan, belum pun kami mengenal seluk beluk warganya, tapi mereka seakan sudah percaya bahwa kita bisa untuk merubah dan mencerahkan Kampung mereka. "alangkah ramahnya orang-orang ini", dibenakku berkata demikian.

Seiring berjalannya hari pun saya perlahan bisa mengetahui adat, budaya serta kebiasaan kebiasaan di Kampung tersebut. Yang ternyata masyarakat setempat sangat taat akan agamanya, sangat rajin akan ibadahnya, sangat menjaga etos kerja akan pekerjaannya. Terbukti dengan tidak pernah sepinya masjid ketika *shalat* lima waktu, pun ketika diadakan pengajian-pengajian khusus para bapak atau ibu-ibu dan juga ketika pagi datang semuanya akan memulai dengan aktifitas mencari nafkahnya masing-masing.

Walaupun di sisi lain masih ada kekurangan dan kelemahan dalam diri masyarakat Kampung Taman Sari terutama dalam diri para pemuda desa. Yaitu betapa masih kurang sadarnya mereka akan pentingnya kebersihan, masih terbiasa membuang sampah di area perkebunan

sawit, atau terkadang membakarnya dibelakang rumah. Dan juga masih minimnya jenjang pendidikan para pemuda desa yang rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar. Memang kondisi ekonomi di Kampung ini tidak merata. Saya memperhatikan akan timpangnya ranah sosial disetiap blok rumah. Saya juga sempat bertanya-tanya ke beberapa warga, alasan terbanyak kenapa mereka tidak meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi adalah karena kurangnya biaya, jauhnya tempat sekolah dan minimnya kesadaran si pemuda untuk mengenyam bangku pendidikannya.

Padahal ketika saya mengenal para tokoh masyarakatnya, saya sangat tertegun disitu. Betapa alim kyainya, betapa humanis para tokoh RT dan RW nya, dan pula betapa ramahnya warga-warga disana. Itu yang menjadikan saya sangat betah untuk menetap disana. Di Kampung nan kecil tapi kaya akan sejuta kenangan indah. Semua aspek cerita bisa terukir dengan sendirinya, tanpa perlu lagi kita mengisi tinta dan menyediakan kertas putih untuk menggoreskan semua kisahnya. Ini juga merupakan tamparan keras terhadap pemerintah, semacam sinyal pemberitahuan bahwa pembangunan pemerataan desa yang layak masih belum terealisasi sempurna, masih banyak desa-desa di negeri ini yang belum tersentuh oleh penguasa negara. Mereka butuh bantuan pembangunan, jika bukan kita para mahasiswa, atau aparatur pemerintah sebagai penguasa, maka akan ditangan siapa lagi desa-desa ini bisa berharap akan kemakmuran warganya.

Kampung Taman Sari - Berdiri Di Pundak Harapan

Taman Sari adalah sebuah Kampung yang jika kita ibaratkan dengan manusia, dia adalah bayi yang berusaha ingin bisa berjalan dengan kedua kakinya. Kampung ini sedang berusaha untuk berkembang dan maju. Sejuta kisah masa lalu masyarakatnya seakan membuat mereka punya mimpi lebih. Menjadikan Kampungnya lebih baik dan lebih terkenal dimana-mana. Banyak dari mereka yang harus dibantu, dilayani, diperhatikan. Keadaan masyarakat disana masih memerlukan stok air bersih, memerlukan layanan kesehatan yang memadai, memerlukan gedung sekolah untuk jenjang SMP dan SMA, dan sangat memerlukan perbaikan jalan sebagai akses masuk ke wilayah perKampungan mereka.

Saya sendiri sangat tersentuh dengan minimnya stok air bersih di Kampung ini. Setiap harinya masyarakat masih mengandalkan adanya MCK dan air sungai. Sementara wajah MCK pun lambat laun masih tak terawat dan kumuh. Maka dari itu kemaren para mahasiswa langsung bergerak untuk meremajakan wajah MCK menjadi lebih layak untuk digunakan. Disisi yang lain juga warga masih minim ekonomi, pendapatan sebagian warganya yang tidak menentu membuat saya dan teman-teman tergerak hatinya dengan memberikan bibit pohon mangga impor kepada setiap rumah di Kampung tersebut untuk ditanamkan. Harapan kami agar nantinya jika sudah berbuah, maka pohon mangga ini bisa menjadi *iconic* oleh-oleh asal Kampung Taman Sari. Bisa untuk dijual kembali, diolah menjadi minuman, atau bahkan untuk oleh-oleh.

Kampung yang indah alamnya ini patut dijaga dan dikembangkan wujudnya. Terlebih lagi dengan perhatian terhadap generasi mudanya. Yang sangat disayangkan kenapa kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan masih saya rasa minim sekali dibenak mereka. Padahal posisi mereka adalah para penerus. Jikalau posisi saya ada ditengahtengah mereka, maka saya akan berusaha memberikan mereka pendidikan seperti apa yang saya bisa. Dengan jangka panjang pendirian tempat-tempat belajar seperti gedung sekolah. Maka dalam hal ini sangat diperlukan peranan pemerintah dalam uluran dana dan daya.

Kami para mahasiswa sudah melakukan apa yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Harapan kami, khususnya saya pribadi, semua yang telah saya dan teman-teman lakukan untuk membangun desa bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakatnya. Bisa dijaga kebersihan dan keindahannya. Dirawat dengan penuh rasa memiliki, agar nantinya semua yang sudah kami berikan bisa terus terkenang di hati masyarakat Kampung Taman Sari. Memang perubahan yang saya dan teman-teman lakukan masih belum seberapa karena keterbatasan dana. Tapi kami sangat memanfaatkan pembangunan itu dengan sebaik-baiknya. Andaikan saya ditarik lagi untuk kembali menetap sebagai warga Kampung Taman Sari, maka saya tidak akan membiarkan sejuta asah dan harapan mereka terpupuskan akan keterbatasan langkah dan segala realitanya.

2500 KATA UNTUK KKN TAMAN SARI <u>Larasati Hardian</u>

Persepsi Tentang KKN

Menurut saya, KKN adalah pengabdian dari mahasiswa untuk warga sekitar, serta pengaplikasian sedikit ilmu yang sudah didapat saat kuliah. Awalnya saya berpikir bahwa KKN, terutama kelompok saya akan merepotkan karena sebelumnya kelompok saya susah sekali untuk berkumpul. Persiapan pun dirasa masih sangat kurang sampai pada menjelang KKN.

Saya membayangkan di lokasi dimana tempat kami tinggal kami harus hidup prihatin, rasa khawatir dimana warga tidak menerima kami, khawatir bahwa kami tidak dapat saling membantu dan kompak, khawatir program kerja yang sudah dibuat tidak dapat terlaksana dan banyak kekhawatiran lainnya. Walaupun memang kekhawatiran tersebut tidak terbukti, malah sebaliknya dari apa yang saya pikirkan. Saya beruntung salah satu anggota kelompok saya sangat berinisiatif dan mau untuk mengkoordinir serta mengingatkan semua tugas-tugas yang harus kami kerjakan.

Setelah Satu Bulan Bersama Kelompok KKN

Selama satu bulan saya KKN di Kampung Taman Sari banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Dimulai dari mengenal satu sama lain yang memang kami baru bertemu di lokasi KKN dengan perbedaan sifat dan kebiasaan, mencoba saling memahami, mengerti, dan memaklumi agar kami bisa menjadi satu kesatuan. Belajar sabar dan mengenal karakter setiap orang.

Berbagai perasaan pun muncul selama satu bulan saya bersama mereka. Perasaan senang disaat bisa makan bersama, main bersama, mendengarkan musik bersama, nyanyi bersama, *liwetan* bersama, joget bersama, kerja bersama, berkumpul di warung atas, jalan-jalan bersama, ngobrol bersama, bersenda gurau, tertawa, dan saling mencurahkan isi hati.

Kesal disaat anak laki-lakinya susah untuk dimintai tolong angkut air bersih ke tempat perempuan, disaat dapur sangat berantakan saat kelompok saya yang kebagian piket, disaat cucian piring menumpuk dan harus bolak-balik *ngangkut* ke masjid, disaat sandal hilang dipakai orang lain, disaat tiba-tiba rapat padahal kasur di tempat wanitanya sudah digelar.

Repot disaat harus ke rumah warga saat ingin ke kamar mandi. Dan sedih disaat mulai nyaman dengan semuanya tapi waktu memisahkan. Awalnya bertanya "kenapa hari berlalu begitu lambat" namun saat diakhir "hari berlalu dengan cepat, tidak terasa satu bulan sudah berlalu".

Banyak momen-momen yang tidak akan saya lupakan, seperti pergi ke pasar untuk belanja, masak bersama, *nyuci* piring di masjid, mandi bersama lalu bingung menentukan ingin mandi di rumah yang mana, *ngebangunin* anak-anak laki-laki pagi-pagi untuk membantu mencangkul lubang tanam di tiap rumah, membawa dan membagikan pupuk serta membagikan bibit mangga untuk warga seKampung selama hampir 2 minggu, kita ketawa saat Farhan mulai ngomong tidak jelas, dan saat saya berulang tahun teman-teman perempuan saya membuat miniatur kue dari biskuit dan kacang lalu menyalakan lilin yang biasa digunakan untuk mati lampu. Sederhana namun sangat membekas di ingatan saya. Saya adalah anak tunggal, namun selama KKN saya tidak pernah merasa sendiri, saya selalu merasakan kebersamaan selama satu bulan KKN.

Pada akhirnya semua masalah dan kekhawatiran hilang, dan program kerja dapat berjalan dan terselesaikan dengan saling bantu dan bekerjasama. Menjelang satu bulan berakhir, kami memutuskan untuk makan bersama di luar karena kami tahu akan sulit lagi berkumpul lengkap setelah masuk kuliah. Kami bermain *truth or dare* dan setiap anak akhirnya bisa mengeluarkan segala unek-uneknya selama KKN, bisa termasuk dalam evaluasi kelompok sehingga tidak ada lagi hal yang disembunyikan.

Saya berpikir akan sulit untuk menyatukan berbagai karakter dan sifat yang berbeda. Namun ternyata saya dan lainnya bisa melalui itu semua dan kami lebih bisa mengenal dan menerima satu sama lain. Di Kampung Taman Sari, saya dipertemukan dengan keluarga baru, sosok Abang dan saudara-saudara sekaligus sahabat yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Tentang Kampung Taman Sari

Bisa dibilang Kampung Taman Sari terletak di tengah-tengah kebun sawit, merupakan Kampung yang memang sengaja dibangun untuk warga yang rumahnya hanyut karena banjir bandang sungai Cigowong sekitar tahun 1996. Akses jalan menuju Kampung pun rusak dan berbatu sehingga harus sangat berhati-hati.

Saat sampai di Kampung Taman Sari menjelang Maghrib, kami disambut oleh warga terutama anak-anak. Malamnya saya dan anggota kelompok lainnya langsung mengunjungi para tokoh Kampung seperti Kepala Desa, RT, dan RW. Dengan tokoh-tokoh Kampung kami memperkenalkan diri dan sedikit berbincang-bincang mengenai keadaan Kampung serta apa yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN sebelum kami.

Keesokan harinya, kami mulai mencoba mengobrol sekaligus berkenalan dengan warga sekitar, melihat kondisi lingkungan, bermain dengan anak-anak dan melihat kegiatan yang biasa warga lakukan sehari-harinya, sekaligus mempersiapkan untuk pembukaan di Kampung Taman Sari pada hari Kamis.

Anak-anak Taman Sari sangat bersemangat dan ceria. Sore hari saya diajak untuk bermain karet. Padahal saya tidak jago bermain karet, terakhir bermain karet yaitu saat saya SD. Walaupun begitu anak-anak tetap mengajak bermain. Mereka bilang "kalau ada kakak jadinya seru". Saat itu saya mulai mengenal Leni, Aisyah, Anggun, Sila dan Lipiya yaitu anak-anak yang masih SD, hanya Sila yang sudah SMP. Dari mereka saya kembali mengingat masa kecil.

Di perkotaan, di sekitar rumah dan kampus saya sudah jarang terlihat anak-anak bermain permainan tradisional seperti bermain karet. Saya baru kembali bermain saat tiba di Kampung Taman Sari. Mulai saat itu rumah kami tidak pernah sepi karena selalu didatangi anak-anak, kadang mengajak bermain, mengerjakan PR dan mengaji sehabis Maghrib.

Kamis sore di Minggu pertama, sekitar pukul 16.00 kami mengadakan acara pembukaan KKN dengan warga sekitar dengan sambutan dari mahasiswa dan petinggi Kampung Taman Sari. Dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng dan perkenalan anggota kelompok satu per satu dengan warga. Alhamdulillah warga sangat

menyambut kami, terlihat dari ramainya warga yang datang di acara pembukaan KKN kami yang berlokasi di masjid.

Setelah Isya, kami mengadakan musyawarah dengan ketua RT, RW dan para petinggi dusun untuk mendiskusikan mengenai proker-proker yang akan kami laksanakan. Dari musyawarah tersebut kami jadi tahu apakah proker-proker yang sudah kami susun itu sesuai dengan kondisi di Kampung Taman Sari dan dapat dijalankan. Akhirnya ada beberapa proker yang dihapus dan ditambahkan.

Kesan saya di awal tentang masyarakat Kampung Taman Sari adalah warganya yang sangat ramah dan sangat menerima kami tinggal di Kampung Taman Sari. Warga akan siap untuk membantu jika dimintai tolong, terutama Mang Pepen (Ketua RW 008), Pak Muhdor (Ketua RW 013), Pak RT Agus, Pak RT Pulung, Mang Idrus, Ustad Topik, Ustad Ace, Mang Dion, dan warga lainnya yang sangat mendukung dan membantu dalam menjalankan semua kegiatan yang kami lakukan, mulai dari bantuan fisik dan saran.

Masalah yang dihadapi warga Kampung Taman Sari di antaranya adalah ketersediaan air bersih. Tidak semua rumah memiliki air bersih untuk kebutuhan sehari-harinya. Beberapa warga mengandalkan air dari sungai, masjid dan MCK. Kebetulan rumah yang kami tinggali tidak mengalirkan air sehingga jika kami ingin ke kamar mandi harus ke rumah warga lain yang rumahnya terdapat air bersih. Walaupun begitu, kami tidak kesulitan karena banyak warga yang menawarkan untuk mandi di rumahnya.

Positifnya, kami setiap hari akan keluar rumah, berkeliling ke rumah warga menumpang ke kamar mandi sekaligus bersosialisi dengan warga sekitar terutama ibu-ibu. Saya banyak bertukar cerita dengan ibu-ibu yang saya tumpangi rumahnya, bercerita mengenai keadaan di Kampung, keluarga, pendidikan sehingga saya banyak mendapatkan informasi serta bisa lebih mengenal masyarakat Kampung Taman Sari. Saya dan teman-teman sering sekali disuguhi atau dibekali makanan saat menumpang mandi. Saya merasa sangat dekat dengan *emak*, *teteh* Yeyen, Ibu Yeyen yang memang rumahnya sering saya tumpangi untuk mandi.

Hal yang memprihatikan yaitu budaya membuang sampah sembarangan. Di Kampung Taman Sari memang tidak diajarkan budaya

untuk membuang sampah pada tempatnya. Karena tidak adanya tempat sampah di sepanjang jalan, warga dengan seenaknya membuang sampah sembarangan sehingga kondisi lingkungan sekitar kotor dengan bungkus-bungkus plastik.

Selain itu, kesadaran akan pendidikan bagi anak remaja masih kurang. Banyak remaja yang putus sekolah dan hanya tamat SD, bahkan banyak pemuda yang merantau bekerja di Jakarta sehingga yang tertinggal kebanyakan hanya anak-anak kecil yang masih duduk di bangku SD. Selain karena masalah keuangan, dipengaruhi pula oleh lingkungan. Sangat disayangkan karena anak-anak muda sangat berpotensi untuk dapat membangun Kampung Taman Sari. Namun masih ada beberapa anak yang masih mempunyai semangat untuk sekolah yang tinggi.

Kegiatan yang Dilakukan Selama KKN

Pengajaran komputer yang ditujukan untuk anak-anak kelas 6 SD Cigowong 02 dimaksudkan agar mereka mengenal komputer dan cara pengoprasiannya, terutama pengoprasian Ms. Word yang memang sering kali digunakan. Hal ini dapat menjadi bekal untuk mereka nantinya. Setiap mengajar kami menyediakan 7 laptop untuk 13 anak. Selain belajar Ms. Word, anak-anak juga belajar menggambar di Paint. Pengajaran komputer dilakukan seminggu sekali setiap hari senin.

Saya dan dua orang teman saya membantu mengajar di PAUD. Pengalaman baru buat saya karena saya baru pertama kali mengajar anak-anak PAUD. Karena pengalaman pertama jadi saya dan teman saya yang ikut mengajar hanya melihat apa yang dilakukan ibu guru dan membantu sebisa kami. Karena baru kenal, anak-anak PAUD kebanyakan diam, tidak seaktif yang saya bayangkan.

Saya mulai mengenal nama-nama mereka, di antara Anisa, Alfan, Raffi, dan Sultan. Ada anak yang menarik perhatian saya yaitu Sultan. Sultan anak yang ganteng, pipinya *tembem* dan manis berkulit coklat. Namun dia anak yang pendiam dan tidak banyak bicara. Tidak disangka saat ibu guru meminta dia untuk maju menyanyi di depan kelas tanpa ragu dia langsung maju dan menyanyi lagu Balonku. Ternyata Sultan termasuk anak yang pemberani walaupun tidak banyak bicara. Kemudian teman-temannya yang lain satu persatu maju untuk

menyanyi. Selain belajar bernyanyi, anak-anak PAUD juga belajar menghitung, hafalan *do'a* pendek, menggambar serta mewarnai. Sayangnya, anak-anak tersebut didampingi oleh ibunya saat belajar di kelas sehingga tugas-tugas yang diberikan banyak dikerjakan oleh ibunya.

Kami membantu guru-guru untuk mengajar anak-anak di SD Cigowong 02, seperti mengajar Matematika, Bahasa Inggris, Agama Islam, Pramuka, dsb.

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan di PAUD Bintang Ceria yang ada di Taman Sari pada tanggal 2 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh 23 anak dan dilakukan di halaman depan PAUD. Kami mengajarkan anakanak belajar menyikat gigi dan mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar. Selain itu, kami juga memberitahukan pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan mencuci tangan sebelum makan. Sebelum praktik dimulai, kami membagikan sikat gigi beserta pasta gigi gratis untuk setiap anak agar mereka lebih rajin untuk menyikat gigi dua kali sehari.

Dengan praktik yang diiringi lagu yang ceria dan mudah diingat, anak-anak sangat antusias dan semangat untuk belajar menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar. Kami berharap anak-anak dari usia dini sudah mengerti akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

Apotek Hidup

Kami menggarap lahan berukuran 2.5×5 m di belakang sekolah dasar Cigowong 02 dan menanam tanaman yang dapat dijadikan obat seperti jahe, cocor bebek, kencur, kunyit, dadap, sirih, jawer kotok, sembung, lidah buaya, cabai, dan kumis kucing.

Apotek hidup ini dibuat untuk memberikan edukasi kepada anakanak mengenai tanaman obat-obatan beserta fungsinya. Pembuatan apotek hidup ini dimulai dari tanggal 4 Agustus dan selesai tanggal 6 Agustus.

Menanam Bibit Mangga

Kegiatan yang saya rencanakan yaitu penanaman bibit mangga untuk tiap rumah di Kampung Taman Sari. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 3 Agustus. Saya dan teman-teman berkeliling untuk memberitahukan kepada warga agar memulai membuat lubang tanam untuk diberi pupuk kandang seminggu sebelum bibit ditanam. Lubang tanam memang mulai dibuat dari awal untuk pemberian pupuk kandang yang masih belum matang agar dapat terurai dengan baik dan tanah menjadi subur sebelum bibit mangga ditanam. Kami juga membuat pengumuman pembuatan lubang tanam melalui pengeras suara.

Pada tanggal 6 Agustus dilakukan pengambilan pupuk kandang di peternakan milik Pak Rudy yang berada di Kampung tersebut. Dengan perkiraan tiap lubang diberikan sekitar 2 kg pupuk, akhirnya kami meminta 30 karung pupuk kandang kotoran ayam. Alhamdulillah kami mendapatkan pupuk secara cuma-cuma. Pupuk-pupuk tersebut diangkut dari peternakan ke depan rumah kami dengan menggunakan mobil bak terbuka milik Pak Rudy. Pupuk yang sudah datang dibagikan ke warga yang sudah membuat lubang tanam lalu diantar ke setiap rumah ketua RT agar warga yang belum mendapat pupuk dapat mengambil sendiri ke RT masing-masing.

Pada tanggal 13 Agustus pukul 13.10 bibit mangga yang dipesan sampai ke lokasi, berjumlah 157 bibit. Setelah *shalat* Ashar, bibit mulai dibagikan ke setiap rumah.

Program ini selesai pada tanggal 15 Agustus dengan bibit mangga sudah dibagikan ke setiap rumah di Kampung Taman Sari. Estimasi bibit yang dibagikan yaitu 150 bibit untuk 150 rumah. Ternyata 156 bibit habis dibagikan dan 1 bibit yang tersisa ditanam di halaman masjid.

Mengajar Bimbel Matematika

Saya dan teman saya sekali mencoba mengajar bimbel matematika. Kami belajar penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Walaupun tidak banyak yang datang, namun anak-anak yang datang sangat antusias untuk belajar dan mereka juga pintar-pintar. Saya juga mencoba membantu jika anak-anak mempunyai PR (Pekerjaan Rumah).

Setelah *shalat* Maghrib, terkadang anak-anak datang untuk belajar mengaji. Sekali saya membatu untuk mengajar mengaji buku Juz 'Amma dan hafalan surat pendek.

Selanjutnya, kami mendapatkan benih sayur gratis dari dosen pembimbing kami yaitu benih sayur kangkung, sawi, bayam, oyong, pare, dan timun. Kemudian kami mencoba untuk menanamnya di halaman belakang rumah laki-laki. Mulai dari menggemburkan tanah, memberikan pupuk, dan membuat *bedengan* sampai penanaman benih.

Disamping itu, karena masjid di Taman Sari belum mempunyai plang nama masjid, atas saran warga dan tokoh maka kami membuatkan plang nama masjid.

HUT RI ke-71

Persiapan untuk memperingati HUT RI ke-71 sudah dimulai dari tanggal 10 Agustus dengan mengadakan rapat membahas tentang lomba-lomba yang akan diadakan beserta penanggung jawab setiap lomba. Kami membuat lomba-lomba dengan kategori yang diperuntukan untuk anak-anak, remaja, ibu-ibu serta bapak-bapak.

Lomba yang kami adakan yaitu lomba balap karung, lomba memasukkan paku ke dalam botol, menggambar, koin tepung, balap kelereng, lomba bermain bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu, lomba adzan, memasukan bendera dalam botol, lomba cerdas cermat, lomba memasak, lomba menangkap belut, lomba pukul air, MHQ, bermain sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak, lomba makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, dan panjat pinang. Pendaftaran untuk lomba dibuka hari minggu, 14 Agustus di depan rumah laki-laki dengan tiap anak hanya diperbolehkan mengikuti maksimal 3 lomba saja.

Lomba diselenggarakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 15 Agustus . Pukul 13.00-17.30 lomba mulai diselenggarakan, dimulai dari lomba balap karung, lomba memasukkan paku ke dalam botol, menggambar, koin tepung, balap kelereng dan lomba bermain bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu.

Suasana sangat ramai dipenuhi anak-anak yang antusias mengikuti lomba-lomba yang kami adakan. Lomba koin tepung yang saya pegang dimulai pukul 16.00. Walaupun sedikit rusuh oleh anak-anak, namun

lomba berjalan sampai babak final hingga didapatkan pemenang lomba yaitu juara I Ihsan, juara II Pahrul, dan juara III Sila. Sore harinya, dimulai dengan pertandingan bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu antar RT. Pertandingan berlangsung seru dan meriah. Namun di tengah pertandingan antara RT 03 melawan RT 06 sedikit ada kericuhan yang membuat gawang rusak sehingga pertandingan ditunda dan dilanjutkan keesokan harinya. Selain gawang yang rusak, pertandingan ditunda karena sudah menjelang Magrib.

Pada tanggal 16 Agustus, kami mengadakan lomba *adzan*, memasukan bendera dalam botol, lomba cerdas cermat, lomba memasak, lomba menangkap belut, lomba pukul air, MHQ, dan bermain sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak. Lomba dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 17.30. Untuk lomba memasak, bahan utamanya adalah singkong. Ibu-ibu yang mengikuti lomba sangat kreatif dalam mengolah dan menghias makanannya. Dari bahan baku singkong ada yang membuat bolu, minuman, *cilok*, keripik, dll. Sorenya adalah pertandingan sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak antar RT.

Bapak-bapak yang ikut bertanding harus memakai daster dan didandani dengan diberikan lipstik. Gelak tawa tiada henti saat pertandingan berlangsung. RT yang tidak mengirimkan timnya akhirnya digantikan oleh mahasiswa. Pertandingan berlangsung seru dan meriah.

Pada tanggal 17 Agustus yaitu puncak perlombaan. Kami mengadakan lomba makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, dan panjat pinang. Lomba sudah dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 yang diakhiri oleh lomba panjat pinang.

Pada tanggal 18 Agustus pada sore hari pukul 16.00 sampai 17.00 dilanjutkan final untuk lomba bermain sepak bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu. Ini merupakan lomba terakhir yang diadakan dalam memeriahkan HUT RI ke -71. Dengan berakhirnya lomba tujuh belasan, menandakan program kerja kelompok kami telah selesai.

Perpisahan KKN

Hari Selasa, 23 Agustus kami mulai sibuk untuk mempersiapkan panggung acara perpisahan. Mulai dari persiapan dekorasi panggung,

hadiah pemenang lomba tujuh belasan, persiapan penampilan dari mahasiswa dan penampilan dari anak-anak. Siang hari kami mengadakan bazar baju murah. Ibu-ibu ramai berdatangan ke bazar yang kami gelar, pakaian dengan harga Rp. 5000,- ditawar Rp. 3000,- dan harga Rp. 3000,- ditawar Rp. 1000,-.

Setelah Isya acara penutupan dimulai diiringi gerimis kecil. Namun acara tetap ramai dipenuhi warga. Diawali dengan do'a, kata sambutan dari petinggi desa, lalu dilanjutkan santunan anak yatim, dan pengumuman pemenang lomba tujuh belasan diselingi penampilan-penampilan dari mahasiswa dan warga, mulai dari penampilan warga menyanyi dangdut, tari India dan tari Jaipong dari anak-anak kelas 5 dan 6 SD, break dance dari Aan, dan penampilan menyanyi solo dari Gustia serta Pangki.

Saya dan sepuluh teman saya yang lain menampilkan paduan suara dengan membawakan lagu Tanah Air dan Semua Tentang Kita dari Peterpan. Lalu acara puncak yaitu pemutaran video yang berisikan kisah kami, pesan dan kesan selama satu bulan di Kampung Taman Sari. Gerimis-gerimis kecil tidak menghalangi kami untuk berkumpul dan menonton pemutaran video yang kami persembahkan untuk warga Taman Sari. Sedikit harus saya rasakan karena tidak terasa satu bulan sudah berlalu, banyak kenangan-kenangan yang sudah kami buat selama KKN di Kampung Taman Sari.

Liwetan Se-Kampung

Esok malamnya, kami mengadakan *liwetan* bersama seKampung. Semua warga dan mahasiswa berkumpul untuk makan bersama di sepanjang jalan. Kembang api dilontarkan untuk meramaikan suasana. Setelah *liwetan*, kami berkeliling untuk berpamitan dengan warga karena esok kami sudah akan pergi meninggalkan Taman Sari. Salamsalaman berterima kasih dan meminta maaf kepada warga diiringi rasa harus dan isak tangis. Setelah pamit dengan warga lalu kami semua kelompok KKN berkumpul dan masing-masing bercerita mengenai makna KKN selama satu bulan yang telah dilalui bersama.

KKN KU DAN KKN KITA As'ad Fauzan Mubarak

Persepsi tentang KKN

Kuliah Kerja Nyata yang akrab disingkat dengan KKN. Apa itu KKN? Kata-kata ini sering ku dengar, bahkan sejak kecil sering ku dapati setiap tahun mahasiswa melakukan KKN di desaku. Ya itu dulu hanya sekedar melihatnya tanpa tahu aktivitas apa saja yang mereka lakukan. Dan hal itu masih terus tergiang di benakku, tak hentihentinya aku memikirkannya, akhirnya kuputuskan bertanya ke senior, dan kutahu KKN itu pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah yang masih tertinggal dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan bekal ilmu yang telah dimiliki selama dibangku belajar banyak hal yang bisa kita lakukan selama KKN, mengajar anak SD, mengisi pengajian, dan masih banyak perkerjaan yang bisa kita lakukan itulah gambaran selintas yang ku tahu dari senior.

Begitulah seharusnya seorang mahasiswa mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan ilmu yang telah dimiliki dan saya pun sangat antusias menunggu hari itu datang, bukankah Rasul bersabda "sebaikbaik manusia yang paling bermanfaat bagi yang lainnya" maka kata-kata ini sangat tepat dijadikan sebagai penyemangat untuk KKN. Tepatnya setelah beberapa hari kemudian keluar pengumuman dari PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) bahwa KKN akan dilaksanakan pada akhir bulan Juli sampai akhir Agustus. Berarti ada waktu tiga bulan untuk persiapan KKN. Dan yang paling tidak terduga adalah kelompok KKN sudah ditentukan kelompoknya dari pihak PPM yang sebelumnya aku dan beberapa teman yang lain sudah membentuk kelompok, meskipun sedikit ada kekecewaan maka terpaksa aku dan teman-teman yang lain membubarkan kelompok yang sudah kita bentuk. Tapi hal itu tidak membuat kami terus berada dalam kekecewaan yang berlarutlarut, akan ada hikmah yang bisa kita dapat.

Di awal bulan April keluar pengumuman dari PPM daftar namanama kelompok KKN yang di setiap kelompok terdiri dari 11 orang dan ku lihat orang-orang yang ada dikelompokku tidak ada yang kukenal satupun. Ya, inilah tantangan bagi saya untuk mengenal teman-teman baru dari fakultas yang berbeda, merangkul mereka, berdiskusi dan menjadikan mereka keluarga baru. Itulah KKN tahun ini, selamat datang kawan-kawan di kehidupan baruku.

Bersama Kita Membangun Negeri

Sore itu saya sudah mengemasi pakaian, alat tulis dan kebutuhan selama KKN di Cigudeg. Cigudeg adalah sebuah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor, tepatnya di Desa Sukamaju, Kampung Taman Sari 70 KM dari kampus UIN Syarif Hidayatullah. Kampung ini sudah menjadi kesepakatan saya dan kawan-kawan yang di kelompok 29. Dan ternyata kelompok yang lain juga sama yaitu kelompok 28 dan 30 satu tempat KKN . Padahal hal itu tidak dibolehkan, karena dalam satu desa ada beberapa Kampung dan seharusnya kelompok KKN tersebar ke beberapa Kampung yang lain, justru kelompok KKN 28, 29 dan 30 di Kampung yang sama.

Tapi tak mengapa, karena ketika survei sebelumnya, pihak aparatur desa menjelasakan bahwa setiap tahun ada beberapa kampus yang melakukan KKN di Desa Sukamaju, salah satunya UIN Syarif Hidayatullah dan sudah 3 tahun terakhir UIN melakukan kegiatan KKN di Kampung Taman Sari dan pihak aparatur tidak memaksakan untuk di tempat yang sama.

Setelah mendengar keterangan dari mereka, saya dan kawan-kawan berdisuksi sejenak untuk menentukan tempat KKN nanti, dan akhirnya diputuskan bahwa kelompok KKN UIN di Taman Sari. Hal ini menjadi kesepakatan 3 kelompok untuk memudahkan kegiatan KKN dalam membangun desa sehingga banyak aspek yang bisa dibenahi. Tepatnya pagi jam 8 hari senin tanggal 25 Juli 2016 adalah pelepasan peserta KKN oleh Rektor UIN Prof. Dr. Dede Rosyada, MA di lapangan parkir SC (Student Center) dengan diiringi penerbangan balon oleh peserta KKN. Setelah pelepasan saya bersama teman kelompok 29 segera bersiap-siap untuk berangkat ke Kampung Taman Sari. Kira-kira 2 jam perjalanan dari UIN menuju Taman Sari.

Pukul 6.30 malam saya dan kawan-kawan sudah sampai di Taman Sari, disambut langsung oleh masyarakat di sana sambil menyalami mereka satu persatu setelah itu ditunjukkan rumah buat peserta KKN, maka segera saya dan teman-teman yang lain menaruh barang di rumah, untuk rumah laki-laki terpisah dengan perempuan yang tidak jauh,

hanya di sebrang jalan untuk rumah perempuan. Inilah malam pertama di tempat KKN, jauh dari hirup pikuk kota metropolitan yang penuh dengan suara bising kendaraan yang lalu lalang dan suara gedunggedung pencakar langit yang baru dibangun, membuatku ingin cepat beristirahat dan membuat mataku berat serta badan yang lelah setelah perjalanan jauh. Di malam sunyi ini yang dingin ku tarik selimut hingga ke ubun-ubun dan saya pun terlelap.

Hari pertama sampai hari ketiga adalah hari yang menjenuhkan, karena pembukaan akan dilaksanakan pada hari kamis, sehingga banyak teman-teman mengeluh karena belum melakukan kegiatan apapun, karena berdasarkan prosedur pelaksanaan KKN proker baru bisa berjalan ketika acara pembukaan sudah terlaksana. Maka mau tidak mau kita hanya sekedar jalan-jalan sambil melihat kondisi sekitar Taman Sari siapa tahu ada kegiatan baru yang bisa dijadikan proker . Sampai tiba masa acara pembukaan KKN UIN 2016 bersama tokoh, aparatur desa dan warga setempat, sangat antusias sekali sampai-sampai warga membeludak begitu juga anak-anak yang begitu sumringah melihat Kakak-kakak mahasiswa, karena bagi mereka mahasiswa KKN selalu mudah untuk diajak bermain dan canda tawa ria.

Begitu juga dari dosen pembimbing ikut hadir memberikan sambutan, beliau berpesan kepada mahasiswa untuk menjaga nama baik UIN dan juga perilaku selama kegiatan KKN, berikan ilmu kalian yang kalian miliki dengan pengabdian kepada masyarakat, karena dari sinilah kalian akan belajar tentang kehidupan yang jauh dari keluarga, hidup di suatu desa yang masyarakatnya belum kita kenal sama sekali, adat istiadatnya. Oleh karena itu jaga diri kalian baik-baik. Lalu beliau menutup dengan salam.

Nasihat beliau memotivasi kelompok saya untuk segera melaksanakan proker yang sudah direncanakan jauh-jauh hari. Ingin segera rasanya beramal solih di Kampung ini. Oh iya, sebelumnya saya ingin meperkenalkan teman-teman kelompok saya di kelompok 29, orang-orangnya keren semua deh pokonya. Yang pertama ada Bang Mumu (panggilannya), nama lengkapnya Muhammad Lazuardy dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. beliau adalah ketua kelompok 29 dan yang paling tua diantara saya dan teman-teman yang lain, makanya dia ditunjuk sebagai ketua. Ya beliau mampu menaungi

orang-orang yang ada di bawahnya, beliau sebagai ayah, sahabat, teman dan juga leader di kelompok 29, kata sebagian teman-teman , meskipun ada juga yang beranggapan negatif, bagi saya Bang Mumu adalah kakak yang bisa menaungi adik-adiknya. Ya setiap orang memiliki perspektif yang berbeda-beda, tapi tidak membuat perbedaan itu memunculkan percekcokan.

Kemudian ada si Najat, orang yang paling aktif di kelompok 29, dia adalah sekretaris yang sangat supel, juga seorang yang sangat kreatif dan inovatif, banyak berbagai proker teman-teman yang ia bantu mulai dari pembuatan plang masjid, tanam pohon di setiap rumah warga, 17 agustusan dan yang lain-lainnya. Ya dia seperti jantungnya kelompok 29. Oh iya lupa, dia berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan, sudah sepantasnya kalau dia diposisikan sebagai sekretaris. Meskipun terkadang *dospem* sedikit meledek" *lo* kurus amat jat, perasaan kemarin masih gemukan, lagi *mikiran* anak orang ya".

Saya dan teman-temanpun tertawa sambil melihat wajah Najat yang tersipu malu. Ya terkadang dospem kelompok 29 namanya Pak Riyadi suka bercanda, jadi setiap kali kumpul bareng sama beliau suasana tidak kaku dan memang pembawaan beliau selalu melucu. Dan pengalaman saya bersama teman-teman yang paling berkesan adalah kepedulian beliau akan kondisi kelompok 29 dan bahkan beliau rela mengeluarkan dari kantong pribadinya untuk kegiatan selama KKN. Lalu ada Farhan yang bisa membuat kami tertawa dengan tingkah lakunya yang menggemaskan, kekocakannya itu yang membuat suasana kelompok menjadi hidup, dia yang sering tampil ketika ada acara panggung sebagai pembawa acara ditemani seorang wanita dari kelompok lain. Si pemberi ide gaya yang pas ketika pengambilan foto dan video kelompok. Dan tak lepas juga ikut dalam pelaksaan program kegiatan KKN. Dan yang terkahir adalah saya berikan cap jempol ke dia karena berhasil mengajak foto selfie dengan seorang wanita yang masih duduk dibangku SMA dan yang paling diidolakan di Kampung ini.

Lalu ada Ali, dia teman sekelas, dia termasuk yang paling aktif di kelompok kami, kalau dibandingkan dengan Najat satu duaan lah. Seperti membuat plang masjid, dialah sang pencetus agar plang masjid dibikin

dengan cara dicat dengan ukiran *khat* arab. Kemudian ada Farhan *as sani* (Farhan kedua), dia sang ahli IT di kelompok kami yang banyak membantu warga dalam memperbaiki komputer. Dia orang terkocak kedua setelah Farhan Nursaid, dan ternyata dia memiliki *skill ngedance*, itu baru ku tahu setelah melihat dia tampil sebagai pengisi acara ketika acara penutupan KKN. Dia juga salah satu yang berpengaruh dikelompok 29 salah satu proker yang ia pegang adalah mengajar komputer untuk anak SD. Lalu ada si Rikal, teman-teman sering menyebutnya "*ajengan*" sang anak FISIP yang berlatar belakang pesantren dan yang paling dekat warga. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dekat dengan dia, dan dia juga yang terkadang sebagai jubir ketika acara kumpul dengan warga, karena dia yang paling fasih bahasa sundanya.

Salah satu proker yang dia hendle adalah bercocok tanam. Dia lah yang membuat kebun untuk ditanami sayur-sayuran. Dan yang paling menarik adalah hampir semua anak-anak muda diKampung terhipnotis oleh kata-katanya, karena setiap malam hampir tak pernah lepas si Rikal kumpul bareng mereka dan yang paling didengar kata-katanya, pasti yang menjadi opinion leader.

Sekarang giliran teman-teman perempuan yang ingin aku ceritakan, tapi saya gamau cerita satu persatu tentang mereka. Intinya semua teman-teman perempuan di kelompokku aktif tanpa terkecuali. Ada Dini sang ibu bendahara. kemudian ada Icha yang suka ngingetin kami untuk ngerjain proker. Gustia sang ahli botani dan juga suaranya yang khas. Lalu ada Laras yang sang ahli pertanian karena itu memang backgroundnya dan juga yang dekat dengan dospem kami, sehingga komunikasinya terjalin dengan baik. Kemudian ada Alfi yang paling pemalu, tapi ternyata punya skill yang mumpuni, dialah salah satu yang mengajarlan anak-anak pramuka dan baris-berbaris.

Ya itulah keunikan dan keanekaragaman di kelompok kami yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda kemudian disatukan dalam sebuah kelompok KKN. Tentunya ini menjadi sebuah kesempatan untuk belajar yang namanya saling memahami dan belajar artinya kerjasama tim. Meskipun terkadang ada kesalahpahaman tetapi hal itu

tidak menjadi masalah, *toh* yang namanya manusia tidak terlepas dari kesalahan.

Di hari pertama pelaksaan proker adalah hari yang ditunggutunggu dengan semangat yang masih menggebu-gebu. Mengajar anak SD adalah proker pertama yang dikerjakan, meskipun hanya segelintir dari teman-teman yang mengajar anak SD hal itu sudah cukup, anakanak sekolah sangat antusias ketika diajar langsung oleh mahasiswa. Kemudian di hari-hari berikutnya mengerjakan proker-proker yang lain seperti menanam bibit pohon mangga, membuat plang masjid, membuat apotek hidup, mengajar ngaji anak-anak TPA dan masih ada proker yang lain. Itu semua kami bagi rata, setiap orang memegang satu proker, dan aku mendapatkan proker mengajar anak SD.

Meskipun setiap orang sudah memegang proker bukan berarti mengerjakan proker dengan sendiri-sendiri, tapi dikerjakan dengan bersam-sama. Karena disitulah kunci kesuksesan atau keberhasilan suatu kelompok, antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan bukan justru saling melemahkan. Dengan adanya sebuah rasa cinta dan kepedulian dengan yang lainnya akan tercipta sebuah keharmonisan. Karena kenapa? Karena ruh-ruh itu seperti pasukan yang ada dalam kesatuan-kesatuan.

Jika mereka tidak sepakat maka mereka akan untuk berselisih, tapi kalau mereka sepakat maka mereka tidak gampang untuk berselisih, toh kalaupun mereka terhalang atau ada sebuah bukit yang menghalanginya, tapi kalau hati mereka tunduk kepada Tuhannya maka disitulah kunci kesuksesan. Karena kita telah disatukan oleh sebuah persaudaraan muslim yang satu sama lainnya saling menguatkan. Sehingga tujuan yang telah sepakati bersama-sama akan terwujud yaitu dari kita untuk desa bersama membangun negeri. Itu adalah pepatah dari *Ustadz* Salim yang berusaha *Ana* tumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gotong Royong Desa

Kampung Taman Sari, orang sana terkadang menyebutnya dengan Cikekes. Sebuah Kampung yang jauh dari kantor desa dibandingkan dengan Kampung-Kampung yang lain, meskipun orang desa menyebutnya dengan Kampung relokasi akibat banjir bandang yang

terjadi pada tahun 90an yang menghantam Kampung Cigowong mengakibatkan puluhan rumah hancur dan rusak berat, sehingga sebagian warganya harus direlokasi ke Kampung Cikekes. Dan sekarang kondisinya sudah mulai membaik, bahkan Kampung Cikekes adalah Kampung yang sudah teratur dengan baik rumah-rumahnya seperti kompleks perumahan dibandingkan dengan Kampung-Kampung yang lain di Desa Sukamaju. Ada sekitar 150 rumah kurang lebih yang ada di Kampung Taman Sari yang sudah terkondisikan dengan baik. Meskipun ada kekurangan atau kendala yang ada di desa tersebut, yaitu belum adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga menyebabkan banyaknya sampah-sampah yang berserakan di sana-sini.

Inilah yang berusaha untuk kita coba untuk carikan solusi meskipun pada akhirnya menemui jalan buntu, dikarenakan belum ada ketersediaan dari warga sendiri untuk menghibahkan sedikit tanahnya untuk dijadikan sebagai tempat sampah terutama yang ada dipinggir jalan. Diantara kendala yang lainnya adalah MCK yang masih belum memadai dan Alhamdulillah dari kelompok yang lain sudah menangani hal tersebut.

Tapi kami tim KKN UIN bisa memberikan solusi dan bekerja dengan baik untuk pembangunan desa. Sehingga banyak hal bisa kami lakukan untuk kemaslahatan bersama. Dan hal itu menumbuhkan citra positif kampus UIN itu sendiri bahwa mahasiswa UIN bukan hanya jago dalam masalah agama, tapi juga bisa melakukan pembangunan dari segi sarana dan prasarana salah satu contohnya adalah perbaikan PAUD yang sebelumnya dibangun oleh mahasiswa dari UIN juga di tahun sebelumnya. Begitu juga anak-anak yang awalnya susah diajak untuk mengaji, sudah mulai mau untuk mengaji. Sehingga dari segi spiritual dan fisik sudah terjangkau. Tentunya warga dan aparatur sangat mengapresiasi hal itu.

Banyak pembelajaran yang kami dapatkan selama KKN, bahwa kehidupan bersosial adalah suatu kebutuhan primer yang ada dalam kehidupan manusia, satu sama lain saling membutuhkan, manusia tak dapat hidup sendiri. Jika dibandingkan dengan kehidupan di kota yang satu sama lainnya saling cuek tanpa mau mengindahkan pandangannya ke hal lain, lainnya halnya ketika di desa, betapa sangat artinya sebuah sapaan, karena dalam hal itu sudah menjadi budaya sehingga

keharmonisan sangatlah terjaga jika di desa. Maka sudah menjadi lumrah jika seorang warga hampir mengenal semua warga Kampung mulai dari tetangganya sendiri sampai yang paling ujung sekalipun disebabkan kuatnya tali silaturahmi mereka. Sehingga sistem gotong royong dapat menjadi sebuah solusi yang tepat dalam menyelesaikan pembangunan desa. Hal inilah yang perlu dicontoh oleh warga ibu kota.

Dari Desa Bersama Kita Membangun Negeri

Sebuah kehormatan bagiku bila menjadi bagian dari mereka entah itu dengan menikah dengan salah satu gadis yang ada di sana ataupun tinggal menetap di sana meskipun menikah dengan gadis yang bukan berasal dari sana. Tapi aku hanya mengatakan, negara ini tak tak akan terbangun dengan secara merata bila pembangunan tak dimulai dari desa. Hampir kita temukan bahwa rata-rata orang pembesar yang menjadi pejabat negara adalah berawal dari Kampung-Kampung yang ada di pelosok negeri.

Aku menemukan di tempat KKN betapa sangat bersemangat anakanak sekolah dasar untuk menuntut ilmu dengan berjalan kaki di pagi hari yang mereka di subuh hari sudah beraktifitas. Betapa sangat tersentuh hati ini melihat mereka. Begitu pula dengan orang-orang dewasa baik itu ibu-ibunya dan bapak-bapaknya yang sudah bangun terlebih dahulu dan beraktifitas itu semua untuk kebaikan keluarganya. Tapi aku masih belum adanya fasilitas-fasilitas yang memadai dari pemerintah setempat untuk warga di desa itu terutama untuk anakanak dan pemuda agar mereka dapat menggunakannya.

Jika dibandingkan di kota beragam fasilitas hampir semuanya ada untuk menunjang pendidikan mereka. Padahal desa adalah penunjang pendapatan APBN terbesar kenapa desa-desa yang ada di pelosok masih tertinggal? Maka dari situ saya sangat tersentuh untuk mengabdikan diri desa itu demi terwujudnya desa yang maju baik itu dari segi pendidikan dan lainnya.

Harapan untuk terwujudnya desa yang berpendidikan dan berkarakter itu masih ada. Maka kesadaran dari kita yang harus perlu ditumbuhkan terutama dari pemerintah sebagai pelayan rakyat harus memperhatikan kondisi desa yang masih tertinggal karena pemerintahlah yang memiliki kewenangan dan kebijakan untuk

menentukan akan dibawa ke mana negeri ini. *Toh* kalau bukan dari desa untuk membangun negeri lantas dari mana?. Dari desa kami membangun negeri.

PANORAMA KAMPUNG TAMAN SARI Alfi Hidayatun Nasihah

Mimpi Indah Di Desa Sukamaju

Hari berganti hari, tahun berganti tahun tidak terasa 6 semester telah terlewati, kewajiban seorang mahasiswa di setiap Universitas sebagai wujud bakti kepada masyarakat adalah terlaksananya progam (Kuliah Kerja Nyata) dimana inilah giliran buat saya, segera saat itu juga teman-teman seangkatan ramai berbondong-bondong mendaftarkan diri lewat AIS UIN JKT agar terbukti bahwa tahun ini bisa mengikuti KKN. Tanpa ragu akupun telah mendaftarkan diri sebagai calon anggota KKN di AIS UIN JKT atau semacam media internet yang menyimpan informasi administrasi akademik mahasiswa UIN, tetapi takdir berkata lain di hari pengumuman pembekalan KKN ternyata nama saya tidak tercantum diseluruh etalase pengumuman dengan arti saya belum terdaftar.

Bergegas saya mendatangi PPM untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Hancur hati ditelan kemarahan pihak PPM karena kecerobohanku yang mengerikan, dimana merekalah yang mengatur semua tentang jalannya progam tersebut tetapi Tuhan masih berpihak terhadapku, hingga akhirnya beberapa syarat yang harus dipenuhi supaya tetap bisa mengikuti KKN tahun ini juga.

Kala itu kawan-kawan lain sedang asyik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan desa-desa yang telah disiapkan, sedangkan saya masih harus menunggu keputusan akhir dari pihak PPM. Hukuman telah siap menanti kita yang tengah bermasalah ketika mendaftar KKN, karena ternyata ada sekitar 40 orang lebih yang kurang beruntung.

Kita terbagi lagi menjadi beberapa kelompok sesuai nama jalan yang ada disekitar kampus, dimana setiap kelompok harus membuat denah lokasi untuk penempatan tumbuh-tumbuhan yang akan disediakan oleh kampus. Karena setiap mahasiswa baru akan dikenai kewajiban membawa tumbuhan dan mahasiswa baru pada tahun ini yang terdata ada sekitar 2000 lebih. Selama dua minggu kompensasi terselesaikan, esok hari menjelang bulan ramadhan karena pelaksanaannya setelah libur lebaran. Akhirnya nama-nama kami diumumkan sebagai anggota resmi yang akan melaksanakan KKN beserta tempat lokasinya. Sujud syukur tertunaikan oleh kami dengan penuh rasa haru dan gembira. Kami mempunyai tekad untuk bersungguh-sungguh dalam mengemban kewajiban ini di tempat-tempat yang akan kami huni nanti.

Kelompok 29 adalah nomor kelompok yang saya dapati dari pengumuman kemarin, seketika itu juga saya menghubungi koordinator kelompok 29 kemudian, diajaklah saya untuk pertama kalinya berkumpul sekaligus mendiskusikan beberapa perihal mengenai desa yang akan kita tempati nanti dengan teman-teman kelompok 29. Awalnya saya merasa canggung dan juga takut untuk gabung dengan teman lainnya dimana saya adalah orang baru dikelompok tersebut karena lagi-lagi kecerobohanku ketika daftar KKN. Justru sebaliknya mereka amat sangat menerima dan menyambut kedatanganku. Untungnya saya tidak sendirian ada satu lagi teman saya laki-laki, dia juga termasuk orang baru di kelompok ini, tentu saya merasa lega sekali karenanya saya dapat beradaptasi dengan satu dengan yang lainnya tanpa ada keraguan.

Pada pertemuan selanjutnya dengan kelompok 29 atau sebutan lainnya "Mager 29" (Mari Gerak) ketua menghendaki untuk berbicara mengenai lokasi tempat mengabdi yaitu Desa Sukamaju Kampung Taman Sari Cigudeg-Bogor. Karena perwakilan dari kelompok telah singgah kesana dan mencoba mengkondisikan daerah tersebut, dengannya kita bersama-sama bermusyawarah mencari solusi terbaik. Telah disampaikan bahwa di desa tersebut pernah terjadi bencana alam yaitu berupa tanah longsor, memang peristiwa tersebut hampir puluhan tahun lamanya tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seluruh warga untuk terus dan selalu waspada jika sewaktu-waktu hujan akan melanda. Sedang lokasi desa mereka berada di daerah pegunungan dengan bukit-bukit tinggi dihiasi pepohonan yang begitu rindang sistem sawah yang masih menggunakan terasering.

Pada umumnya keberadaan lokasi tersebut biasanya akan menghasilkan banyaknya sumber air bersih juga hasil kekayaan alam yang melimpah ruah, tetapi anehnya disana sangat susah menjumpai air bersih mungkin disebabkan minimnya perekonomian hidup mereka. Ditambah lagi jalan alternatif menuju desa masih sangat curam sehingga kurang layak untuk dipergunakan. Lokasi yang terpencil juga terpelosok menjadikan orang-orang sukar untuk menunaikan aktifitas diluar desa mereka.

Sekilas tentang kehidupan disana membuat saya merinding tidak terbayang bagaimana kelak jika saya menjadi warga di desa tersebut selama sebulan. Pikiran-pikiran negatif seakan menghantuiku seperti halnya persoalan tentang air bersih yang masih tergolong nol hampir tidak ada. Bukan berarti menyerah sebelum perang justru teman-teman sendiri menjadi lebih semangat dan penuh antusias karena ini merupakan tantangan sekaligus pengalaman baru untuk lebih memahami kehidupan masyarakat luas. Sayapun tidak mau ketinggalan yang dulunya lemah menjadi lebih kuat serta larut akan kekompakan serta kesiapan mereka akan amanah ini.

Berpetualang Bersama MAGER 29

Libur lebaran telah usai do'a dan restu orang tua telah didapat tiba saatnya melaksanakan kewajiban terhadap masyarakat, berangkat ke lokasi masing-masing sesuai penempatan awal. Perasaan yang masih tidak terkontrol antara resah dan gelisah berpisah dari keluarga juga bayangan desa yang akan aku tempati setelah ini. Pada tanggal 25 Juli 2016 ketua pelaksana atau pihak PPM beserta para mahasiswa turut menghadiri acara peresmian pelaksanaan KKN, dengan berpakaian rapi mengenakan jas almamater disertai pelepasan balon ke udara selanjutnya do'a memohon kepada-Nya agar diberikan kelancaran dalam segala urusan. Barang-barang telah dipersiapakan di mobil bak sejak semalam sehingga seusai acara tadi langsung diberangkatkan terlebih dahulu juga beberapa teman yang mengendarai motor mengikutinya dari belakang. Saya dan dua teman lainnya naik mobil dari keluarga salah satu teman kelompok 29, sesaat sebelum mobil berjalan hujan turun dengan lebatnya tetapi tidak ubahnya dan tetap melanjutkan

perjalanan dengan damainya, tak terasa sudah 3 jam berlalu kita lalui lewat mimpi nan indah (tertidur ketika diperjalanan).

Sore hari sekitar pukul 17.00 kami tiba dilokasi tempat KKN berlangsung sebut saja Kampung Taman Sari, kami langsung mendatangi salah satu rumah warga yaitu kediaman Bapak Ketua RT 03 untuk memberi salam serta menanyakan perihal tempat yang akan kita tinggali, segera beliau menunjukkan dimana rumah kontrakan tidak jauh sekitar 100 meter. Sebagaian warga ramai menyambut kedatangan kami sembari duduk dipelataran rumah masing-masing, ditambah lagi sebagian anak-anak kecil mengikuti kami mulai turun dari mobil sampai masuk rumah kontrakan (tempat kita tinggal), sambil membantu membawa barang bawaan kami dari kampus.

Tiga hari setelah kedatangan kami barulah acara pembukaan KKN digelar, semua warga turut menghadiri dengan penuh rasa gembira dan bangga atas kehadiran kita mahasiswa dengan harapan kita dapat merubah lingkungan desa menjadi dunia yang haus akan ilmu pendidikan. Digelar secara resmi dengan dihadiri para tokoh-tokoh desa seperti kepala desa, ketua RT beserta perangkat-perangkat lainnya tak lupa ibu dosen pembimbing turut hadir ditengah-tengah kita karena rasa sayangnya juga merestui apa yang menjadi kegiatan untuk sebulan mendatang.

Pada kesempatan kali ini saya akan mulai menceritakan dimana ternyata di desa yang kami tempati, ternyata ada 2 kelompok lagi yang juga bertugas dilokasi yang sama karena ketika survei untuk pertama kalinya setiap ketua dari masing-masing kelompok melaporkan kegiatan yang akan berlangsung dalam sebulan, ke kantor kecamatan lalu mereka memberikan intruksi agar bertugas didaerah yang satu yaitu dunia Kampung Taman Sari karena di wilayah tersebut masih sangat jarang desa yang berpenghuni. Untuk jumlah kami secara keseluruhan dari 3 kelompok, 13 orang perempuan dan 21 orang lakilaki tentu saja kami tinggal ditempat yang berbeda hanya saja ketika rapat makan atau keperluan lain kami selalu menghubungi satu sama lainnya, kami menggunakan 2 rumah untuk berteduh dengan lokasi yang berseberangan, 1 untuk kaum adam dan satu lagi untuk kaum hawa.

Untuk kebutuhan energi tubuh, kita lebih memilih menyiapkan makanan sendiri sekaligus menghemat pengeluaran sehari-hari dimana setiap harinya berkisar Rp. 50.000,00/hari. Jadwal piket harian sangat diperlukan selain untuk keadilan juga menumbuhkan rasa kebersamaan yang solid, tentu jadwal tersebut dibentuknya sesuai kesepakatan bersama dengan hasil menjadi 2 ronde saja setiap ronde berjumlah 7 orang karena setiap harinya membutuhkan banyak tenaga seperti membersikan rumah juga menyiapkan makanan untuk siang dan malam, sarapan atau makan pagi sengaja ditiadakan karena selain krisisnya persediaan air juga diwaktu pagi teman-teman *cewe* memiliki kesibukan lain ada yang pergi ke pasar membeli bahan-bahan masak, dan beberapa orang lain persiapan untuk mengajar ke sekolah SD dan PAUD.

Dengan kegiatan tersebut membuat saya pribadi semakin terlatih cara-cara membumbui masakan juga lebih mengerti akan bahan-bahan yang bagus untuk dikonsumsi serta harga pasarannya, tentu ini sangat membekali kita khususnya para perempuan kelak akan menjumpai kesempatan seperti ini ketika kita menjadi ibu untuk anak-anak kita. Tidak mudah melewati setiap kegiatan yang berlangsung tentu ada sedikit atau bahkan mungkin besar konflik percekcokan yang muncul, bagi yang piket sebelum mulai memasak mereka selalu berembuk bersama untuk tukar pendapat tentang menu apa yang hendak disajikan untuk hidangan hari itu, tentu berbagai cabang ide bergejolak ingin menjadi yang teratas dan dipilih, bahkan ketika di dapurpun juga banyak ide yang bermunculan tanpa rasa akan membuat teman-teman disekitar menjadi resah dan kita harus pandai-pandai untuk mengambil tindakan yang terbaik.

Terkadang ketika mendapat giliran mengisi materi di SD terbersit di pikiran saya ingin memberikan mereka pelajaran tambahan seperti bahasa arab selain menambah pengetahuan juga mempermudah mereka dalam melafalkan kalimat-kalimat yang berbahasa Arab setiap membaca do'a-do'a sehari-hari dan ketika shalat.

Suatu saat ketika sore saya dan dua teman lainnya diminta mengajar pramuka untuk anak kelas 6 mereka berjumlah 13 orang karena mereka hampir menghadapi lomba kepramukaan tingkat kecamatan, sehingga kami memberikan beberapa materi terkait kisi-kisi dari perlombaan nanti seperti cara baris berbaris, semaphore dan sandisandi pramuka lainnya dimana ketika latihan untuk yang ketiga kalinya saya dipilih untuk memimpin mereka dalam baris-berbaris dan semaphore jika ada yang membuat kesalahan ketika aba-aba dibunyikan dengan tanpa sadar saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman karena kita telah melatihnya dengan sungguh-sungguh sedang mereka kurang serius dan masih bercanda.

Setiap ba'da Maghrib saya dan beberapa teman lainnya, ada 2 perempuan dan 3 anak laki datang ke rumah ustad untuk membantu mengajar ngaji anak-anak SD juga SMP, diawali dengan membaca suratsurat pendek kemudian dilanjut maju satu persatu membaca igra' sesuai derajatnya masing-masing ada iqra' 1-6 setelah semua mendapat giliran membaca dan ditutup dengan membaca do'a seusai membaca al-Qur'an Begitu juga seterusnya di hari-hari selanjutnya. Tidakku sangka hari itu ketika saya dan satu teman lagi bermaksud datang seperti biasa ke rumah beliau, tiba-tiba ustad berjalan kearah saya dan meminta untuk mengisi materi apa saja yang berkaitan dengan pelajaran mengaji baik itu bahasa Arab, Inggris maupun pengetahuan lainnya seperti tajwid, nahwu, shorof dan masih banyak lagi, sejenak saya tercegang karena dalam benak terfikirkan bahwa saya tidak memiliki persiapan apapun karena biasanya kita hanya menuntun membaca igra' saja, tetapi kali ini sangat berbeda, dengan tanpa sadar saya menerima tawaran itu karena dengan alasan "sebaik-baik ilmu adalah untuk diamalkan dan diajarkan".

Pahit Manisnya Kehidupan

Sebelum datang waktu shalat Maghrib, banyak anak-anak kecil berlarian menuju masjid hanya untuk berebut microfon dengan melantunkan shalawat dan pujian kepada Tuhan bermodalkan suarasuara emas masing-masing. Jika adzan Maghrib telah berkumandang kami kawan-kawan anggota KKN berangkat ke masjid untuk menunaikan shalat Maghrib berjama'ah, selain masjidnya berdekatan dengan rumah mungkin sudah menjadi kebiasaan warga, dimana kita sebagai penduduk baru harus selalu mendukung adat istiadat yang sangat membangun kepribadian dan kemajuan warga setempat.

Apabila salah satu warganya tidak mengikuti *jama'ah* maka orang tersebut akan dijadikan bahan obrolan bersama, dengan artian mereka sangat mewajibkan *shalat berjama'ah* terutama pada *shalat* Maghrib, Isya dan Subuh. Inilah PR kita bersama untuk supaya diterapkan kembali di daerah masing-masing ketika pulang nanti.

Desa yang selalu hidup untuk permainan sepak bola tidak pandang bulu mau itu laki-laki perempuan sama saja, jika bola diperebutkan antara kedua regu maka keluarlah semua tenaga mereka untuk memberikan dukungan maupun support terhadap kelompok masing-masing yang tengah memanas di lapangan sepak bola dengan tujuan mendapatkan kemenangan. Sang pemenang akan mengadakan liwetan bersama atau memasak nasi liwet yang disajikan diatas daun pisang kemudian disantap rame-rame tersebut digelar ditengah jalan depan rumah-rumah warga laksana anak pondokan kala dulu.

Kehebatan warga Kampung ini patut ditiru dimana kehidupan seperti demikian masih sangatlah jarang ditemukan di desa-desa lain. Yakni perilaku sopan juga santun terhadap sesama sekalipun terhadap orang yang tak dikenalnya, selalu membuat orang disekitarnya merasa nyaman, terbukti ketika setibanya kita teman-teman KKN dilokasi mereka telah mempersiapkan segalanya mulai dari tempat istirahat, shalat juga hal-hal kecil lainnya beberapa makanan juga telah disediakan. Jika mereka memasak dalam porsi lebih selalu dibagikan dengan tetangga sekitarnya hampir setiap hari warga disana sering mengirim kue-kue ke rumah kontrakan kita.

Peduli terhadap sesamanya, apabila didapatinya seseorang yang membutuhkan bantuan segeralah didatangi dan diringgankan bebannya, seraya mereka membawakan barang-barang untuk dimasukkan ke dalam rumah tidak hanya itu mereka juga pernah membantu teman-teman perempuan mencuci peralatan memasak dikamar mandi masjid padahal kita telah benar-benar melarangnya tetapi tidak ubahnya mereka tetap bersikeras untuk membantu kita.

Tidak membedakan satu sama lain semua sama saja, selalu bersikap ramah terhadap siapa saja jika berpapasan dengan sesama warga Kampung mereka saling sapa juga dengan kami mereka menambah senyuman manis dipipi, menghormati dan menjamu tamunya tidak bosan-bosannya mereka memperlakukan kami dengan penuh lembut dan kehati-hati seakan kami keluarganya sendiri yang lama tak kunjung datang.

Sebelum sampai akhirnya kita kembali ke Kampung masing-masing sebagian dari mereka menyelipkan hadiah-hadiah mungil untuk kakak-kakak atau kawan-kawan KKN supaya hadiah itu dapat menjadi kenangan manis yang tak mudah dilupa begitu juga sebaliknya saya memberikan kado lucu untuknya semoga tidak dilihat apa isi dan harganya tetapi dilihat apa arti dari koda tersebut karena yang seperti itu lebih indah dirasa.

Pelangi Desaku

Salah satu progam kerja kita yaitu adanya pembaharuan MCK dan itu sangatlah membantu para warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain untuk air minum atau kebutuhan tubuh karena sebagian dari tubuh adalah berisi air dan kebersihan diri sendiri juga lingkungan disekitar mereka. Sebelumnya kamar mandi yang ada di masjid menjadi tumpuan bagi kebanyakan warga tidak hanya untuk mandi tetapi mencuci pakaian juga peralatan rumah lainnya juga dilakukan disana begitu setelah perbaikan dilaksanakan barulah para warga menghendaki rumah masing-masing untuk beraktifitas seperti halnya demikian dimana telah tertera diatas. Hal tersebut merupakan sumber utama untuk kelangsungan hidup warga desa tanpanya akan berakibat fatal seperti kekeringan dan penyakit akan mudah menyerang.

Lagi-lagi lokasi desa ini masih sangat memperihatinkan dikelilingi oleh pepohonan kelapa sawit dengan suasana yang masih sepi jalan bebatuan sehingga membuat orang-orang sukar menemukan alamat desa tersebut. Ide berlian menjumpai kami yaitu memberi petunjuk jalan, dan saat itu juga kami memesan plang besi yang bertuliskan "Kampung Taman Sari" plang tersebut kita letakkan pada pertigaan jalan menuju lokasi utama yaitu Taman Sari hingga akhirnya tidak lagi menyebabkan warga asing tersesat jika hendak menyambangi saudara mereka yang mendiami Kampung Taman Sari.

Tempat ibadah orang muslim adalah masjid tetapi kali ini masjid tidak hanya untuk beribadah, kepentingan-kepentingan lain juga

diselenggarakan di masjid seperti halnya belajar mengajar dan acaraacara syukuran maupun acara resmi lainnya lebih tepatnya aula masjid dimana aula tersebut saling berhadapan dengan masjid. Karena memiliki begitu banyak fungsi mereka menamai masjidnya dengan Masjid Al-Muhajirin atau kalimat berbahasa Arab, tersebut mempunyai arti "orang-orang yang berhijrah atau berpindah" mungkin tidak sependapat antara nama masjid dan fungsi maupun manfaat yang timbul, tetapi apapun namanya asal bermakna baik pasti akan mendatangkan kebaikan yang berlimpah pula.

Tapi sangat disayangkan bahwa plang masjid tidak berdiri dengan sepantasnya atau masih kurang layak pakai karena itu sangat mengganggu saat mata memandang, untungnya kami cepat menyadari akan hal itu juga telah memesan plang besar untuk nama masjid, jauh hari sebelum kebanyakan orang menyadarinya, untuk tulisannya kami mengukir sendiri karena salah satu kawan sekelompok ada yang trampil berkaligrafi.

Suatu saat ketika saya mendengarkan nyanyian atau lagu islami yang diperdengarkan dari *speaker* masjid di setiap sebelum Maghrib, membuat saya haru dan merinding tetapi semakin bertambah hari, itu menyebabkan bosan dan tidak nyaman ditelinga karena lagu hari ini juga dibunyikan pada esok harinya juga kemudian saya mendatangi salah satu anak kecil yang biasanya ikut serta dalam menyanyikan lagulagu islami tersebut saya menyarankan lagulagu baru supaya dipergunakan atau dilantunkan di hari-hari berikutnya.

Liriknya sebagai berikut:

Ya Allahhu ya robbi, ampunilah dosa kami segala dosa ibu bapak kami ampunilah keduanya yang telah mendidik kami semua dari kecil sehingga dewasa.

Di penghujung acara atau perpisahan antara anggota KKN dengan para warga Kampung Taman Sari saya mewakili teman-teman turut mempersembahkan tarian indah ala india dengan balutan selendang pada leher si penari. Saya memilih anak-anak SMP untuk dilatih agar gerakan dan tariannya kompak juga seirama dengan musik, dimana di tahun-tahun sebelumnya setiap diadakan acara-acara perpisahan maupun momen lainnya belum pernah ada tarian seperti demikian

dengan lagu dan tarian india tetapi untuk saat ini kami mempersembahkannya semata-mata ingin membuat warga juga peduduk sekitar merasa terhibur dan tidak mudah melupakan kenangan manis tersebut.

UNTUKMU KAMPUNG TAMAN SARIKU Farhan Nursaid

Persepsi Tentang KKN

Menurut saya, KKN merupakan sebuah sarana untuk membentuk suatu kepribadian yang lebih baik lagi, menambah ilmu dan pengalaman dalam bersosialisasi kepada warga masyarakat, serta mengaplikasikan ilmu yang sudah saya dapatkan ketika saya masih bersekolah maupun kuliah yang masih saya jalani hingga saat ini. Pada awalnya saya sangat meragukan kekompakan yang akan saya jalani bersama kelompok yang akan saya dapatkan nantinya, karena perubahan peraturan yang telah ditetapkan oleh PPM.

Tahun lalu bisa memilih anggotanya sendiri, berbeda dengan KKN tahun ini bahwa setiap kelompok itu akan di acak anggotanya dari setiap jurusan, saya merasa keberatan dengan keputusan tersebut, karena saya termasuk tipe orang yang pemalu ketika harus berkenalan lagi dengan orang baru, setelah mendapatkan kelompok KKN di Auditorium Harun Nasution ternyata saya mendapatkan kelompok 29, setelah saya berkumpul dengan kelompok saya, saya langsung berkenalan dengan orang-orang yang nantinya akan menjadi kelompok saya. Pada saat itu, saya merasa canggung karena saya belum mengenal satu dengan yang lainnya. Anggota saya berinisiatif untuk menyebutkan satu persatu kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap anggota agar lebih mengenal dan bisa saling melengkapi serta menutupi kekurangan ketika menjalani tugas KKN.

Setelah saya mengenal anggota saya disaat pembagian kelompok, mulailah kelompok saya mendiskusikan program kerja KKN disetiap waktu luang untuk membahas apa saja yang akan kami lakukan dan persiapan apa saja yang harus dipersiapkan disaat KKN nanti. Saya sangat khawatir dengan program kerja KKN kelompok 29 bisa berjalan lancar atau tidak, karena banyak sekali persiapan yang belum sepenuhnya kami persiapkan untuk menjalani program kerja nanti, ditambah lagi ketika sedang di adakannya rapat membahas tentang program kerja KKN serta pembagian tugas untuk program kerja KKN ada saja yang tidak hadir ataupun berhalangan di dalam rapat tersebut. Tetapi Alhamdulillah, sedikit demi sedikit kelompok saya bisa membuat rencana program dengan baik, menunjuk saudara Muhammad Lazuardi dari Jurusan Tafsir Hadits untuk menjadi ketua didalam kelompok saya dan mendapatkan nama kelompok dengan sebutan MAGER singkatan dari "Mari Gerak", kelompok saya memberikan nama seperti itu agar kelompok kami selalu bersemangat dalam menjalankan program kerja yang sudah dibuat.

Kendala terbesar saya mengikuti KKN antara lain adalah bagaimana cara agar saya bisa mengenal lebih dalam tentang watak masing-masing anggota kelompok saya dan warga masyarakat setempat, bagaimana cara agar kelompok saya bisa lebih peduli dan kompak menjalankan program kerja KKN, bagaimana cara agar saya bisa beradaptasi dan menjalankan program kerja dengan baik di Kampung orang lain meskipun saya belum mengenal lebih dalam sifat dan karakter warga sekitar dan juga bagaimana saya bisa hidup sehat di Kampung orang lain dengan kondisi sulit untuk mencari air bersih. Tetapi ketika saat itu saya termotivasi, harus tetap optimis dan yakin bahwa KKN yang akan saya jalani bersama kelompok saya akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai apa yang saya inginkan.

Setelah Satu Bulan Bersama Kelompok KKN

Satu bulan lamanya saya telah melaksanakan KKN di Kampung Taman Sari Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Bogor Jawa Barat. Banyak sekali pengalaman yang didapatkan dan cerita yang tidak dapat dilupakan. Di awali dari masa-masa perkenalan dengan anggota kelompok karena kami baru mengenal satu sama lain yang bertujuan ingin memulai program kerja KKN selama satu bulan, banyak sekali karakteristik yang muncul di dalam diri anggota kelompok saya, karena banyak sekali perbedaan suku, budaya, adat istiadat maupun sikap dan kebiasaannya, saya harus mencoba untuk lebih memahami, dan

bersabar agar saya bisa beradaptasi dengan baik kepada seluruh anggota saya.

Banyak sekali momen-momen yang tidak dapat saya lupakan bersama kelompok saya di Kampung Taman Sari seperti jauhnya mandi di MCK, numpang kerumah-rumah warga untuk minta air bersih, main PS 2 di rumah kakek, nongkrong di warung babeh dan warungnya si emak, ke pasar pagi-pagi untuk beli bahan masakan, terbiasa mengendarai motor dijalanan yang begitu rusak sampai-sampai onderdil motor banyak yang rusak, jalan-jalan bersama ketika ada waktu kosong, mengaji bersama di masjid setiap malam sabtu sampai ngantuk-ngantuk karena saya tidak paham dengan perkataan dan bahasanya yang menggunakan bahasa sunda, ngeliwet bersama, bersama-sama mendidik anak-anak desa mengajar pelajaran umum maupun pelajaran agama.

Bersama-sama berkeliling ke rumah-rumah warga Kampung Taman Sari yang diawali dengan mencangkul dan membagikan pupuk untuk di bagikan bibit mangga kepada setiap rumah warga Kampung, Bersama-sama memeriahkan lomba 17 Agustus selama 3 hari. Walaupun panasnya matahari dan lelahnya tubuh yang selalu bekerja untuk mencapai tujuan, tetapi saya dan kelompok saya merasa senang dan tetap bersemangat dalam menjalankan program kerja kami, semuanya terlihat sederhana tetapi saya pribadi sangat senang dan sangat merindukan momen-momen yang telah saya lakukan bersama kelompok saya.

Berbagai perasaanpun muncul selama satu bulan saya melaksanakan KKN. Ada rasa senang, kesal, kecewa maupun sedih. Rasa senang ketika disaat bekerja bareng dengan kompak dan semangat, ketika makan bersama, bernyanyi bersama, bercanda tertawa bersama, ngeliwet bersama, ngobrol curhat bersama, jalan-jalan ke sungai Cigowong dan sungai Sangyang bersama dan juga ketika melihat pemandangan bukit pohon kelapa sawit yang indah di warung babeh bersama.

Rasanya semua itu ingin terus dirasakan dan tidak ingin dilupakan. Seiring berjalanya waktu saya dapat mengenal karakteristik masing-masing anggota, Muhammad Lazuardi yang tegas tapi agak konyol dan humoris, As'ad yang agamis yang selalu mengingatkan shalat, Najat yang

selalu bersemangat, Aan yang suka nonton film di ruang belakang, Ali yang mempunyai suara emas ketika mengaji, Rikal yang sangat mudah bergaul dengan warga sekitar, Ica yang terkadang bawel, Dini yang disiplin menjaga uang kelompok, Gustia yang tegas, Laras yang baik tapi terkadang juga ngeselin, dan Alfi yang pendiam tetapi mempunyai keahlian dalam menari india. Rasa kesal di saat piket ronda malam, teman ronda saya ada saja yang ngantuk dan tertidur disaat ronda malam, jadi saya kesepian yang membuat saya harus lebih ekstra menahan ngantuk, kesal disaat ada anggota yang bermalas-malasan, main handphone ataupun menyibukkan diri yang tidak penting disaat dilakukannya program kerja, kesal disaat sedang tidur bantal dikepala sudah pindah ke kepala teman yang membuat saya sulit untuk tidur lagi.

Saya kecewa ketika anak perempuan tidak masak makanan dan saya kecewa disaat kehabisan makanan. Saya merasa sedih ketika saya sudah menyatu dan merasa nyaman dengan semua anggota kelompok, tetapi kami harus dipisahkan oleh waktu yang menyudahi tugas KKN saya di Kampung Taman Sari.

Tentang Kampung Taman Sari

Kampung Taman Sari Cigudeg Bogor dibangun sekitar tahun 1996. Kampung ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit. Kampung ini dibuat karena akibat adanya bencana banjir bandang di sungai Cigowong yang menghanyutkan rumah-rumah di pesisir sungai Cigowong yang pada akhirnya pemerintah menyediakan tempat untuk warga masyarakat yang rumahnya hanyut terbawa arus untuk pindah dari tempat sebelumnya ke lahan yang masih kosong. Sekarang Kampung itu bernama Kampung Taman Sari yang letaknya tidak jauh dari sungai Cigowong tersebut.

Kelompok saya sampai di Kampung Taman Sari menjelang waktu adzan Maghrib. Kelompok saya sangat disambut oleh para warga masyarakat Kampung Taman Sari khususnya anak-anak kecil yang terlihat tidak sabar untuk berkenalan dan meminta agar diajarkan ilmu pengetahuan oleh para anggota kelompok saya. Saya merasa senang sekali bisa disambut oleh warga sekitar dengan senyuman manis, saya merasa seperti artis yang ingin berjumpa dengan fansnya, sepanjang

jalan berjejer para warga keluar dari rumahnya. Kemudian kelompok saya tiba dirumah sewa lalu anak-anak kecilpun menghampiri anggota kelompok saya dengan raut wajah yang sangat gembira. Saya tidak menyangka bisa disambut dengan begitu baik oleh seluruh warga masyarakat dusun Taman Sari.

Malamnya setelah *shalat* Isya, saya dan kelompok saya pergi dan mengunjungi ke setiap rumah tokoh masyarakat yang ada di Kampung Taman Sari untuk berkenalan agar lebih akrab, mengenal tokoh masyarakat di Kampung Taman Sari dan bercengkrama membahas tentang program yang akan kelompok saya lakukan satu bulan kedepan. Kelompok saya pada malam itu mengunjungi Staf Desa, ketua RT dan ketua RW. Malam yang begitu indah karena kelompok saya juga di sambut dengan ribuan bintang-bintang yang begitu cerah di angkasa dan juga sejuknya udara malam, seolah-olah menyambut gembira dengan kedatangan kelompok saya di Kampung Taman Sari.

Pada keesokan harinya, seluruh anggota kelompok saya berlayar keseluruh rumah warga yang ada di Kampung Taman Sari untuk berbincang-bincang dan saling berkenalan, agar kelompok saya bisa lebih akrab dengan warga sekitar. Karena ada pepatah menyebutkan "tak kenal maka tak sayang" maka saya dan kelompok saya berusaha untuk bisa mengenal, memahami karakter, beradaptasi kepada warga sekitar, agar kami bisa saling menyayangi satu dengan yang lainnya, lebih mudah dalam menjalani program dengan baik dan berjalan dengan lancar di Kampung Taman Sari.

Siang haripun tiba, waktunya anak-anak SD 02 Cigowong pulang sekolah, terlihat wajah-wajah yang begitu senang dan penuh dengan canda tawa sambil berlarian ke rumahnya masing-masing untuk ganti pakaian dan makan siang. Setelah itu, saya dan kelompok saya ingin beristirahat di siang hari karena cuaca yang begitu panas, tetapi mereka menghampiri ke basecamp kelompok saya, tetapi kelompok saya menyambutnya dengan baik, agar mereka akrab dan tidak canggung dengan anggota kelompok saya, kami mulai saling mengenal dengan anak-anak Kampung Taman Sari yang sangat ceria dan senang bercanda walaupun matahari pada siang hari itu sangat terik. Pada sore harinya dengan cuaca yang sudah mulai bersahabat, anak-anak Kampung Taman Sari mengajak saya dan kelompok saya untuk bermain di depan

sekolah dan lapangan, anak-anak perempuannya ada yang bermain karet, dan anak laki-lakinya ada yang bermain kejar-kejaran dan bermain bola di lapangan.

Saya seperti kembali ke masa kecil dahulu karena bisa bermain dengan bahagia dan bercanda lepas dengan anak-anak Kampung Taman Sari. Menjelang Maghrib kita semua pulang kerumah masing-masing untuk persiapan *shalat* Maghrib dan mengaji di rumah ustadz setelah *shalat* Maghrib.

Pada hari kamis sore pukul 16:00 WIB, kelompok saya di Kampung Taman Sari, kelompok saya mengadakan acara pembukaan KKN di aula Masjid Jami' Al-Muhajirin dengan acara sambutan-sambutan dari mahasiswa dan tokoh masyarakat Kampung Taman Sari lalu dilanjutkan dengan acara pemotongan tumpeng yang menandakan sudah di mulainya acara KKN di Kampung mereka dan dilanjutkan dengan perkenalan anggota kelompok satu persatu dengan warga masyarakat.

Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan warga sangat banyak sekali yang antusias dalam menghadiri acara pembukaan KKN kelompok saya. Pada malam harinya kelompok saya mengadakan rapat di aula Masjid Jami' Al-Muhajirin bersama tokoh masyarakat Kampung Taman Sari seperti staf desa, ketua RW, ketua RT, dan tokoh masyarakat. Kelompok saya ingin mengetahui dan menyesuaikan apakah program kerja yang kelompok saya rencanakan sesuai dengan kondisi Kampung Taman Sari atau tidak, ternyata banyak yang harus di revisi dan di tambahkan untuk tercapainya program yang baik di Kampung Taman Sari.

Kesan saya tetang masyarakat Kampung Taman Sari pada awalnya saya berfikir akan sulit untuk beradaptasi dengan warga masyarakatnya, akan tetapi pikiran saya itu salah, ternyata warga masyarakat di sana sangat baik, murah senyum, dan siap untuk membantu program kerja kelompok saya di Kampung mereka, khususnya untuk Mang Pepen (ketua RW 008), Pak Muhdor (ketua RW 013), Pak RT Agus, Pak RT Pulung, Mang Idrus, Ustad Topik, Ustad Ace, Ustad Wawan, Mang Dion, seluruh pemuda dan seluruh warga masyarakat lainnya yang sangat mendukung dalam menjalankan semua kegiatan yang kami lakukan di sana, mulai dari bantuan fisik

maupun saran-saran, karena merekalah yang paling mengetahui lebih dalam mengenai Kampung mereka yang saya singgahi untuk melaksanakan KKN.

Masalah yang paling utama di Kampung Taman Sari adalah tersedianya air bersih. Air bersih merupakan sarana yang sangat penting untuk kehidupan di dunia ini, akan tetapi warga Kampung Taman Sari sulit untuk mendapatkan air bersih. Mulai dari minimnya dana untuk biaya melakukan pengeboran dan alat pompa yang mahal sehingga tidak semua rumah mempunyai ketersedian air yang layak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Ditambah dengan Kampung ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit yang pohonnya membutuhkan banyak air, sehingga sering kali terjadinya sumur kering, apalagi ketika datangnya musim kemarauakan lebih sulit lagi untuk mendapatkan air bersih.

Saat ini, hanya titik-titik tertentu yang mempunyai air bersih seperti MCK, sungai dan masjid, tempat itulah yang mereka andalkan untuk mendapatkan air bersih. Rumah yang kelompok saya tinggali juga sulit untuk mendapatkan air bersih, apabila kelompok saya ingin mendapatkannya untuk kebutuhan memasak, mandi, mencui baju maupun mencuci piring, kelompok saya harus melakukan penimbaan air, pergi ke MCK, ke masjid ataupun juga numpang dirumah warga yang sekiranya mempunyai ketersedian air bersih yang banyak.

Masalah selajutnya yaitu mengenai pendidikan. Pendidikan itu sangat penting di dalam kehidupan kita, karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kehidupan yang gemilang. sebagaimana perkataan Nabi Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam "tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat". Maka menutut ilmu itu harus kita lakukan sampai ajal menjemput kita.

Di sana banyak sekali anak-anak kecil yang putus sekolah hanya berpendidikan sampai SD, jarang sekali yang melanjutkan ke jenjang SMP maupun SMA. karena akibat kurangnya biaya, kurangnya motivasi dan dorongan semangat belajar dari orang-orang terdekatnya. Padahal setelah saya lihat sebenarnya anak-anak di sana itu mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, saya sudah buktikan ketika saya mengajar di SD, belajar mengaji, maupun ketika saya mengajar bimbel. Menurut saya, faktor lingkungan juga sangat mempengruhi keadaan

anak-anak di sana, karena banyak anak-anak yang ikut-ikutan temannya dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Sangat disayangkan apabila ini terus terjadi karena banyak sekali anak-anak di sana yang berpotensi untuk membangun desanya, keluarganya, maupun membangun dirinya untuk mendapatkan kehidupan yang cerah, gemilang dan lebih baik lagi.

Masalah selanjutnya yang ada di Kampung Taman Sari adalah mengenai buang sampah. Nabi Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam bersabda "kebersihan itu sebagian dari iman", akan tetapi di Kampung Taman Sari banyak sekali yang belum sadar akan pentingnya kebersihan, banyak sekali warga dan anak-anak yang buang sampah sembarangan terutama sampah plastik, sehingga membuat pemandangan di sekitar lingkungan menjadi kotor dan tidak indah dilihat oleh mata. Faktornya akibat minimnya tempat sampah dijalan, tempat penampungan sampah utama yang sudah tidak layak, dan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan.

Kegiatan Yang Dilakukan Selama KKN

Kegiatan yang kelompok saya dan kelompok saya lakukan untuk masyarakat Kampung Taman Sari sangat banyak, walaupun saya merasa masih banyak sekali kekurangannya, akan tetapi saya dan kelompok saya terus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran, serta motovasi yang baik,ini semua kelompok saya lakukan dengan tujuan agar kehidupan di sana menjadi lebih baik dan lebih indah. Kegiatan yang kelompok saya lakukan antara lain:

Mengajar Komputer

Komputer merupakan alat elektronik yang sangat penting di era modern yang semakin canggih pada saat ini. Komputer sangat digunakan di dunia pembelajaran maupun di dunia pekerjaan. Maka dari itu kelompok saya membuat program kerja mengajar komputer di kelas 6 SD setiap hari senin. Kelompok saya menyediakan 7 *laptop* untuk dipinjamkan kepada 13 orang siswa-siswi dan diajarkan serta mempraktekkan apa yang telah kelompok saya ajarkan, khususnya

pembelajaran dasar bagaimana cara mengoperasikan Ms. Word yang memang sering sekali digunakan.

Mengajar PAUD

PAUD merupakan sarana tempat untuk belajar bagi anak-anak balita sebelum masuk ke jenjang sekolah SD. PAUD di sana sudah didirikan oleh mahasiswa KKN sebelum kami. Kelompok saya membantu mengajar di PAUD agar anak-anak di sana semakin semangat dalam belajar, bisa bermain dengan ceria, dan bisa lebih kreatif lagi. Anak-anak PAUD di ajarkan berhitung, bernyanyi, hafalan do'a-do'a pendek, dan juga menggambar. Anak-anak PAUD dan orang tuanya sangat senang dengan kehadiran kelompok saya di PAUD Bintang Ceria.

Mengajar SD

Kelompok saya juga membuat program kerja mengajar di SD Cigowong 02. Kelompok saya melakukan pengajaran di SD untuk membantu para guru di sana sesuai dengan ke ahlian anggota kelompok saya, ada yang mengajar matematika, bahasa Inggris, IPA, agama islam, maupun mengajar ekstrakulikuler pramuka dan paskibra. Program kerja ini kelompok saya lakukan selama kami berada di Kampung Taman Sari.

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

PHBS merupakan singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kelompok saya membuat program kerja ini agar anak-anak bisa terbiasa dengan pola hidup sehat, sebelum penyuluhan ini kami mulai, kami membagikan sikat gigi dan odolnya, serta membagikan sabun untuk cuci tangan. kelompok kami mengajarkan bagaimana sikat gigi yang benar, dan bagaimana mencuci tangan yang benar agar anak-anak bisa terhindar dari penyakit. Penyuluhan ini dihadiri oleh 23 siswa-siswi PAUD, kelompok saya lakukan penyuluhan ini pada tanggal 2 Agustus 2016. Kelompok kami mempraktekan caranya lalu diikuti oleh siswa-siswi PAUD diiringi dengan lagu yang ceria agar mudah di praktekkan dan diingat oleh siswa-siswi PAUD nantinya.

Apotek Hidup

Program kelompok saya selanjutnya adalah membuat apotek hidup, Kelompok saya menggarap lahan berukuran 2.5 x 5 m di belakang SD Cigowong 02 dan menanam tanaman yang dapat dijadikan obat seperti jahe, cocor bebek, kencur, kunyit, dadap, sirih, jawer kotok, sembung, lidah buaya, cabai, dan kumis kucing. Apotek hidup ini dibuat untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai tanaman obat-obatan beserta fungsinya. Apotek hidup ini dikerjakan selama dua hari, dimulai dari tanggal 4 Agustus dan selesai tanggal 6 Agustus.

Menanam Bibit Mangga

Menanam merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena bercocok tanam mempunyai manfaat yang sangat banyak, diantaranya membuat nafas kita semakin segardan sehat, apalagi kelompok saya menanam bibit mangga, hasil buahnya akan sangat berguna bagi sang pemilik pohon mangga itu, dan pemiliknya bisa merasakan manisnya buah mangga ketika sudah waktunya panen nanti.

Kelompok saya membagikan bibit mangga keseluruh rumah warga Kampung Taman Sari. Jumlah rumah diKampung Taman Sari sekitar 155 rumah, maka dari itu kelompok saya memesan bibit mangga sebanyak 157 bibit mangga agar semua rumah warga mendapatkan bibit mangga. Pekerjaan ini cukup menguras tenaga, selain kelompok saya membuat lubang, kami juga membagikan pupuk dan bibit kesetiap rumah di Kampung Taman Sari. Program kerja ini kami lakukan cukup lama karena banyaknya tahap dan proses dalam melakukan penanaman bibit mangga agar hasilnya maksimal, kelompok saya lakukan program kerja ini dari tanggal 3 agustus sampai tanggal 15 agustus.

Mengajar Bahasa Arab

Saya mengajar bahasa Arab di aula Masjid Jami' Al-MuhajirinKampung Taman Sari pada sore hari, saya membuat program ini agar anak-anak di sana bisa mengenal bahasa Arab dan mengenal kosa-kata Arab. Alhamdulillah walaupun dihari pertama dihadiri oleh sedikit anak-anak, akan tetapi dihari selanjutnya banyak yang antusias dalam belajar bahasa Arab.

Mengajar Mengaji

Saya dan anggota kelompok saya membagi tugas untuk mengajar ngaji di 3 tempat karena jumlah anak-anak yang begitu sangat banyak di Kampung Taman Sari maka pengajian setelah *shalat* Maghrib dibagi menjadi tiga temapat, ada yang di tempat Ust. Ace, ada yang di Ust. Taufik, dan juga yang di Ust. Wawan. Santriwan santriwati di sana sangat bersemangat dalam mengaji karena mengeluarkan ayat-ayat Al-qur'an dengan fasih dan dengan suara yang sangat lantang.

Menanam Sayur

Kelompok saya diberikan benih sayuran dari dosen pembimbing kelompok saya, lalu kelopok saya memanfaatkannya dengan menanam benih tersebut, diantaranya benih sayur kangkung, sawi, bayam, oyong, pare, dan timun. Kelompok saya menanam benih sayuran tersebut di belakang rumah laki-laki yang disinggahi. Lalu kelompok saya melakukan penanaman tersebut sesuai dengan tata caranya, seperti menggemburkan tanah, memberikan pupuk dan membuat *bedengan* sampai penanaman benih dan membuat jaring disisi tanaman agar benih tersebut tidak dimakan oleh ayam.

Membuat Plang Masjid Jami' Maghrib di Taman Sari

Masjid Jami' Al-Muhajirinbelum mempunyai plang nama masjid, maka dari itu kelompok saya berinisiatif untuk membuat plang nama masjid dari besi dan diperindah dengan nama dan cat yang bagus agar Masjid Jami' Al-Muhajirinbisa lebih dikenali dan bangunan masjid tersebut bisa terlihat lebih indah.

HUT RI ke-71

KKN tahun ini berada di bulan agustus, maka dari itu kelompok saya mempersiapkan perlombaan untuk memeriahkan HUT RI yang ke-71. Persiapan ini kelompok saya lakukan dari tanggal 10 agustus, dimulai dari penentuan lomba-lomba beserta penanggung jawabnya dan juga mendekor Kampung dengan memasang bendera di jalan kapung Taman Sari. Banyak sekali perlombaan yang kami buat, diantaranya lomba balap karung, lomba memasukkan paku kedalam botol, menggambar,

koin tepung, balap kelereng, lomba bermain bola menggunakan sarung untuk ibu-ibu, lomba adzan, memasukan bendera dalam botol, lomba cerdas cermat, lomba memasak, lomba menangkap belut, lomba pukul air, MHQ, bermain sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak, lomba makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, dan panjat pinang. Pendaftaran lomba dimulai dari hari minggu tanggal 14 Agustus, banyak sekali anak-anak yang mendaftarkan lomba, dan ibu bapaknyapun berpartisipasi dalam memeriahkan perlombaan. Lomba ini kelompok saya kerjakan selama 3 hari, dari tanggal 15-17 Agustus.

Alhamdulillah semua perlombaan terlaksana dengan baik dan sangat meriah, dengan selesainya lomba 17 Agustus, selesai juga semua program kerja kelompok kami.

Bazar Pakaian Murah

Kelompok saya berinisiatif untuk mengadakan *bazar* baju dan celana murah yang masih layak untuk di pakai pada tanggal 23 Agustus pagi hari sebelum melakukan persiapan penutupan KKN kelompok saya pada malam harinya. Kami menjual pakaian dari harga Rp1000-Rp5000, warga di sana langsung berkerumunan ke depan rumah singgahan kami, dan membeli barang-barang yang telah kami jual yang hasilnya akan dipergunakan untuk acara penutupan KKN MAGER 29.

Perpisahan KKN

Tidak terasa kempok saya sudah memasuki hari penutupan KKN di Kamnpung Taman Sari, yang pada awalnya saya merasa sedikit lama berada di sana, namun ternyata waktu berjalan dengan sangat cepat. Tepatnya pada tanggal 23 Agustus kelompok saya membuat acara penutupan KKN. Pada siang harinya kelompok saya mulai sibuk untuk mempersiapkan alat-alat untuk penutupan KKN yang akan diselenggarakan pada malam hari seteah shalat Isya, mulai dari alat-alat yang dibutuhkan seperti sound, mic, alat dekorasi panggung, latihan mahasiswa dan anak-anak untuk penampilan, dan juga membungkus kado untuk pembagian hadiah perlombaan 17 Agustus.

Setelah shalat Isya, mulailah acara penutupan KKN kelompok saya, saya sendiri yang membuka acaranya, karena saya bertindak sebagai MC acara penutupan KKN ini. Acara dihiasi dengan gerimis-gerimis kecil namun acara tetap berjalan, dan wargapun sangat antusias memenuhi jalan disekitaran rumah warga Kampung Taman Sari. Banyak sekali yang mengisi acara pada penutupan KKN ini, mulai dari pembacaan ayat al-Qur'an sambutan-sambutan dari tokoh masyarakat dan juga dosen pembimbing kelompok saya yang kebetulan hadir pada malam itu, penampilan-penampilan dari anak-anak dusun, warga dan juga anggota saya dan di akhiri dengan pemutaran film program kerja kelompok KKN saya selama berada di Kampung Taman Sari, saya sangat haru dan bahagia karena saya tidak menyangka bisa terlaksananya KKN di Kampung mereka dengan sangat baik, penuh dengan kenang-kenangan dan penuh dengan cerita.

Liwetan Se-Kampung

Keesokan malamnya, kelompok saya mengadakan syukuran *ngeliwet* bersama warga seKampung di jalan Kampung Taman Sari yang menandakan malam puncak kelompok saya berada di Kampung mereka. Kelompok saya membagikan beras kesetiap RT untuk diliwet yang nantinya akan makan bersama di depan jalan, mungkin ini rekor liwetan terpanjang dan terbanyak, karena panjangnya mencapai 15-20 meter, apalgi ditambah dengan petasan yang semakin memeriahkan acara puncak kelompok saya. Setelah itu kelompok saya berkeliling Kampung untuk bermaaf-maafan bersama warga,dan juga berkumpulnya kelompok saya untuk bercerita kesan-kesan selama KKN yang penuh dengan tangis haru bahagia

Saya berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok saya yang selalu solid dalam menjalankan program kerja dan juga warga masyarakat Kampung Taman Sari yang selalu mendukung program kerja KKN MAGER 29. Saya pribadi sangat banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga untuk kehidupan saya sendiri.

CERITAKU DALAM KKN DI KAMPUNG TAMAN SARI <u>Annisa Ratnasari</u>

Awal Mula KKN Mager 29

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa dan civitas akademik melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Lalu pada tahun ini, di semester tujuh saya mengambil program KKN ini. Awalnya mahasiswa harus mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN. Setelah mendaftar, para mahasiswa menunggu untuk pembagian anggota kelompok KKN, tempat desa pengabdian dan juga dosen pembimbing yang dilakukan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Setelah itu, para mahasiswa yang mengikuti KKN pada tahun ini dikumpulkan di auditorium untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat KKN, tugas individu apa saja dan tugas kelompok apa saja yang harus kita selesaikan setelah KKN. Kemudian setelah diberikan informasi seputar KKN, barulah kami dibagi perkelompok.

Saat itulah saya bertemu dengan sepuluh mahasiswa UIN yang tentunya berbeda fakultas dan jurusan yang menjadi bagian dari kelompok 029, dan pada saat itulah saya mulai berkenalan dengan yang lainnya. Awal kami berkenalan sangat terasa sekali bahwa masing-

masing dari kami masih terasa canggung, karena memang dari 11 anggota kelompok 029 belum ada satu pun yang saling mengenal satu dengan yang lainnya. Masing-masing dari kami termasuk saya masih *jaim* dan kaku. Karena kami baru bertemu pertama kali, kami belum bisa menentukan siapa yang akan menjadi ketua, bendahara, dan sekertaris, akhirnya kami membuat jadwal untuk kembali bertemu dan menentukan siapa saja yang akan menjadi ketua, bendahara, dan sekertarisnya.

Keesekokan harinya kami berkumpul kembali di kosan salah satu anggota dari kelompok 29 dan langsung menentukan siapa saja yang menjabat sebagai ketua, bendahara dan sekertaris. Saya dan temanteman memilih Bang Mumu atau Muhammad Lazuardi sebagai ketua, karena saya dan teman-teman melihat bahwa ia mempunyai tanggung jawab, pengalaman yang lebih dari yang lain, dan dia juga merupakan senior.

Kemudian Sekertaris, kami memilih Farhan, namun karena ia sibuk bekerja akhirnya kami ganti dengan Najat. Selanjutnya bendahara, kami memilih Dini sebagai bendahara, karena Dini adalah seorang anak ekonomi dan kami yakin bahwa anak ekonomi akan teliti dan pintar mengatur keuangan. Kemudian kita membahas tentang nama dari kelompok kita. Sebelumnya saya dan teman-teman tidak ingin menggunakan singkatan, karena menurut saya dan teman-teman memakai singkatan itu sudah *mainstream* sekali. Namun pada akhirnya kami memilih nama dan lagi lagi itu singkatan. Nama kelompok kami adalah "Mager" dan telah didaftarkan ke PPM.

Mager adalah singkatan (Mari Bergerak) yang mempunyai filosofi kita harus bergerak melakukan apapun untuk membangun desa kami nanti. Setelah kita cukup lama memberi nama kelompok kita, tiba-tiba ada kelompok lain yang sama namanya. Akhirnya kami memutuskan untuk memakai nomor urut kelompok di belakangnya. Dan nama kelompok saya dan teman-teman menjadi "Mager 29".

Selanjutnya saya dan teman-teman *survey* tempat yang akan kami tempati saat KKN dan mengurus surat-surat perizinan yang di butuhkan untuk melaksanakan KKN. Saya dan teman-teman janjian di halte UIN jam tujuh pagi, tujuannya agar sampai sana tidak terlalu siang dan nanti ketika pulang tidak kemalaman sampai di rumah. Keesokan

harinya saya berangkat dari rumah jam tujuh kurang lima belas, saya berfikir bahwa saya telah telat sampai halte dan saya sudah *deg-degan* takut ditinggal sama teman-teman. Ketika saya sampai di halte ternyata baru ada Dini seorang. Wah *ngaret* sekali kelompok saya, akhirnya saya dan Dini bersabar nunggu di halte, namun sampai jam delapan yang datang hanya saya, Dini, dan As'ad, sedangkan yang lain belum datang. Akhirnya saya dan Dini mempunyai inisiatif untuk menelpon sang ketua kelompok.

Ketua kelompok di telepon tidak diangkat-angkat. Saya dan dini terus menelponnya secara bergantian sampai akhirnya hpnya tidak aktif. Karena jam sudah menunjukan pukul 09.00 akhirnya As'ad menyusulnya ke kosan, Setelah As'ad sampai kosan ternyata sang ketua kelompok belum bangun dan As'ad pun membangunkan. Barulah sekitar jam sepuluh kami berangkat ke desa yang akan kami tempati selama KKN. Di dalam pikiran saya bogor itu dekat dan ternyata jauh sekali tempat KKN saya, dari kampus ke tempat KKN kurang lebih tiga jam.

Bagi saya ini sangat jauh sekali. Setelah sampai di desa, kami mencari kepala desa, pertama kami menanyakan ke warga dimana kantor desanya, kemudian setelah kami sampai, kantor desanya telah tutup. Kami kembali menanyakan ke warga dimana rumah kepala desa, setelah sampai rumah kepala desa, kami mendapatkan kabar bahwa kepala desanya sedang menjenguk anaknya di Bogor kota dan akan pulang hari minggu. Survey pertama ini saya dan teman-teman gagal menemui kepala desa.

Namun tidak apa-apa karena kami bisa berkeliling desa dan melihat keadaan desa, serta memikirkan program kerja apa yang akan kita buat nanti. Ternyata Desa Sukamaju dan Dusun Cigowong lumayan indah. Di sana ada sawah dan ada sungai, pemandangan di sana juga bagus sekali, kita dapat melihat gunung. Ketika saya dan teman-teman sedang berkeliling desa, ternyata di dusun Cigowong ini sudah banyak disentuh oleh mahasiswa KKN dari beberapa universitas, salah satunya Moestopo yang membangun jembatan permanen penghubung jalan. Kami senang berkelilimg Dusun Cigowong karena banyak sekali anakanak kecil yang bermain di sungai sambil membawa ban. Setelah

berkeliling dusun, saya dan teman-teman pulang karena hari sudah semakin sore. Saya dan teman-teman pulang sekitar jam tiga sore dan sampai di kampus jam tujuh malam karena jalanan lumayan macet.

Kendala yang Dihadapi Selama KKN

Banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh saya dan temanteman selama persiapan sebelum mengabdi kuliah kerja nyata (KKN). Kendala yang pertama saya rasakan adalah pada penyesuaian diri dengan anggota KKN yang lain. Saya harus mulai beradaptasi dengan teman-teman baru yang memang sudah dipilihkan oleh panitia PPM.

Kami harus belajar saling memahami satu sama lain, mengerti dan memahami setiap karakter yang ada pada setiap masing-masing anggota. Sangat sulit memang untuk berkumpul satu kelompok *full*, mengingat setiap orang dari anggota kelompok mempunyai aktifitas di luar jam perkuliahan, di antara kami ada yang bekerja, mengajar, UKM, dan kegiatan LSO.

Kendala selanjutnya dalam menyatukan pemikiran, dan untuk masing-masing anggota melaksanakan kewajiban tanpa mencampurkan ego serta kepentingan pribadi ke dalam kelompok. Maka kami semua berusaha memahami, menyingkirkan ego masing-masing dan tulus dalam menjalani pengabdian KKN ini agar semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah saya dan kelompok susun.

Kemudian kendala yang dihadapi selanjutnya adalah menyesuaikan program apa saja yang dibutuhkan dan diharapkan oleh desa tempat KKN dengan program yang sudah disiapkan oleh masing-masing anggota kelompok KKN. Beberapa rencana kerja yang saya dan teman-teman siapkan sampai harus diganti ataupun dihilangkan karena kurang sesuai dengan keadaan desa yang kami tempati.

Selanjutnya kendala yang saya dan teman-teman hadapi adalah masalah dana. Karena dana KKN pada tahun ini dipangkas menjadi setengahnya dari tahun-tahun sebelumnya, kami harus mencari sponsor. Namun karena waktu yang sangat singkat kami sulit untuk mendapatkan sponsor. Saya dan teman-teman berusaha sebaik mungkin agar pada saat kami KKN semua berjalan lancar dan tidak kekurangan apapun.

Kemudian hari senin pada tanggal 25 Juli 2016, saya dan temanteman melakukan upacara pelepasan mahasiswa KKN. Kami diberikan pengarahan untuk KKN dan kami semua berdoa untuk kelancaran KKN. Pelepasan mahasiswa KKN ditandai dengan pelepasan balon yang telah dituliskan nama kelompok masing-masing. Setelah itu saya dan teman-teman berangkat menuju tempat KKN, dan kami berdoa agar kami dilindungi selama KKN, program kerja yang akan kami laksanakan berjalan dengan lancar, dan kami berdoa agar kami tidak kekurangan sesuatu apapun di sana.

Suka Duka KKN di Dusun Taman Sari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan di Desa Sukamaju Dusun Taman Sari memberikan saya banyak sekali pelajaran dan nilai-nilai kehidupan yang tentunya berharga untuk saya ke depannya. Selama KKN sebulan penuh saya harus berjuang dengan keadaan desa yang memprihatinkan, yang tentunya sangat jauh berbeda dengan keadaan di Jakarta yang semua serba ada.

Saya harus beradaptasi dengan teman-teman baru, berbaur dengan warga dusun yang tidak semua bisa menerima kita di sana. Sosialisasi dengan warga saya jalani dari hari ke hari, dari anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja hingga nenek-nenek dan kakek-kakek pun saya coba dekati. Sosialisasi sangat dibutuhkan saat KKN, karena kita numpang di dusun orang pasti kita juga harus ramah kepada warga sekitar, harus banyak berkomunikasi kepada warga sekitar agar program kerja yang akan kami jalani terselenggara dengan baik dan warga pun akan membantunya.

Kebersamaan kelompok KKN Mager 29 telah dibangun sejak awalawal kita bertemu. Saya berusaha memahami teman-teman, dan begitupun sebaliknya, teman-teman pun mencoba memahami saya. Pada awalnya memang kami merasa masih ada jarak di antara masing-masing anggota hingga hari keberangkatan KKN pada tanggal 25 Juli 2016. Namun hal yang berbeda saya rasakan ketika kami telah sampai di Dusun Taman Sari.

Saya merasa ketika kami berada di sana hubungan kami terjalin dengan baik dan seiring berjalannya waktu saya merasa kekeluargaan di kelompok kami sangat terasa. Tidak hanya kebersamaan dengan Kelompok KKN Mager 29 saja yang terasa, tetapi dari dua kelompok lainnya pun sangat terasa. Kami ada tiga kelompok yang berada di Dusun Taman Sari tetapi saya merasa seperti kita semua adalah satu kelompok, tidak ada jarak dari masing-masing kelompok, setiap kelompok sama-sama saling membantu, evaluasi kami lakukan bersama setiap malam. Tidak hanya dengan kelompok saja saya membangun kebersamaan, tetapi dengan warga sekitar pun kami bangun kebersamaan dengan tujuan membangun Dusun Taman Sari agar lebih baik.

Saya dan teman-teman menjalankan program kerja saling bahumembahu. Mulai dari mengajar PAUD dan SD, saya dan teman-teman membuat jadwal dari hari senin sampai jumat siapa-siapa saja yang mengajar secara bergantian. Selanjutnya pelatihan komputer kami juga membagi jadwal pengajaran komputer yang dilaksanakan pada setiap hari senin. Kemudian penanaman 150 pohon mangga yang memakan banyak waktu dan tenaga, setiap sore kami berkeliling Kampung memberikan pupuk pada lubang yang sudah disediakan warga, membawa pohon mangga dengan gerobak, hingga mencangkul lubang untuk pohon mangga pun dijalani dengan bergantian terutama bagi yang laki-laki.

Selanjutnya 17 Agustusan, pada program kerja banyak sekali kejadian yang terjadi pada kelompok kami, di sini mulai terlihat ada beberapa orang yang memunculkan egonya. Seperti waktu itu saya menjadi penanggung jawab lomba main sepak bola memakai daster untuk bapak-bapak, karena saya tidak mengerti soal ukuran lapangan bermain sepak bola memakai daster, saya meminta tolong kepada ketua kelompok saya untuk membantu saya membatasi lapangan.

Namun ketua saya bilang katanya dia mau belanja hadiah untuk panjat pinang yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Di situ saya bisa terima alasannya, namun saya perhatikan selama satu jam dia tidak jalan-jalan untuk membeli hadiah, dia malah mengobrol dengan teman perempuan kelompok saya. Saya mulai kesal karena dia selalu menekankan inisiatif untuk membantu tapi dia sendiri tidak ada inisiatif untuk membantu.

Adapun saya kesal adalah karena dia ngobrol juga ngobrol yang tidak penting seputar pribadi mereka masing-masing, sedangkan yang

lain sedang sibuk dengan lomba-lomba yang dilaksanakan. Di situ terlihat sekali egonya. Namun masalah tersebut sudah terselesaikan dengan baik. Hal yang menyebalkan tidak banyak terjadi pada kelompok KKN Mager 29. Keegoisan yang terkadang timbul adalah wajar adanya.

Masalah tidak hanya dari teman-teman kelompok saja, dari wargapun kami terkadang kesulitan, karena warga banyak menyampaikan pendapat untuk desanya, namun saat itu kami belum sanggup untuk menjalankan apa yang mereka inginkan. Mungkin KKN selanjutnya bisa membangun Dusun Taman Sari kembali melanjutkan program kerja yang telah kelompok saya jalankan.

Masalah-masalah yang terjadi adalah kerikil-kerikil kecil yang semakin mempererat kebersamaan kami. Saya bahagia mendapatkan kesempatan untuk KKN di Desa Sukamaju Dusun Taman Sari, karena selama saya di sana warga menerima keberadaan saya dan teman-teman dengan sangat baik, saya merasa punya keluarga di sana, dan saya merasa sekarang akhirnya saya punya Kampung, yaitu Kampung Taman Sari.

Dusun Taman Sari dan Kehidupannya

Setelah dibagikan kelompok oleh PPM, saya berharap agar saya mendapatkan tempat KKN di daerah Tanggerang Selatan. Karena awal pemikiran saya bahwa daerah Tanggerang Selatan masih lebih dekat dibandingkan dengan daerah Bogor Barat, kemudian saya berfikir juga bahwa daerah Tanggerang Selatan pasti sudah lebih maju dibandingkan dengan daerah Bogor Barat.

Ternyata kelompok saya mendapatkan tempat di Bogor Barat tepatnya di Desa Sukamaju, saya pun langsung malas KKN rasanya, karena saya tidak mendapatkan tempat di Tanggerang Selatan. Awalnya saya berfikir bahwa daerah Bogor Barat adalah daerah desa seperti yang ada di pedalaman. Yang tidak ada sinyal, tidak ada air, dan di kelilingi oleh hutan.

Kemudian saya dan teman-teman survei lokasi, ternyata lokasinya sangat jauh sekali 3 jam perjalanan dari kampus ke tempat KKN. Kemudian kami jalan-jalan melihat Desa Sukamaju dan saya terpukau dengan keindahan Desa Sukamaju. Di Desa Sukamaju saya melihat

sungai yang mengalir dengan jernih dan bersih, tidak ada sampah di sungai yang mengelilingi Desa Sukamaju, ada sawah yang hijau dan subur, terlihat pemandangan gunung, dan wow saya terkesima dengan alam di Desa Sukamaju. Di Jakarta saya tidak bisa melihat pemandangan seperti di Desa Sukamaju, di Jakarta saya hanya melihat gedung, kendaraan yang setiap hari macet dan keramaian. Setelah itu saya dan teman-teman mengunjungi salah satu Dusun yang berada di Desa Sukamaju, yaitu Dusun Cigowong.

Ketika saya dan teman-teman memasuki Dusun Cigowong saya sempat heran, karena *kok* orang-orang di dusun ini sudah banyak yang mempunyai mobil dan sudah banyak rumah yang bagus. Ketika saya melanjutkan perjalanan saya menemukan SD dan SD tersebut pun sudah bagus dan besar. Setelah jalan terus saya juga menemukan PAUD yang sudah bagus. Ternyata dusun tersebut sudah sering disentuh oleh mahasiswa KKN dari universitas lain dan belum ada jejak KKN UIN di dusun tersebut. Dan terlintas dipikiran saya, kalau saya KKN di tempat ini *mah* pasti enak, soalnya sudah banyak rumah yang bagus-bagus.

Kemudian saya mendapat kabar bahwa kami KKN Mager 29 mendapat tempat di Dusun Taman Sari. Karena saya tidak ikut survei ke Dusun Taman Sari jadi saya belum ada bayangan desa tersebut seperti apa. Pada tanggal 25 Juli kami berangkat KKN, dan sesampainya di sana ternyata dusunnya lumayan seram karena di kelilingi oleh kebun sawit, jalan utamanya pun melewati kebun sawit dan tidak ada penerangan sama sekali di jalan tersebut.

Saya melihat bahwa memang pantas saya mengabdi KKN di Desa Sukamaju, karena saya melihat PAUDnya pun masih seadanya, gapura dusun sudah luntur catnya, banyak sampah berserakan di dusun tersebut, MCK nya pun tidak terawat dan terkesan kumuh. Pendidikan di Dusun Sukamaju juga sangat memprihatinkan. Banyak anak laki-laki yang seharusnya melanjutkan ke SMP terhenti begitu saja karena masalah biaya dan kemalasan mereka. Anak remaja laki-laki di sana juga banyak yang putus sekolah hanya hingga SMP saja. Banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya ke tingkat universitas karena masalah biaya. Melihat keadaan tersebut hati saya sedih.

Warga Dusun Taman Sari mengajarkan banyak hal kepada saya dan teman-teman kelompok KKN Mager 29 selama sebulan tinggal di sana.

Kebersamaan dan hal-hal kecil pun membuat saya dan teman-teman betah tinggal di sana. Saya dan teman-teman belajar hidup sederhana selama di sana. Kami makan makanan yang sederhana, yang apa adanya, yang enak ataupun tidak enak harus dimakan. Kemudian gotong-royong dan saling tolong-menolong yang kembali diajarkan oleh warga Dusun Taman Sari kepada saya dan teman-teman. Karena di Jakarta sudah jarang sekali terlihat gotong-royong karena di Jakarta sudah banyak yang individualisme.

Terakhir, semoga kedatangan KKN Mager 29 dan dua kelompok lainnya di Dusun Taman Sari memberikan kesan yang baik sehingga bisa menginspirasi warga Dusun Taman Sari untuk lebih semangat dalam menjalani hidup dan tetap semangat untuk semua adik-adikku di sana dalam menempuh pendidikan, jangan lupa belajar yang rajin supaya bisa menjadi anak-anak yang berprestasi, bisa membanggakan kedua orang tua, dan berguna untuk memajukan Dusun Taman Sari dan negara Indonesia

MEMBANGUN DESA DARI KEKAYAAN ALAM Rikal Dikri

Prolog

Seorang Mahasiswa Sosiologi, FISIP, UIN Jakarta tengah memenuhi tugas kuliahnya untuk mengaplikasikan pengabdiannya kepada masyarakat melalui tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dia bernama Rikal Dikri, lelaki kelahiran Ciamis, Jawa Barat yang selama hidupnya tak pernah lepas dari lingkungan masyarakat desa dan pondok pesantren. Lelaki alumni MA. Baitul Hikmah Haurkuning, Salopa, Tasikmalaya ini, dianugrahkan oleh Tuhan untuk mendalami ilmunya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Waktu terus berjalan tak terasa di tahun 2013 kita mengalami pengalaman yang sama, sama-sama mahasiswa baru yang tak tahu apa-apa masalah kampus, baik itu organisasi, akademik, sampai hal birokrasi dll. Namun, waktu telah berjalan dengan cepat, tak terasa tgl 25 Juli 2016 kita telah menginjak masa-masa akhir yaitu di mana kita

harus mengamalkan ilmu yang kita dapat di bangku perkuliahan, dari berbagai jurusan, fakultas kita bersatu tak saling mengenal dan pada akhirnya diperkenalkan jua oleh team dari PPM.

Kita mempunya background yang berbeda, entah itu almamater ketika SMA atau almamater organisasi kemahasiswaan, atau juga kesukuan (primordialism) dll, tapi kita tetap bersatu, kerjasama, menjaga trust, dan kita semua berada pada naungan bendera tercinta kita yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kita datang ke masyarakat untuk mengabdi, bukan untuk mengajari. Masyarakat menerima kita dengan sambutan gembira dan perpisahan yang dipenuhi tangisan air mata, seraya anak kecil berkata; "Kakak mau kemana? Kakak jangan pulang!" Suara rintihan dan tangisan dari adek-adek yang didik oleh kita.

Kami mahasiswa yang tercakup dalam kelompok 29 mendapatkan inspirasi untuk memberikan nama terhadap kelompoknya yaitu dengan sebutan KKN MAGER yaitu (Mari Gerak), meskipun bahasa ini konotasinya terdengar negatif karena sering diartikan MAGER itu (Malas Gerak), namun kita mencoba merubah makna itu dengan Mari Gerak di mana gerak diartikan dengan tiga makna yaitu Hablun Minallah, Hablun Minal 'Alam, dan Hablun Minan Naas. Tiga dasar pemikiran atau paradigma itulah yang membangun inisiatif kami untuk memberikan nama KKN MAGER.

Terjunlah kami untuk mengabdi, bukan sekedar mengabdi kepada *Ilahi* yang disebut *Hablun Minallah*, di sisi pengabdian kami pada Tuhan kami juga mengabdi kepada masyarakat dan alam sekitar. Pengabdian kami terlalu sebentar dikarenakan waktu yang hanya satu bulan. Kami mengajar mereka di TK, SD, dan Majelis *Ta'lim*, mengajari apa yang kita tahu entah itu bersifat ilmu *social*, sains, teknologi, atau agama sekalipun. Pengabdian berjalannya hanya tiga minggu, karena satu minggu diawal adalah sosialisasi, adaptasi, dan *ta'arufan*.

Pendidikan

Pendidikan bagi seseorang sangatlah penting. Karena pendidikan, rakyat dan Negara ini bisa berubah, dari buruk menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik dan seterusnya sesuai roda kehidupan dan perputaran zaman. Di abad Renaisans/Aufklarung yaitu abad

pencerahan di mana bangsa Eropa mengalami revolusi ilmu pengetahuan dan budaya, mulai mengenal teknologi mesin, kertas, dll sampai saat ini perkembangan teknologi, budaya, dan arsitektur bangunan semakin meningkat pentingnya manusia yang cerdas, berpendidikan, berkarakter, dan berbudaya untuk mengisi posisi orangorang hebat untuk membangun negeri.

Di desa kami Dusun Taman Sari Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor, mengalami krisis pendidikan formal di mana hampir rata secara keseluruhan masyarakan Dusun Taman Sari notabene lulusan SD, setelah SD mereka tak kunjung melanjutkan lagi ke jenjang-jenjang berikutnya. Bagi mereka mengenal angka dan huruf saja sudah cukup, tak perlu melanjutkan lagi ke jenjang selanjutnya, yang ada hanya membuang-buang waktu dan biaya. Pemikiran dan paradigm konservatif seperti ini terlalu kuno dan harus kita ubah.

Desa terpencil dikelilingi perkebunan kelapa sawit terdapat sekelompok masyarakat yang *religious*, santun, ramah, menjaga lingkungannya, tradisi dan budayanya, bahkan menjaga kesegaran udaranya. Masyarakat yang menghormati tamunya, orang tua yang menyayangi pendatangnya, anak kecil yang bahagia tatkala menyambutnya, pemuda yang murah senyum baik dan santun itulah karakteristik masyarakat Dusun Taman Sari. Bergaul, bercampur baur, menyatu dengannya sangatlah mudah bagi kami.

Masyarakat yang ramah itu ternyata sangat disayangkan sekali ketika kami mendengar bahwa pendidikan di desanya minim fasilitas, anak SD sekolah, belajar dalam satu ruangan terdapat dua kelas misalnya sebelah kiri kelas 1, dan sebelah kanan kelas 2 itu juga tanpa ada penghalang di tengahnya, ruangan yang tidak kondusif menjadikan siswa/i tidak fokus dalam memahami mata pelajaran, sebenarnya sangat disayangkan hal seperti ini. Namun apa daya kami pun tidak bisa memberi fasilitas penuh untuk lembaga-lembaga pendidikan apalagi RKB (Ruang Kelas Baru).

Sumber daya kami yang minim, baik ditinjau dari sumber daya pendanaan atau sumberdaya manusia. Karena, sumber dana yang terbatas kami tidak mampu untuk memberikan mereka kepuasan dalam pendidikannya. Kami pun tetap berusaha, kerja keras, demi terciptanya masyarakat yang paham akan pentingnya pendidikan. Masyarakat yang

mampu memberdayakan lingkungannya, alamnya demi kesejahteraan hidupnya. Kami ketahui di Dusun Taman Sari terdapat tanah yang subur, rerumputan untuk pakan ternak sangat banyak, menanam sayuran juga bisa menjadi penghasilan.

Mengenal adik-adik SMP yang masih semangat dalam belajar, kami selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk terus belajar, mengajari mereka betapa pentingnya cinta terhadap tanah kelahiran, mengajarkan mereka mengolah tanah untuk tanaman, mengajarkan mereka bagaimana tata cara menanam yang baik dan benar. Kami terlalu fokus dibidang tanaman, maklum karena dosen pembimbingnya dosen pertanian.

Keberuntungan kami adalah ketika kepala desa Sukamaju menempatkan tiga kelompok KKN yang terdiri dari kelompok 28, 29, dan 30 ditempatkan pada satu Kampung yaitu Kampung Taman Sari, menurut saya ini sangat efektif dan bisa membantu sepenuhnya kebutuhan masyarakat, dari mulai pendidikan hingga perekonomian. Tiga kelompok itu mempunyai fokus masing-masing, ada yang fokus di bagian pembangunan tempat umum, seperti MCK, Masjid, Plang, dan lembaga-lembaga pendidikan, ada juga yang fokus di pertanian, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Saya sendiri mempunyai fokus di bagian penanggung jawab penanaman sayuran, dan penanggung jawab mengajar pengajian anakanak dan masyarakat. Meskipun secara akademik saya adalah mahasiswa sosiologi, tapi saya menerapkan ilmu yang saya dapat dari pesantren dengan basis intelektual dan akademisi. Sebagai insan akademis, saya juga prihatin melihat kondisi masyarakat sekitar pendidikan yang terbatas mempengaruhi terhadap perekonomian dan berimbas kepada kesejahteraan rakyat.

Trust kepercayaan dan suku yang mendekatkan saya kepada masyarakat, pengaruh enisitas dan kesukuan sangat lah besar. Saya merasa bahwa Kampung Taman Sari ini adalah Kampung di mana saya dilahirkan, masyarakat yang santun mengingatkan pada tanah kelahiran saya di Ciamis. Brower Psikolog Belanda mengatakan; "Tanah sunda adalah sepenggal surga di mana Tuhan menciptakannya ketika Tuhan sedang tersenyum". Masyarakat Sunda mempunyai identitas kesatuan

di mana menghormati dan menjamu tamu itu adalah wajib, baik siapa itu tamunya begitulah yang terjadi di Taman Sari.

Keagamaan

Bagi masyarakat Taman Sari, *religiusitas* amat penting oleh karenanya posisi Kiai, ustadz, pemuka agama mempunyai legitimasi kharismatik dari masyarakat, mereka ditokohkan dan diagungkan. Kiai dengan karakteristik berbaur dengan masyrakat, membantu masyarakat, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat bagi saya mereka lah sosok panutan umat. Bagi masyarakat Taman Sari kepentingan ruhani itu di atas seluruh kepentingan, rutinitas pengajian masyarakat hampir 4x dalam 1 minggu, jika kita bandingkan dengan masyarakat di perkotaan sangatlah jauh.

Merasakan nikmatnya beragama seakan-akan disitulah kenikmatan budaya yang dirasakan oleh masyrakat Taman Sari. Mereka selalu menjaga kearifan lokal (local wisdom) yang semuanya bermuara di lubang kearifan ilahi (perennial wisdom). Anak-anak kecil disore hari pergi ke majelis ta'lim untuk mengaji, setelah Maghrib dilanjutkan lagi mengaji, orang tua mengantar dan menjemputnya, kami bahagia masyarakat yang natural, keindahan alamnya yang asri kesehatan udaranya dijaga sejuk rasanya.

Berhubung banyak masyarakat yang menjadi ustadz, terlebih ada 5 ustadz yang mengajar di Kampung Taman Sari. Prinsip keberagamaan mereka yang ketat dan penuh dengan ketegasan menjadikan masyarakat Taman Sari waspada akan aliran-aliran pemahaman keagamaan yang masuk ke Kampung tersebut, bahkan kami mahasiswa pun yang mempunyai latar belakang corak keislaman yang berbeda patut dicurigai oleh mereka, Karena bagi mereka Islam yang benar adalah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah al-Nahdliyah jelas mereka dengan membanggakan bahwa kami ini adalah Aswaja NU, terlebihnya FPI meskipun itu minoritas.

Kita juga ada yang NU, Muhammadiyah, dan PERSIS. Oleh karena itu saya pernah bilang ke teman-teman KKN yang Muhammadiyah dan PERSIS, menghimbau supaya jangan terlalu keras dalam masalah aliran keagamaan meskipun itu berbeda organisasi karena, masyarakat Taman

Sari terlalu *sensitive* dalam masalah ini. Ada sebuah kasus ketika saya KKN di sana yaitu penyebaran agama Konghucu/*Confucius* di mana ada satu kepala keluarga yang nikah sama orang China, ketika pulang Kampung mereka memberikan angpao dengan isi uang nominal 50.000, namun di malam hari masyarakat yang mendapatkan uang itu diajak untuk melakukan ritual konghucu di rumah orang tersebut.

Lambat laun isu berita tersebut menyebar dan masuk ke telinga saya, secara pribadi saya mempunyai sikap prularis terhadap kejadian tersebut. Namun, di kalangan ustadz di Kampung tersebut hal itu dianggap kontroversial dan akan menimbulkan pertumpahan darah dan perpecahan umat. Oleh karena itu, ada sidang pendakwaan oleh para kiai ke salah satu keluarga di Kampung tersebut yang tersangka menyebarkan agama *confusius*, akhirnya permasalahan bisa dipecahkan dengan keputusan bahwa keluarga tersangka jangan bermukim atau berdomisili di Kampung tersebut dalam artian diusir secara halus.

Itulah salah satu kejadian kontroversi yang saya temukan, karena intensitas saya dengan masyarakat cukup dekat dan sering sekali saya berbaur mencari info-info penting di lingkungan tersebut. Yang paling penting kita pelajari di KKN adalah bagaimana cara bergabung di sebuah lingkungan baru, dan bagaimana kita berbaur, berkomunikasi dengan suatu komunitas tertentu.

Perekonomian Desa

Pertumbuhan perekonomian dunia semakin meningkat, namun masyarakat miskin di negeri kita masih banyak dan ini menjadi PR penting bagi para pakar, *elite*, dan pemerintah untuk membentuk sebuah solusi bagi masyarakat-masyarakat miskin di Indonesia. Di dusun Taman Sari tempat saya KKN sekitar 10% pedagang di desanya membuka warung-warung kecil, 5% penambang emas, 15% merantau ke kota untuk mencari pekerjaan yang layak, 20% buruh pekerja di salah satu proyek yang ada di Kampung tersebut, semacam proyek peternakan, 50% mereka bercocok tanam dan memanen sawit.

Sebenarnya tugas kami di KKN mencari solusi baru untuk mensejahterakan rakyat Kampung Taman Sari, bukan hanya sebatas bercampur baur ikut ngaji bareng, ngopi bareng, *gapleh* bareng, dan ngeronda bareng. Struktur tanah pegunungan yang cukup baik teksturnya untuk ditanami sayur-sayuran namun kandungan air dalam tanah tersebut cukup kering dikarenakan oleh hektaran kebun sawit yang menjulang sepanjang Cigudeg dan Jasinga. Kami mencoba untuk membentuk dan mengolah tanah dengan bahan pupuk kandang dari satu peternakan yang ada di Kampung tersebut dan kami olah tanah itu, ternyata hasilnya cukup memuaskan. Tanah yang tadinya kering , merah jadi hitam karena percampuran dengan pupuk dan lembab cocok untuk ditanami sayuran bayam, sawi, dan kangkung, didukung dengan cuaca alam yang dingin dan sejuk.

Tadinya solusi terbesar saya yaitu menanam sayuran dengan metode Aquaponik dimana sistemnya itu simbiosis mutualisme antara memproduksi lele gentong, dan sayuran. Karena banyak alasan untuk ketidakmungkinan adanya aquaponik kami terpaksa hanya menggunakan lahan yang ada dan memanfaatkan tanah yang ada. Aquaponik membutuhkan modal yang sangat besar, meskipun penghasilannya juga lumayan besar tapi ongkos KKN kita tidak cukup dan sangat minim sekali, hanya cukup sebatas membelih benih sayuran dan tanaman buah mangga.

Saya hanya memberikan sebuah pelajaran penting kepada masyarakat setempat bahwasanya, tanpa transmigrasi, atau jadi TKI, atau urbanisasi untuk membekali uang keluarga kebutuhan anak-istri, tanah mereka pun bisa diolah menjadi tanah yang bagus dan cukup banyak kebutuhan sayuran di pasaran. Kami juga menekankan kepada masyarakat betapa pentinganya pendidikan formal, dan keagamaan, serta dibangun dengan semangat spirit kapitalisme yang kuat yang sering kita sebut dengan etos kerja.

Jauh sebelum negeri Indonesia merdeka, masyarakat Nusantara sudah berlayar kemana-mana menjual hasil kekayaan alamnya, hal ini sangat penting karena negara kita bukan hanya negara agraria tapi negara maritim terluas juga. Kita patut bangga punya Indonesia, sudah seharusnya Indonesia menjadi negara maju di mana tidak ada ketergantungan (developmentalism) terhadap negara-negara adidaya lainnya.

Tradisi dan Budaya

Mengenal budaya, tradisi sudah tentu meneguhkan identitas bangsa. Suatu negara tidak akan mempunyai bangsa yang bagus kecuali diawali dengan peradaban yang baik yang selalu berkembang. Ibn Khaldun mengatakan dari masyarakat Badwi menuju Masyarakat *Hadlaarah*, yaitu masyarakat primitif menuju modern dengan keagungan peradabannya.

Begitu juga dengan masyarakat Taman Sari yang mempunyai tradisi-tradisi baik. Kebersamaan yang dibangun membuat suatu komunitas tersebut selalu kompak dalam setiap urusan-urusan kemaslahatan umat. Tradisi gotong royong yang mereka bangun, saya sangat kagum dengan mereka dengan tradisi pengajian dan karang tarunanya.

Kebiasaan gotong royong sangatlah penting untuk dipelihara, sepenting apapun kepentingan individu kalah dengan kepentingan kolektif oleh sebuah tradisi gotong royong. Dengan asupan konsumsi doktrinasi agama islam yang kuat masyarakat Taman Sari memiliki kekuatan super power dalam melawan *kemunkaran*, karena memang *background* keagamaan masyarakat desa yang konservatif, belum bisa menerima hal yang berbeda di batasan dirinya, jauh dengan masyarakat urban yang selalu cuek dengan masalah apapun, karena kepentingannya berbeda dengan kepentingan di Kampung atau desa. Lebih realistis, individualis, dan materialistis itulah yang dibangun oleh masyarakat perkotaan sampai saat ini.

Kontribusi Kecil-kecilan

Kontribusi kepada masyarakat itu tidak harus besar, tidak pula terlalu kecil. Saya dan kelompok KKN MAGER secara fisik materil Alhamdulillah memberikan sumbangsih yang cukup untuk masyarakat, kita lumayan banyak mempunyai agenda-agenda penting di antaranya penanaman 150 pohon mangga di setiap rumah warga mendapatkan satu pohon per rumah, penanaman sayuran dengan luas 5x5m dan pembagian benih sayuran kepada warga, peneman apotek hidup di lahan sekolahan guna siswa SD memahami manfaat dari tanamantanaman tersebut, plang masjid dengan ukuran cukup besar, dan

banyak lagi agenda-agenda umum yang diselenggarakan atau dikontribusikan untuk warga dari *team* KKN MAGER.

Tidak lupa pengajaran di setiap instansi yayasan pendidikan seperti PAUD, SD, dan *Majelis Ta'lim* kami juga berkontribusi di wilayah itu. Teman-teman kami ada yang ngajar di PAUD, dan SD, adapun saya mempunyai penanggung jawab pengajian anak-anak, Ibu-ibu, dan bapak-bapak di *Majelis Ta'lim*. Sungguh indah rasanya KKN itu, waktu yang singkat memisahkan kami dengannya. Kami pun tak akan lupa kepada mereka, sewaktu-waktu kami akan menengok kembali mereka melihat kondisi mereka dan bagaimana perkembangannya.

Mohon maaf secara pribadi kepada pihak kampus, karena saya pribadi tidak terlalu banyak berkontribusi kepada masyarakat yang kita bimbing, namun setidaknya mudah-mudahan para elit kampus bisa mengapresiasi kegiatan kami selama KKN, dan bisa menghargai jerih payah kami di sana. Mohon maaf juga teruntuk warga Taman Sari, apabila ada bahasa, kata, yang menyinggung kalian atau karena kontribusi kami terlalu sedikit untuk kalian, tapi mudah-mudahan bermanfaat di dunia dan akhirat.

Penutup

Alhamdulillah al-Ladzi Ja'alana ijtima'an min tilka al-Ummah. Saya haturkan terim kasih kepada pihak kampus, dosen pembimbing, temanteman, sahabat-sahabat, dan para warga Sukamaju khususnya Kampung Taman Sari. Kalian telah menginspirasi hidup saya, kalian telah merubah hidup saya, kalian telah merenovasi dan merevisi kepribadian saya dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata ini. Tuhan semesta alam rasa rindu kepadamu dan rasulmu membentuk keteladananku padanya sebagai Uswah, Rasulullah sang pekerja keras, pemikir, filsuf yang gandrung dengan kemahabbahan kepada-Mu Tuhan.

Dzikirku dalam lisanku, fikirku dalam kepalaku, amalku dalam segala gerak tubuhku kuserahkan semuanya pada-Mu, namun hamba tak lupa karena engkau tak akan merubah suatu kaum tanpa kaumnya itu mempunyai kesadaran untuk perubahan dan selalu berlombalombalah dalam kebaikan (fastabiqul khairaat). Sebuah pesan singkat

dariku untuk seluruh keluargaku di Taman Sari, ulah poho ibadah, sing rajin gawe neangan nafkah, anak pamajikan titipan uruskeun jeung tamatkeun pendidikanna elmuna sing masagi, sing manfaat pikeun nagara, agama, jeung bangsa (jangan lupa ibadah, harus rajin kerja mencari nafkah, anak dan istri titipan, tuntaskan pendidikannya, ilmunya harus mantap dan mateng, harus menjadi orang yang bermanfaat bagi negara agama dan bangsa).

Sekian sudah sebuah inspirasi yang tertulis dalam lembaran kertas, dengan rasa yang keluar dari lubuk hati yang dalam. Semua pengalaman merupakan inspirasi bagi kehidupan, menuju manusia yang sempurna, matang, dan mampu mandiri. Saya atas nama Mahasiswa dari KKN MAGER sangat mengapresiasi kepada pihak kampus dengan adanya program KKN, dan juga sangat bangga dengan pihak kampus yang telah memberikan dosen pembimbing yang kompherensif bagi kami. Pengabdian selama satu bulan penuh, tak lebih tak kurang dengan durasi waktu tiga puluh hari membuat kami cukup rindu kembali masa-masa itu, bukan hanya sebatas rindu perkawanan dengan sesama mahasiswa, bukan pula rindu dengan janda-janda muda di sana, tapi kami rindu kepada seluruh warga di sana. Sekian. Wallahu al-Muaffiq Ilaa Aqwam al-Thaariq.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto . Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Huda, Miftachul. Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Migley, James. Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare. London: Sage Publications Ltd, 1995.
- Nugraha, Eva. Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta "Sukamaju, Cigudeg Bogor" diakses pada 20 November 2016 dari: https://4.bp.blogspot.com/
 - QsXXIOxUeCI/V33gZzfG3mI/AAAAAAAAEJM/1lsk0VZ-
 - CNET34U14LV XBJU9tPHa5VtwCLcB/s280/Cigudeg%2B002.jpg
- Profil Desa Sukamaju Tahun 2016, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Rahmadina, Ageng Diah, "Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Client Dual Diagnoses dalam Ruang Lingkup Therapeutik Community di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta". Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rofik dan Asyabudin, "Nilai-nilai Sosial Islam sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan Masyarakat," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, *Vol. VI*, No. 2. Desember, 2005.
- Wawancara Pribadi dengan Sesepuh Kampung Taman Sari, Bapak Haji Mad Sholeh, 15 Agustus 2016.

BIOGRAFI SINGKAT

• Muhammad Lazuardi



Muhammad Lazuardi namanya.Ia adalah anak kedua dari empat bersaudara. Ia tinggal di Pondok Gede Kota Bekasi.

Sejak SD ia gemar akan ilmu agama, oleh karenya sejak lulus SD ia Sudah di Pondok kan oleh kedua orangtuanya. Dan sampai akhirnya ia kuliah di UIN Syarif Hidayatullah dan tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. Ia mempunyai citacita tinggi yaitu menikah di tahun 2017.

Miftahun Najat



Miftahun Najat namanya. ia lahir di Tangerang tanggal 26 Mei 1995. Tempat tinggal di Jln. Raya Mauk KM. 16 Kp. Pabuaran Leutik RT.01/05 Ds. Buaranjati Kec. Sukadiri Kab. Tangerang Banten.

Ia Sekolah Dasar di SDN Buaranjati 1 Angkatan 2006-2007 dan Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Rajeg (MTS Negeri 1 Tangerang) angkatan 2009-2010. Lalu Madrasah Aliyah di MAN Mauk Tangerang (MAN 3 Tangerang) Angkatan

2012-2013. Saat ini Ia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan (FITK) Jurusan Manajemen Pendidikan.

• Dini Rizqiyanti



Dini Rizqiyanti namanya ia lahir di Jakarta tanggal 22 Mei 1995. Tempat tinggal di Jln. Adhyaksa Raya No.3 RT 011/ RW 007 Kel. Lebak Bulus Kec. Cilandak Jakarta Selatan.

Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MI AL-Hidayah angkatan 2006-2007, SMPN 37 Jakarta angkatan 2009-2010, dan SMKN 18 Jakarta angkatan 2012-2013. Saat ini masih menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif

Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Jurusan Perbankan Syariah.

• Farhan Ilman Eve



Farhan Ilman Eve (21 tahun). Ia lahir di Jakarta, pada tanggal 04Desember 1994. Bertempat tinggal di Jalan Warung Gantung Kampung Kojan RT 006/06 Nomor 162, Kalideres, Jakarta Barat.

Ia menempuh pendidikan MTs dan SMA di Pondok Pesantren Daar El-Qolam angkatan 2008-2013. Dan mulai menempuh pendidikan kuliahnya di program CCIT-FTUI yang bekerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah JakartaFakultas Saintek dan

Teknologi jurusan Teknik dan Informatika.

Gustia Rahmah



Gustia Rahmah namanya. ia lahir di Sintang tanggal 17 Agustus 1993. Tempat tinggal di Jln. Raya Sui Kakap Km. 9 No. 96 Kab. Kubu Raya Pontianak Kalimantan Barat

Ia menempuh Sekolah Dasar di MIN Pal 5 Pontianak Angkatan 2004-2005 dan Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Model Pontianak angkatan 2007-2008. Lalu Madrasah Aliyah di MAN 2 Pontianak Angkatan 2010-2011. Saat ini Ia mahasiswa

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Jurusan Tarjamah (Bahasa Arab).

• In'amuzzahidin Ali



In'amuzzahidin Ali namanya. Ia lahir di Sidoarjo, 13 Agustus 1993. Tempat tinggal di JL. KH. Sahlan RT. 09 RW. 05 Dsn. Sidorangu Ds. Watugolong Kec. Krian Kab. Sidoarjo.

Ia menempuh pendidikan dimulai pada Sekolah Dasar di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Sidoarjo angkatan 2004-2005. Kemudian berlanjut ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Krian Sidoarjo angkatan 2007-2008. Lalu

meneruskan studi tingkat aliyahnya di MA Mambaus Sholihin Gresik angkatan 2010-2011. Saat ini ia masih menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI), Konsentrasi Bahasa & Sastra Arab.

Larasati Hardian



Larasati Hardian namanya. Ia lahir di Jakarta, tanggal 1 Agustus 1995. Tempat tinggal di Komplek Harapan Sejahtera RT.06RW. 02 Kelurahan Nerogtog, Kecamatan Pinang, Kabupaten Tangerang, Banten.

Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Cengkareng Timur 01 Pagi angkatan 2006-2007, SMPN 45 Jakarta angkatan 2009-2010, dan SMAN 33 Jakarta angkatan 2012-2013. Saat ini masih

menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Jurusan Agribisnis.

As'ad Fauzan Mubarak



As'ad Fauzan Mubarak namanya. Ia lahir di Madiun tanggal 23 Oktober 1994. Tempat tinggal di Jln. KH. Abdul Djabbar Asyiri No. 143 RT.007/002Kel. PAI Kec. Biringkanaya Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Ia Sekolah Dasar di SDIT Ar-Rahmah Angkatan 2006-2007 dan Sekolah Menengah Pertama di (SMPIT Ar-Rahmah Makassar) angkatan 2009-2010. Lalu Madrasah Aliyah di (MAN 3

Makassar) Angkatan 2012-2013. Saat ini Ia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) Jurusan Dirasat Islamiyah.

Farhan Nursaid



Farhan Nursaid namanya. Ia lahir di Jakarta 8 Desember 1995. Tempat tinggal di Jl. WR. Jati Barat 1 RT. 006/RW. 03 Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MI. Unwanul Huda Jakarta selatan, lulus pada tahun 2007. Lalu melanjutkan sekolah di MTs Al-Hamidiyah di sawangan Depok, lulus pada tahun 2010. Dan menempuh pendidikan selanjutnya di SMA Fatahillah

Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2013. Saat ini ia masih menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

Alfi Hidayatun Nasihah



Alfi Hidayatun Nasihah namanya. Ia lahir di Bojonegoro tanggal 17 Oktober 1993. Tempat tinggal Jl. KHR. Moch. Rosyid Ds. Ngumpak dalem Kendal kec. Dander Kab. Bojonegoro Jawa Timur.

Ia menempuh Sekolah Dasar di SDN Ngumpak Dalem III Angkatan 2004-2005 dan Madrasah Tsanawiyah di MTs Al-Rosyid Kendal Dander BojonegoroAngkatan 2007-2008. Lalu Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, Kediri,

JatimAngkatan 2011-2012. Saat ini Ia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

Annisa Ratnasari



Annisa Ratnasari namanya. Ia lahir di Jakarta, 25 Juli 1995. Tempat tinggal di Jl. Pembangunan III No. 16 RT. 007/012, IKPN, Kelurahan Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDI Al-Azhar 4 angkatan 2006-2007, SMP Muhammadiyah 8 Jakarta angkatan 2009-2010, dan SMAN 29 Jakarta angkatan 2012-2013. Saat ini masih menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN)

Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Rikal Dikri



Rikal Dikri namanya. ia lahir di Ciamis tanggal 29 Oktober 1995. Tempat tinggal di Jln. Raya Sindangsari Kec. Cimerak Kab. Pangandaran Jawa Barat

Ia menempuh Sekolah Dasar di SDN 1 Sindangsari dan Madrasah Tsanawiyah di Baitul MTs Hikmah Haurkuning Tasikmalaya. Lalu Madrasah Aliyah di Madrasah Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya. Saat ini Ia mahasiswa Islam Universitas Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Sosiologi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pembukaan KKN UIN Jakarta



Pembukaan KKN UIN Jakarta



Mengajar SD



Mengajar SD



Mengajar PAUD



Mengajar PAUD



Pelatihan Komputer bagi Kelas 6 SD



Pelatihan Komputer bagi Kelas 6 SD



Move On (Movies Education)



Move On (Movies Education)



Kerja Bakti Desa



Kerja Bakti Desa



Pembuatan Plang Masjid



Pembuatan Plang Masjid



Perayaan HUT RI ke-71 di SDNegeri Cigowong 02



Perayaan HUT RI ke-71 di SDNegeri Cigowong 02



Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari Desa Sukamaju



Perayaan HUT RI ke-71 di Kampung Taman Sari Desa Sukamaju



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Menanam apotek hidup & sayuran



Menanam apotek hidup & sayuran



Penanaman bibit pohon mangga



Penanaman bibit pohon mangga



Penutupan KKN UIN Jakarta



Penutupan KKN UIN Jakarta



Kebersamaan KKN MAGER 29



Kebersamaan KKN MAGER 29



Cinderamata



Piala Perlombaan